

Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 3

“Peningkatan Kualitas Produk Teknologi dalam
Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Era
New Normal”



Rabu, 11 November 2020
Fakultas Ekonomi
Universitas Slamet Riyadi Surakarta
(DARING-ZOOM MEETING)



Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 3

**“Peningkatan Kualitas Produk Teknologi
dalam Rangka Pemberdayaan
Masyarakat di Era *New Normal*”**

Rabu, 11 November 2020
Fakultas Ekonomi
Universitas Slamet Riyadi Surakarta
(DARING-ZOOM MEETING)

Penerbit

© Unisri Press

**Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 3
“Peningkatan Kualitas Produk Teknologi dalam Rangka
Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal”**

Rabu, 11 November 2020

Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
(DARING-ZOOM MEETING)

Pembina : Rektor Universitas Slamet Riyadi, Prof Dr Ir Sutardi MApp. Sc.

Penanggung jawab: Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Slamet Riyadi, Dr. Drs. Rispantyo, M.Si

Penasehat : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Slamet Riyadi, Dr. Anita Trisiana, S.Pd., M.H; Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi, Edi Wibowo, SE., M.M


Steering Committee: Dorothea Ririn I, SE., M.Si; Ira Hety Anggar, S.Pd., M.Pd; Rofiqoh Hasanah, S.Kom; Dewi Saptantinah, SE., M.Si., Akt; Supi Halimah, Amd; Fadjar Harimurti, SE., M.Si., Akt., CA; Haryo Kusumo Aji, S.Kom., M.I.Kom; Dr. Aris Edy Sarwono, SE., M.Si; Ir. Saiful Bahri, M.Kom; Ripto Agung, Amd; Sundari, S.Pd; Nurulastri P, SE., M.M.

Editor : Riska Fii Ahsani, SE., M.Sc; Dorothea Ririn Indriatuti, SE., M.Si; Ira Hety Anggar D, S.Pd., M.Pd; Rofiqoh Hasanah, S.Kom

Reviewer : Dr. Anita Trisiana, S.Pd., M.H; Dr. C.H. Evy Triwidyahening, S.S., M.Hum; Dr. Hera Heru SS., S.Pd., M.Pd; Dr. Sri Handayani., S.Pd., M.Hum; Dr. Widhiastuti., S.H., M.S., M.Hum

Desain Cover : Anindya Wisnu Widi Mahindra

ISBN (e-version) : 978-623-95479-2-9

 Penerbit: UNISRI Press Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)	Jalan Sumpah Pemuda No 18. Joglo, Banjarsari, Surakarta unisripress@gmail.com press.unisri.ac.id
--	---

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Sinopsis

Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Senadimas) ini merupakan dokumentasi dari kegiatan seminar nasional yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 November 2020. Kegiatan Senadimas ini adalah agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahun oleh Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Pada pelaksanaan yang ke-3 ini, di tahun 2020, Senadimas diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi, dengan mengusung tema “Peningkatan Kualitas Produk Teknologi dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Era New Normal”. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan peran para dosen dan akademisi dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sekaligus sebagai bentuk kolaborasi dengan masyarakat di era new normal.

Kata Pengantar

.....

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah membimbing langkah perjalanan kami dalam penyelenggaraan **Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat** (Senadimas). Acara ini merupakan agenda rutin tiap tahun yang diadakan oleh Universitas Slamet Riyadi. Senadimas ketiga kali ini digelar berbeda dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan dunia masih dirundung pembatasan akibat pandemi covid-19 selama tahun 2020. Oleh karena itu, penyelenggaraannya pun dilakukan secara virtual.

Hadir sebagai pembicara utama Senadimas 3 adalah guru besar Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta Prof Dr Rahmawati, M.Si, Ak bersama dosen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi, Dr. Aris Eddy Sarwono, S.E., M.Si. Senadimas ketiga ini bertajuk **“Peningkatan Produk Teknologi Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Di Era New Normal”**. Kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor UNISRI,

Prof. Dr. Ir. Sutardi, MAppSc. yang telah membuka acara ini, serta seluruh panitia yang mendukung penyelenggaraannya.

Dengan penyelenggaraan Senadimas, diharapkan dapat memberikan wacana dan wawasan bagi para dosen dan peserta akan pentingnya pengabdian masyarakat di samping hal-hal yang bersifat akademis. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang harus dilakukan secara kesinambungan, sehingga dapat memberi manfaat bagi masyarakat yang didampingi.

Tak lupa, kami menghaturkan terima kasih atas partisipasi para peserta Senadimas 3 atas antusiasmenya dalam mengikuti rangkaian kegiatan ini. Sekalipun dunia masih menghadapi tantangan berat akibat pandemi, tapi hal ini tak menyurutkan niat para pendidik untuk tetap menjalankan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 November 2020

Panitia

Daftar Isi

.....

Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vii
PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN POLITIK MAHASISWA DI ERA PANDEMI (Andika Drajat Murdani ¹ , Halifa Haqqi ²).....	11
KETAHANAN SEKTOR INFORMAL DI MASA PANDEMI COVID-19 (Aris Tri Haryanto ¹ , Damayanti Suhita ²).....	9
PKM KELOMPOK INDUSTRI KERAJINAN EDUKATIF DARI KAYU “BERSINAR” DI DESA TEGALREJO KEC. TRUCUK KAB. KLATEN (Dita Anggi Purbasari ¹ , Teguh Wiyono ²).....	15
PELATIHAN MOTIVASI BERAFILIASI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGUNAKAN PERMAINAN PADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN KARUNA PUTRA (Eko Adi Putro ¹ , Ahmad Jawandi ² , Alfridus Naisoko ³).....	25
PKM OPTIMALISASI MANAJEMEN USAHA, PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI, DAN PERLUASAN PANGSA PASAR PADA UKM D’FRESCO DONUT DESA SANGGRAHAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN	

SUKOHARJO JAWA TENGAH (Handayani Tri Wijayanti ¹ , Siti Almaidah ²).....	36
PENGEMBANGAN KECAKAPAN MENGAJAR BAGI GURU DI ERA PANDEMI (Hasna Wijayati ¹ , Ganjar Widhiyoga ² , GPH. Dipokusumo).....	48
PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KAIN GOYOR DI DESA SAMBIREMBE, KECAMATAN KALIJAMBE, KABUPATEN KARANGANYAR (Joko Suranto ¹ , Joko Pramono ² , Ikke Mulia Uswatun ³).....	55
MANAJEMEN PERSEDIAAN PRODUK JADI KARAK NON BORAK PADA KELOMPOK USAHA UPPKS TRAMPIL MANDIRI BOLON, COLOMADU, KARANGANYAR (Lamidi ¹ , Marjam Desma Rahadhini ²).....	64
KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENCIPTAKAN INTERAKSI SOSIAL YANG HARMONIS (Nurnawati Hindra Hastuti ¹ , Andri Astuti itasari ² , Agus Spriyadi ³).....	76
PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN TEMA PERENCANAAN KEUANGAN PRAKTIS PADA IBU-IBU PKK RW. X KELURAHAN JOGLO KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA (Rahayu Triastity ¹ , Rina Susanti ² , Ria Istiqomah ³)88	
PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UPPKS TRAMPIL MANDIRI DESA BOLON, KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR (Retno Susanti ¹ , Suprihatmi Sri Wardiningsih ²).....	93

- PEMBELAJARAN ALTERNATIF INVESTASI DI
PASAR MODAL BAGI MAHASISWA FE UNISRI
SURAKARTA (Dorothea Ririn Indriastuti¹, Riska
Fii Ahsani², Dede Fanesa³)..... 105
- PENDAMPINGAN PEMBUATAN BANK SAMPAH
BAGI WARGA DESA NGUNUT KECAMATAN
JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR
UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA
(Setyaningsih SU¹ , Edi Wibowo²)..... 110
- METODE PENGUKURAN INDEK KEPUASAN
MASYARAKAT PEMERINTAH KABUPATEN
KLATEN (Sri Riris Sugiyarti¹, Dr. Suwardi²).... 118
- PENYULUHAN TENTANG ETIKA BISNIS DALAM
BERWIRAUSAHA UNTUK ANGGOTA PAGU
YUBAN MANUNGGAL SEDYA DESA
SIDOMULYO KELURAHAN MAKAMHAJI
KECAMATAN KARTASURA (Suharno¹, Djoko
Kristianto²)..... 139
- PEMASARAN “ROTI ANDIKA” DENGAN CARA
PEDULI LINGKUNGAN SECARA DIGITAL
(Sumaryanto¹, Erni Widajanti², Asih Handayani³)148
- PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI DAN
PENDAMPINGAN SUMBER DAYA MANUSIA
DALAM PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI
(Sunarso¹, Dewi Saptantinah PA²)..... 153
- PENTINGNYA JIWA WIRAUSAHA BAGI KARANG
TARUNA KEL. TAWANGMANGU, KECAMATAN
TAWANGMANGU, KABUPATEN
KARANGANYAR (Suprayitno¹, Sutarno²)..... 162

STRATEGI MENUMBUH KEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA ANGGOTA KARANG TARUNA DESA TOHUDAN KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR (Untung Sriwidodo ¹ ,Hudi Kurniawanto ²).....	169
BIMBINGAN TEKNIS K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) DALAM MENGURANGI RESIKO KERJA DAN PENCEGAHAN COVID-19 BAGI PENGRAJIN GITAR MANCASAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO (Wahyu Tri Hastiningsih ¹ , Anditha Sari ² , Ichwan Prastowo ³ , Junaedi ⁴ , Dhanu Prakoso ⁵).....	177
PRODUK PENDAFTARAN TANAH SISTIM LENGKAP BERUPA SERTIFIKAT (Wibowo Murti Samadi ¹ , Shinta Rukmi B ²).....	189
POTENSI DAN TINGKAT PEMANFAATAN IKAN KURISI DAN IKAN SWANGGI DESA TLOGOMOJO REMBANG (Yaya Finayani ¹ , Muhammad Alhan ² , Sunaryo ³).....	195



Prosiding Senadimas 3

**“Peningkatan Kualitas Produk
Teknologi dalam Rangka
Pemberdayaan Masyarakat di Era
New Normal”**

PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN POLITIK MAHASISWA DI ERA PANDEMI

(Andika Drajat Murdani¹, Halifa Haqqi²)

¹Universitas Slamet Riyadi, andika.drajat.m@unisri.ac.id

²Universitas Slamet Riyadi, halifa.haqqi@unisri.ac.id

Abstrak

Media digital semakin ramai digunakan oleh masyarakat global. Keberadaan media digital menjadi aspek penting dalam media politik bangsa Indonesia. Media digital menjadi media yang semakin penting di era pandemi ini. Kondisi instabilitas politik lokal maupun global mendorong semakin banyak orang memanfaatkan media digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan usaha penguatan pemahaman kepada para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa terkait partisipasi politik aktif yang bijak di era pandemi. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi yang diberikan secara daring dengan memanfaatkan media Ms Teams. Mahasiswa diberikan informasi dan pemahaman wawasan terkait politik dan kemudian diberikan masukan atau saran untuk tindakan bijak yang bisa dilakukan guna menjalankan partisipasi aktif yang bijak dan bertanggung jawab di era pandemi ini.

Kata kunci: kesadaran politik, mahasiswa, media digital, pandemi

Abstract

Digital media was increasingly being used by the global community. The existence of digital media was an important aspect of Indonesian political media. Digital media was becoming important media in this pandemic era. The condition of local and global political instability encourages more and more people to use digital media. This community service activity was carried out by strengthening the understanding of students as the nation's next generation regarding wise active political participation in the pandemic era. Activities carried out through online socialization using Ms Teams' media. Students were given information and insight into politics and then given input or suggestions for wise actions that can be taken to carry out wise and responsible active participation in this pandemic era.

Keywords: *political awareness, students, digital media, pandemic*

1. Pendahuluan

Media digital saat ini semakin ramai digunakan oleh hampir semua kalangan, termasuk kalangan mahasiswa. Tercatat saat ini ada 326 juta pengguna mobile phone, dan di antaranya, lebih dari 88 jutanya adalah pengguna internet aktif. Sedangkan lebih dari 79 juta di antaranya adalah pengguna media sosial (Partner, 2016). Kondisi ini menunjukkan bahwa ada peluang besar bagi yang bisa mamnfaatkan media sosial untuk berbagai aktivitas positif. Di sisi lain, ada juga ancaman apabila para pengguna media sosial tidak bisa memanfaatkannya secara bijak. Hal ini, terutama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang mengemban amanat penting sebagai kaum intelektual. Akan sangat memprihatinkan bila para mahasiswa sebagai akademisi tidak mampu bijak memanfaatkan media sosial ini.

Pertumbuhan pengguna internet di seluruh dunia memang sangat pesat. Ini meningkatkan adanya potensi

penyebaran informasi, berita hingga provokasi yang lebih besar melalui media digital. Pengguna mobile user dan pengguna sosial media telah banyak mendorong adanya pergeseran perilaku belanja konsumen menuju pada tren baru, yang hampir semua kegiatan terintegrasi dengan jaringan media digital (Slamet dkk, 2016).

Di era pandemi seperti sekarang ini, media sosila semakin menjadi primadona. Ini lantaran kegiatan yang lebih banyak dihabiskan di rumah. Para mahasiswa pun tidak memiliki pilihan selain belajar di rumah dengan memanfaatkan media digital yang dimilikinya. Di sinilah, disadari bahwa para mahasiswa memiliki tantangan besar dalam menghadapi era pandemi, dengan tetap membuat dirinya bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Terlebih, bagi para mahasiswa di jurusan sosial politik. Mahasiswa yang seharusnya memiliki sikap kritis dan bijak dalam partisipasi politiknya ini sudah selayaknya mampu memanfaatkan media digital dengan baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan guna mendukung para mahasiswa agar tetap memiliki aktivitas positif dalam rangka partisipasi politik di era pandemi. Fokus kegiatan adalah dalam rangka penguatan kapabilitas mahasiswa dalam rangka pemanfaatan media digital sebagai upaya peningkatan kesadaran politik mahasiswa di era pandemi.

Kesadaran politik penting untuk dihapami untuk tetap menjaga kontribusi mahasiswa dalam ranah politik, baik dalam politik nasional maupun politik internasional. Partisipasi poltiik aktif ini menjadi ciri khas bagi negara yang menganut paham demokrasi. Sebab, partisipasi politik masyarakat yang semakin aktif menjadi tolok ukur dari stabilitas dan keseimbangan politik dalam negara tersebut. Diharapkan, partisipasi politik mahasiswa dapat tetap terjaga, sekalipun dalam era pandemi.

2. Metode

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan target peserta yakni para mahasiswa yang merupakan kelompok pemuda generasi penerus bangsa, dengan fokus pemahaman di bidang politik. Berhubung tema yang diangkat terkait dengan penguatan partisipasi politik pemuda, dirasa tepat apabila pemilihan kelompok sasaran sebagai mitra pengabdian adalah para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Para mahasiswa Sospol ini sudah selayaknya mampu memahami konsep politik dan memiliki keterlibatan aktif dalam dunia politik, demi mendukung demokrasi Indonesia. Untuk itu, mitra pengabdian sebagai sasaran program ini dipilih para mahasiswa Sospol di Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Realisasi Pelaksanaan

Tahap persiapan program pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan penjajagan secara mendalam terhadap kondisi pola penggunaan media sosial yang selama ini dilakukan oleh mahasiswa FISIP Universitas Slamet Riyadi. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan pengarahan dengan maksud penguatan pemahaman dan peningkatan kesadaran dalam partisipasi politik, khususnya melalui media digital.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara 'dalam jaringan' atau online, mengingat kondisi Indonesia, termasuk lokasi sasaran kegiatan pengabdian masih dalam kondisi *physical distancing*. Media yang digunakan adalah Ms Teams. Program sosialisasi dilakukan dengan cara memperluas wawasan para mahasiswa, dengan memberikan gambaran mengenai dinamika politik nasional hingga politik internasional. Selanjutnya, mahasiswa juga dibekali wawasan terkait bagaimana mengembangkan kecerdasan dalam pemanfaatan media digital dengan berlandaskan pada karakter moral bangsa yang positif. Dalam pelatihan juga diberikan bagaimana mengemas pesan secara dalam sosial media dapat dikemas dengan konten-konten positif.

3. Hasil dan Pembahasan

Pemahaman politik bagi masyarakat dalam negara demokrasi adalah hal penting. Secara etimologi kata “politik” berasal dari kata *polis* (Yunani) yang artinya adalah kota atau negara kota. Kata ini lalu diturunkan dalam kata *politieis* yang artinya warga negara, lalu *politike te ckne'* yang artinya adalah kemahiran politik dan *politike episteme* yang berarti ilmu politik (Karini Kartono, 2009: xvii)

Sepanjang era perjalanan negara demokrasi, partisipasi masyarakat dalam politik selalu menjadi hal penting. Ini juga berlaku di era modern saat ini, ketika media digital semakin gencar dan ramai digunakan sebagai alat atau media berpolitik. Media digital telah merasuk sebagai bagian dari keseharian manusia. Ini artinya, media digital juga menjadi alat komunikasi, dalam menjalankan kehidupan sosial politik yang penting.

Aristoteles melalui pengamatannya pernah menyatakan bahwa manusia pada dasarnya adalah “binatang politik”. Ini berarti bahwa hakikat kehidupan sosial sesungguhnya adalah wujud dari politik dan interaksi satu sama lain dari dua atau lebih orang, dan kondisi ini sudah pasti akan melibatkan hubungan politik. Dalam arti luas, ia menegaskan bahwa setiap orang adalah politisi (Rosana, 2012:138). Ini berarti, mahasiswa pun juga merupakan politisi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki bekal pemahaman yang tepat terkait tindakan politik yang bijak, sesuai dengan masanya.

Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat ini menempatkan para mahasiswa sebagai pemeran penting dalam kegiatan politik. Partisipasi aktif mahasiswa adalah hal penting untuk menjaga stabilitas politik. Pemikiran kritisnya harus bisa tersampaikan dengan cara-cara terbaik, serta terjaga dari tendensi negatif. Hal ini terutama yang dilakukan oleh para mahasiswa dengan memanfaatkan media digital. Media digital menjadi media atau alat

komunikasi yang sangat era dalam kehidupan masyarakat secara umum, atau bagi para mahasiswa se ara khusus. Terlebih, di era pandemi seperti sekarang ini, potensi penggunaan media digital juga semakin besar.

Pemahaman mendalam bagi para mahasiswa terkait pemanfaatan media digital guna mendukung partisipasi politik mahasiswa di era pandemi ini. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan jalan memberikan sosialisasi. Untuk menyesuaikan kondisi, maka kegiatan sosialisasi pun dilangsungkan dengan memanfaatkan media digital. Sosialisasi dilakukan dengan cara daring, melalui media Ms Teams. Para mahasiswa bergabung untuk mendapatkan penjelasan terkait tema yang diangkat.

Informasi utama yang perlu disampaikan kepada para mahasiswa adalah penjelasan tentang konsep politik, meliputi politik lokal dan internasional. Politik lokal dan politik internasional mulai membaur dalam pemahaman yang serupa. Dalam *Contemporary Political Science*, terbitan Unesco 1950, Politik internasional adalah salah satu kajian pokok (core subject) dalam kajian hubungan internasional yang mengkaji segala bentuk perjuangan dalam memperjuangkan kepentingan (*interest*) dan kekuasaan (*power*). Politik adalah studi tentang *who gets what, when, and how*, maka politik internasional adalah studi mengenai *who gets what, when, and how* dalam arena internasional.

Dalam era pandemi dengan ketidakpastian global yang terjadi pada tahun-tahun ini, peran dan kedudukan pemerintah atau negara tampak seolah seperti *Bringing the State Back In*. Kondisi yang terjadi adalah *State more, less society*. Kondisi politik Indonesia, pun juga penuh dengan ketidakpastian akibat masih terus lemahnya *checks and balances*. Konsolidasi *civil society* yang terjadi juga tetap masih belum maksimal. Sementara sinergi dan koordinasi internal pemerintahan tidak berjalan dengan baik.

Untuk itu, beberapa saran yang diberikan kepada para mahasiswa adalah pemahaman mengenai munculnya fenomena oportuniste, sehingga dibutuhkan perlindungan terhadap citra pemerintah. Mahasiswa dapat berperan dalam usaha melindungi citra pemerintah dengan tetap berpijak pada skema *check and balances*. Mahasiswa juga bisa ikut menerapkan *new normal* sekaligus mengkampanyekan, dimulai dari diri sendiri. Mahasiswa juga perlu menyuarakan opini dengan bijak, menjadi mahasiswa yang kritis dan anti hoax, bukan menjadi mahasiswa yang oportunis tapi lebih humanis. Pada intinya, mahasiswa harus menyadari bahwa mereka merupakan agen perubahan dengan penguatan partisipasi politik di era pandemi ini, dengan memanfaatkan media digital.

4. Penutup

Era pandemi ini berlangsung dengan kondisi instabilitas politik lokal maupun global. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan latar belakang alasan pentingnya pemberian penguatan pemahaman kepada para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa terkait partisipasi politik aktif yang bijak di era pandemi. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi yang diberikan secara daring dengan memanfaatkan media Ms Teams. Mahasiswa diberikan informasi dan pemahaman wawasan terkait politik dan kemudian diberikan masukan atau saran untuk tindakan bijak yang bisa dilakukan guna menjalankan partisipasi aktif yang bijak dan bertanggung jawab di era pandemi ini.

Daftar Pustaka

- Karini Kartono, Pendidikan Politik sebagai Bagian dari Pendidikan Orang Dewasa, (Bandung : Mandar Maju, 2009), h. xvii.
- Partner, D. 2016. Indonesia Digital Consumer Opportunity [Online]. Diakses dari : <https://cdn-ds.kilatstorage.com/wp-content/uploads/2016/08/wearesocial-1.png>
- Rosana, Ellya. 2012. PARTAI POLITIK DAN PEMBANGUNAN POLITIK. *Jurnal TAPIS* Vol.8 No.1 Januari-Juni 2012
- Slamet dkk. 2016. Strategi Pengembangan Ukm Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia* Vol.16 - No.2 April 2016

KETAHANAN SEKTOR INFORMAL DI MASA PANDEMI COVID-19

(Aris Tri Haryanto¹, Damayanti Suhita²)

^{1,2} Universitas Slamet Riyadi

Abstrak

Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak Bulan Pebruari 2020 telah membawa dampak yang tidak baik di hampir semua sektor kehidupan. Sektor informal yang biasanya tetap tangguh akibat krisis atau badai ekonomi juga tidak luput terkena imbas negatif dari pandemi covid-19. Sektor informal yang terkena dampak covid-19 adalah satu-satunya yang bisa diharapkan agar roda ekonomi tetap bisa berjalan. Sektor informal meskipun diakui juga terkena imbas covid-19, namun sektor ini masih bisa berjalan dan bertahan bahkan tumbuh walaupun sangat pelan. Turunnya omset di hampir seluruh sektor informal mewarnai gambaran betapa dasyatnya pandemi covid-19 bagi kehidupan di sektor ini. Sektor informal sudah terbiasanya menghadapi guncangan omset maupun ketidak pastian pasar akibat pandemi maupun akibat dari berbagai kebijakan pemerintah. Sektor informal di kelurahan Giligan Kecamatan Banjarsari kota Surakarta di masa pandemi covid-19, mayoritas masih bisa bertahan walaupun omsetnya paling banyak hanya 50-60 % dibandingkan ketika belum ada pandemi. Penyuluhan di sektor informal masih dirasakan penting untuk mengingatkan bahwa di masa pandemi bukanlah suatu halangan untuk terus menjaga kelangsungan hidup usahanya, bahkan di beberapa sektor justru timbul peluang baru untuk mengembangkannya.

Kata Kunci : ketahanan, sektor informal, pandemi covid-19

Abstract

The covid-19 pandemic that has plagued Indonesia since February 2020 has had an adverse impact on almost all sectors of life. The informal sector, which usually remains resilient due to crises or economic storms, has also not escaped the negative effects of the covid-19 pandemic. The informal sector affected by covid-19 is the only one that can be expected to keep the wheels of the economy running. The informal sector is also known to be affected by covid-19, but the sector can still run and survive even growing even very slowly. The drop in turnover in almost all informal sectors paints a picture of just how much the covid-19 pandemic is for life in the sector. The informal sector is accustomed to facing turnover shocks as well as market uncertainty due to pandemics and the consequences of various government policies. Informal sector in Giligan village banjarsari sub-district of Surakarta during covid-19 pandemic, the majority can still survive even though the turnover is at most only 50-60% compared to when there has not been a pandemic. Counseling in the informal sector is still felt to remind that in times of pandemic is not an obstacle to continue to maintain the viability of its business, even in some sectors there are new opportunities to develop it.

Keywords: *resilience, informal sector, covid-19 pandemic*

1. Pendahuluan

Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sejak Bulan Pebruari 2020 telah membawa dampak yang tidak baik di hampir semua sektor kehidupan. Sektor informal yang biasanya tetap tangguh akibat krisis atau badai ekonomi juga tidak luput terkena imbas negatif dari pandemi covid-19. Sektor formal swasta merupakan sektor yang paling terdepan terkena dampak Pandemi covid-19. Banyak karyawan swasta dirumahkan, digilir jam kerjanya, masuk kerja paruh waktu maupun yang terkena PHK.

Karyawan swasta yang pertama terkena dampak covid-19 dari bulan maret 2020 hingga Akhir September terus bertambah. Bahkan diprediksi sektor swasta sampai akhir tahun 2020 masih belum ada tanda-tanda pemulihan seiring dengan belum tuntasnya penanganan dan turunnya angka pasien yang terkena pandemi covid-19.

Sektor informal di Indonesia menggunakan survei angkatan kerja telah menemukan bahwa sektor informal mempekerjakan antara 61% dan 70% dari total angkatan kerja (Alatas & Newhouse, 2010). Keberadaan sektor informal yang lebih dikenal dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia sebelum ada pandemi covid-19 mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Dengan adanya para pelaku UMKM, sektor ini telah menjadi penggerak ekonomi di masyarakat. Menurut Deputy Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Kementerian Koordinator Bidang Pertanian, sampai pada pertengahan tahun 2018, keberadaan UMKM telah menyumbang terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) negara hingga 60,34%. (Majalah Rumah Zakat-edisi 67, 26 April 2019)

Sektor informal yang juga terkena dampak covid-19 adalah satu-satunya yang bisa diharapkan agar roda ekonomi tetap bisa berjalan. Sektor informal meskipun diakui juga terkena imbas covid-19, namun sektor ini masih bisa berjalan bahkan tumbuh walaupun sangat pelan. Ada Asumsi bahwa pekerja informal itu tidak terorganisir, dan banyak tantangan, namun sebenarnya pengorganisasian pekerja informal sangat kuat. (Rosaldo, M., Tilly, C., and Evans, P. (2012)). Sektor ini juga masih mampu menampung para pekerja sektor formal yang terkena pemutusan hubungan kerja. Turunnya omset di hampir seluruh sektor informal mewarnai gambaran betapa dasyatnya pandemi covid-19 bagi kehidupan di sektor ini. Sektor informal sudah terbiasanya menghadapi goncangan omset maupun ketidakpastian pasar akibat pandemi maupun akibat dari berbagai kebijakan pemerintah.

Jennifer L. Tucker and Manisha Anantharaman (2020) mengatakan bahwa berpikir secara historis, relasional, dan secara spasial mengungkapkan bahwa nilai yang dihasilkan oleh pekerja informal dapat mensubsidi ekonomi dan ekologi perkotaan, bahkan dapat diprediksi memproduksi kelangkaan pekerjaan, mencegah ketimpangan pendapatan, dan kemiskinan.

Kementerian Koperasi dan UKM mencatat ada sebanyak 67.051 pelaku usaha sektor informal atau yang lebih dikenal dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak karena adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Demikian juga Asisten Deputi Pemasaran Kementerian Koperasi dan UKM Destry Anna Sari mengatakan dari seluruh pebisnis UMKM itu ada lima jenis usaha yang paling terkena dampak. Pertama adalah usaha penyediaan akomodasi makan dan minuman. Kedua adalah perdagangan besar dan eceran seperti reparasi, perawatan mobil dan motor. Ketiga ialah industri pengolahan. Keempat adalah aktivitas jasa. Kelima yaitu usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. (Oke finance, 15 juli 2020).

Berbagai sektor informal yang berada di kelurahan Gilingan mayoritas adalah usaha penyediaan akomodasi makanan dan minuman. Hal tersebut sangat beralasan karena kelurahan Gilingan berada di pusat kota dan sangat berdekatan dengan berbagai pusat fasilitas umum, seperti rumah sakit, pasar burung, berbagai macam sekolah, terminal bus maupun stasiun kereta api. Sebagai konsekwensi wilayah yang berdekatan dengan berbagai fasilitas umum, wilayah ini sangat berdampak terhadap keberlangsungan usaha sektor informal akibat pandemi covid-19. Berkurangnya pengunjung di terminal bus tirtonadi, berkurangnya pengunjung di stasiun kereta api Solo Balapan, maupun berkurangnya jumlah pengunjung rumah sakit secara otomatis omset sektor informal di terhadap penyediaan akomodasi makanan dan minuman secara drastis juga menurun. Apalagi di saat awal pandemi covid-19 (bulan Maret April) ada larangan untuk

berjualan makanan di pinggir-pinggir jalan. Seiring dengan berjalannya waktu pandemi covid-19, pemerintah mulai melonggarkan berbagai aktivitas penjualan makanan dan minuman khususnya di pinggir-pinggir jalan maupun di tempat-tempat pelayanan publik dengan menerapkan protokol kesehatan, yaitu menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan pakai sabun. Pengunjung tempat makanan tidak boleh berdekatan harus jaga jarak, penjual harus menyediakan tempat cuci tangan serta penjual harus memakai masker.

Penerapan protokol kesehatan di sektor informal khususnya pada usaha penyediaan akomodasi makanan dan minuman memberikan kesempatan dan peluang baru bagi para penyedia layanan tersebut untuk bisa tetap bertahan maupun bisa mengembangkan usahanya meskipun pandemi covid-19 belum selesai. Pemberian motivasi terhadap para pelaku sektor informal dipandemi-covid-19 memang harus terus dilakukan baik oleh pemerintah maupun pihak lain termasuk oleh team pengabdian agar sektor ini terus bertahan bahkan bisa berkembang walaupun dalam kenyataannya omset mereka mengalami kemunduran sampai dengan 50%. Dengan penerapan protokol kesehatan masyarakat akan lebih percaya dan berani untuk membeli makanan atau minuman yang dijajakan oleh sektor ini yang diharapkan secara perlahan-lahan akan bisa meningkatkan omset sektor ini.

Pandemi covid-19 yang belum berakhir yang mengakibatkan turunnya jumlah penumpang di terminal bus maupun di stasiun kereta api, belum dimulainya sekolah tatap muka di berbagai lembaga pendidikan, turunnya jumlah pasien maupun jumlah pengunjung di rumah sakit di wilayah ini merupakan kendala tersendiri bagi sektor informal khususnya penyediaan makanan dan minuman untuk terus berkembang maupun untuk terus bertahan karena turunnya pengunjung di sektor tersebut.

Salah satu Solusi di yang ditawarkan untuk mengatasi dampak covid-19 terhadap keberlangsungan UMKM adalah

diterapkannya kebijakan jangka pendek yaitu memberikan bantuan keuangan baik dalam bentuk pinjaman lunak atau bantuan tunai langsung dengan melibatkan pemerintah dan sektor swasta. Sementara strategi jangka panjang difokuskan pada pengenalan dan penggunaan teknologi digital bagi UMKM sekaligus persiapan untuk memasuki era Industri 4.0. (Pakpahan, Aknolt Kristian , 2020)

Daftar Pustaka

Alatas.V & Newhouse D (2010). *Indonesia Jobs Report: Toward better jobs and Security for all*. Washington DC. Main Report Word Bank.

Jennifer L. Tucker and Manisha Anantharaman, (2020) *Informal Work and Sustainable Cities: From Formalization to Reparation*, One Earth 3, September 18, 2020

Majalah Rumah Zakat-edisi 67, 26 April 2019

Pakpahan, Aknolt Kristian, 2020, *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*

Rosaldo, M., Tilly, C., and Evans, P. (2012). *A Conceptual Framework on Informal Work and Informal Worker Organizing* (UCLA Institute for Research on Labor and Employment).

www. Okefinance.com, diakses 15 juli 2020.

PKM KELOMPOK INDUSTRI KERAJINAN EDUKATIF DARI KAYU “BERSINAR” DI DESA TEGALREJO KEC. TRUCUK KAB. KLATEN

(Dita Anggi Purbasari¹, Teguh Wiyono²)

- (1) Manajemen Informatika Politeknik Pratama Mulia Surakarta,
ditaanggi89@gmail.com
(2) Teknologi Mesin Politeknik Pratama Mulia Surakarta,
teguhwiyono487@gmail.com

Abstrak

Kampung Tegalrejo Desa Sajen Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Di desa tersebut masyarakatnya sebagian besar sebagai usaha kreatif yaitu kerajinan edukatif dari kayu yang digunakan untuk pertumbuhan kecerdasan anak-anak TK maupun PAUD. Usaha berjenis Home Industry ini telah lama ditekuni oleh masyarakat di Desa itu. Walau tidak seluruh masyarakatnya menekuni pekerjaan sebagai pengrajin edukatif dari kayu tetapi pekerjaan kreatif ini sudah menjadi salah satu simbol desa tersebut dan ikut membesarkan nama Klaten sebagai salah satu kabupaten penghasil kerajinan di Jawa Tengah. Produk dari Kerajinan edukatif dari kayu sendiri banyak macamnya dan bervariasi. Kerajinan edukatif dari kayu termasuk usaha yang sudah berkembang sejak lama dan kini semakin ramai dan menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah mesin yang digunakan untuk produksi mesin gergaji dan mesin gerinda pembentuk kerajinan edukatif sangat sederhana, sehingga jumlah produksinya terbatas padahal pemesanan kerajinan tersebut tiap bulannya meningkat pesanan datang dari luar daerah sampai luar Jawa terutama pada saat tahun ajaran baru. Sementara ini untuk mengantisipasi pemesanan

yang banyak maka tenaganya harus lembur guna mencukupinya, walaupun sudah lembur tetapi tidak semua pesanan dari luar dapat terpenuhi karena keterbatasan alat. Begitu juga dari finishing produk masih memakai mesin yang sederhana sehingga hasilnya kurang rapi dan tidak merata maka hal ini akan berpengaruh terhadap nilai jual dari kerajinan edukatif itu sendiri. Hal ini tentu kurang efektif disamping hasil yang tidak sesuai yang diinginkan dalam hal kapasitas produksi apabila menambah tentu menambah tenaga kerja lagi sehingga akan menambah biaya produksi, Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Penguatan Risbang Kementerian Ristek dan Pendidikan Tinggi dengan Program PKM ini diharapkan bisa membantu para pengrajin edukatif dengan melakukan pendampingan dana guna mengatasi permasalahan selama ini dengan pembuatan teknologi tepat guna mesin gergaji Router pembuat profil dan mesin gerinda serbaguna yang cara kerjanya secara elektrik. Politeknik Pratama Mulia Surakarta mencoba menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi terutama dalam Pengabdian kepada masyarakat yang bekerja sama dengan Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Ristek dan Pendidikan Tinggi dalam pembuatan mesin dan kegiatan lainnya guna membantu para pengrajin edukatif untuk mengatasi permasalahannya selama ini. Terlaksananya program ini secara khusus meningkatkan ketrampilan yang mendukung produktifitas serta dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin edukatif dan kelompoknya di Tegalrejo Desa Sajen Kecamatan Trucuk, diharapkan dengan program PKM ini dalam skala Nasional akan meningkatkan pendapatan perkapita daerah.

Kata kunci: Pengrajin edukatif, mesin teknologi tepat guna, kualitas, Peningkatan, produktifitas

1. Pendahuluan

Kampung Tegalrejo Desa Sajen Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Di desa tersebut masyarakatnya sebagian besar sebagai usaha kreatif yaitu kerajinan edukatif dari kayu yang digunakan untuk pertumbuhan kecerdasan anak-anak TK maupun PAUD. Usaha berjenis Home Industry ini telah lama ditekuni oleh masyarakat di Desa itu. Walau tidak seluruh masyarakatnya menekuni pekerjaan sebagai pengrajin edukatif dari kayu tetapi pekerjaan kreatif ini sudah menjadi salah satu simbol desa tersebut dan ikut membesarkan nama Klaten sebagai salah satu kabupaten penghasil kerajinan di Jawa Tengah. Produk dari Kerajinan edukatif dari kayu sendiri banyak macamnya dan bervariasi. Kerajinan edukatif dari kayu termasuk usaha yang sudah berkembang sejak lama dan kini semakin ramai dan menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Di desa tersebut salah satu yang mengembangkan kerajinan edukatif dari kayu diantaranya adalah Bapak Abid (45 th) dengan papan nama pengrajin edukatif “ Bersinar ” alamat Kapung Tegalrejo Rt.05/01 Desa Sajen Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah mesin produksi yang berbentuk mesin gergaji, mesin bor dan gerinda pembentuk kerajinan sangat sederhana, sehingga jumlah produksinya terbatas padahal pemesanan kerajinan tersebut tiap bulannya meningkat pesanan datang dari luar daerah dan sudah merambah ke luar provinsi, sementara ini cara mengatasi pemesanan terutama tahun ajaran baru dengan cara lembur guna mencukupinya, walaupun sudah lembur tetapi tidak semua pesanan dari luar dapat terpenuhi karena keterbatasan alat. Begitu juga dari finishing produk masih memakai mesin gerinda yang sederhana sehingga hasilnya kurang rapi dan tidak merata maka hal ini akan berpengaruh terhadap nilai jual dari kerajinan edukatif dari kayu itu sendiri. Hal ini tentu kurang efektif disamping hasil yang tidak sesuai yang diinginkan dalam hal kapasitas produksi apabila menambah tentu menambah tenaga kerja lagi sehingga akan menambah biaya produksi,

Penjualan kerajinan edukatif dari kayu ini sementara hanya melayani pasar lokal dan luar provinsi Jawa Tengah, sementara ini yang banyak memesan kerajinan dari luar Jawa adalah Kalimantan, Sulawesi dan Sumatra, tetapi tidak menutup kemungkinan akan mengembangkan kerajinan tersebut untuk ekspor ke manca negara (Sumber : Survey Di Kampung Tegalrejo Rt.05/01 Desa Sajen Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten - Jawa Tengah)

Pengrajin edukatif “bersinar” tersebut mau meningkatkan produksinya supaya permintaan dari luar kota dapat terpenuhi. Maka dari itu Pengrajin memerlukan mesin teknologi tepat guna yang standar produk sehingga waktu yang dibutuhkan cepat tanpa harus mengurangi tenaga kerja, dengan demikian Pengrajin edukatif dari kayu membutuhkan sentuhan teknologi dari Perguruan tinggi atau dari pihak manapun yang mampu membantu dalam hal memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh pengrajin tersebut, yaitu tentang proses pemotongan sampai pembentukan. Politeknik Pratama Mulia Surakarta sebagai Perguruan Tinggi yang menerapkan tentang Dharma Pengabdian kepada Masyarakat harus mampu membantu masyarakat industri atau pengrajin dalam memberikan bantuan berupa teknologi yang berguna untuk meningkatkan produksi serta pendapatan pengrajin edukatif dari kayu tersebut.

2. Metode

Pelaksanaan program Kemitraan masyarakat (PKM) ini diawali dengan sosialisasi dilapangan serta pemetaan permasalahan yang ada di pengrajin edukatif Di Kampung Tegalrejo Rt.05/01 Desa Sajen Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Hasil diskusi dan pemetaan permasalahan yang ada di pengrajin tersebut dijadikan permasalahan yang harus segera dilakukan diantaranya sebagai berikut :

Pembuatan mesin gergaji router pembuat profil dan mesin gerinda multiguna yang cara kerjanya secara elektrik

kedua mesin tersebut dibuat di laboratorium Teknik mesin Politeknik Pratama Mulia Surakarta sekarang kedua mesin tersebut sudah diserahkan pada Pengrajin edukatif dari kayu “Bersinar” Di Kampung Tegalrejo Rt.05/01 Desa Sajen Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Kedua mesin tersebut sekarang sudah digunakan untuk memproduksi kerajinan edukatif dari kayu, tinggal waktu untuk menuju sukses dengan peningkatan produksi kerajinan edukatif dari kayu tersebut.

Kegiatan pelatihan Finishing produk kerajinan edukatif dari kayu dengan cara air brush dan Pelatihan pembuatan WEB guna memasarkan produk kerajinan edukatif dari kayu melalui onlie serta Pelatihan manajemen dan administrasi usaha, administrasi pembukuan sederhana dan manajemen pemasaran akan di laksanakan secara bertahap karena menunggu waktu dan kesepakatan antara ketua pelaksana program PKM dengan ketua Pengrajin edukatif dari kayu karena masih dalam situasi pandemik covid 19 ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Program kemitraan masyarakat ini akan menghasilkan mesin gergaji router dan mesin gerinda yang berfungsi untuk meringankan beban bagi pengrajin edukatif dari kayu guna meningkatkan produksi kerajinan sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan bagi pengrajin dan keluarganya serta sebagai wacana bagi industri kecil lainnya, bahwa mesin ini dapat digunakan untuk pertukangan ,pengrajin handicraft dan sejenisnya yang produksinya bahandasar dari kayu

Mesin ini dalam proses pemakaiannya sangat mudah, sederhana dengan tingkat keselamatan kerja yang terjamin dan perawatannya tidak terlalu sulit.

3.1. Dampak Ekonomi dan Sosial

Dampak Ekonomi dan sosial yang dirasakan diantaranya peningkatan produktifitas pembuatan kerajian edukatif dari kayu, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi pengrajin beserta anggotanya, dan

peningkatan order bagi pemilik bengkel teknologi tepat guna, dalam pembuatan mesin gergaji router serbaguna dan mesin gerinda yang digunakan pada pengrajin edukatif dari kayu ini Biaya yang ditanggung untuk kepemilikan mesin semakin murah. Nilai ekonomis serta hasil kerajinan edukatif ini semakin baik dan menarik sehingga dapat meningkatkan nilai jual dari kerajinan edukatif tersebut. Secara umum terlaksana program ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat kalangan menengah ke bawah dan meningkatkan pendapatan, khususnya para pengrajin edukatif dari kayu dan perbengkelan di daerah tersebut.

a. Spesifikasi Mesin yang di rekayasa

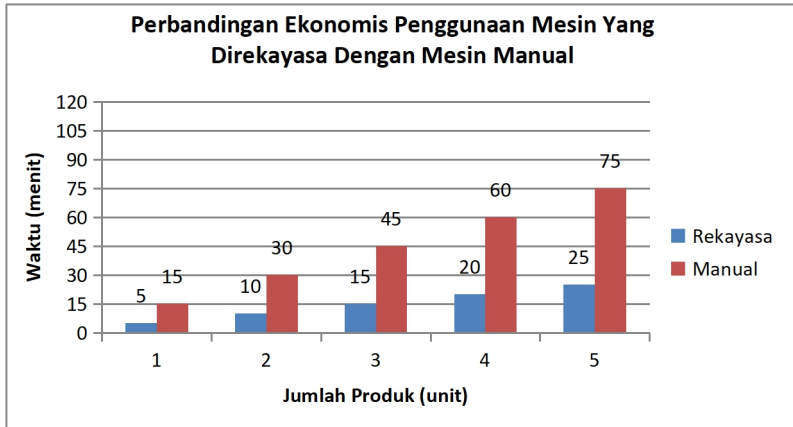
Daya mesin	:	1 PK
Putaran mesin	:	1400 rpm
Kapasitas mesin	:	5 buah / 15 Menit
Lebar mesin	:	800 mm
Panjang mesin	:	950 mm
Tinggi	:	900 mm

b. Perbandingan Ekonomi

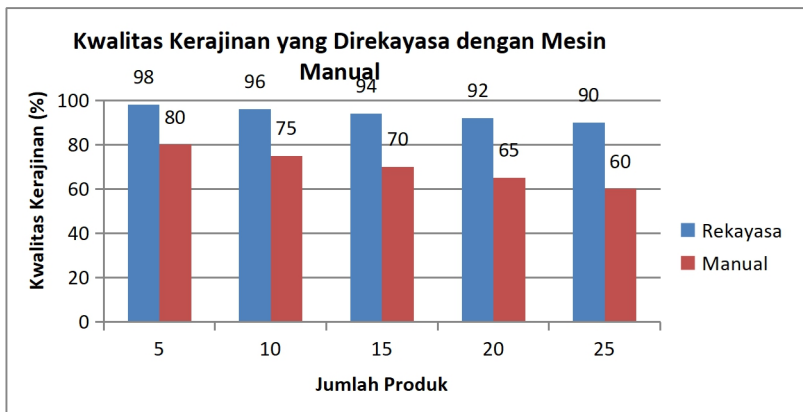
Perbandingan pemakaian Mesin manual dengan Mesin yang direkayasa

No	Jenis Kegiatan	Proses pengolahan	
		Mesin manual	Mesin yang direkayasa
1	Proses Penggergajian	Piringan gergaji	Piringan gergaji baja
2	Waktu pengolahan	15 Menit	5 Menit
3	Daya	Engkol /Manusia	746 watt
4	Hasil Pengerjaan	70 %	95 %
5	Jumlah Reducer	-	1
6	Produksi Kerajinan	1/60 menit	3/60 menit

7	Biaya yang ditanggung	50.000/ bulan	30.000 /bulan
8	Perawatan	- Rumit	Mudah



Grafik 1 Menunjukkan Perbandingan Mesin hasil Rekayasa dengan Mesin manual



Grafik 2 Menunjukkan Perbandingan Kualitas Kerajinan dengan Mesin Hasil Rekayasa Dengan Mesin Manual

3.2. Metode Penerapan Ipteks

Ditinjau dari sisi iptek, terdapat nilai tambah yaitu pemanfaatan Mesin teknologi tepat guna mesin gergaji router serbaguna dan mesin gerinda multiguna serta cara perawatan dan keselamatan kerja yang mudah. Desain kedua mesin ini sederhana, namun mempunyai manfaat yang sangat tinggi bagi para pengrajin maupun para usaha rumahan. Pembuatan mesin ini cukup hanya menggunakan mesin perkakas konvensional dan pengelasan, sehingga dapat dilakukan di bengkel kecil. Berdasarkan data hasil pengabdian kepada masyarakat ini merupakan data penting dari rekayasa mesin gergaji router serbaguna dan mesin gerinda multiguna ini. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini nantinya akan diinformasikan kepada masyarakat ilmiah dan masyarakat luas melalui majalah ilmiah tingkat Nasional.

3.3. Keterkaitan Program PKM

Pelaksanaan program PKM Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Penguatan Risbang Kementerian Ristek/BRIN ini juga sekaligus akan menjadi jembatan kerjasama antara perguruan tinggi dan pengrajin maupun UMKM atau usaha rumahan, terutama pengrajin edukatif dari kayu yang ada di di kapung Kampung Tegalrejo Rt.05/01 Desa Sajen Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Jawa Tengah ini nantinya dapat menularkan ilmunya maupun membina industri rumahan yang ada didaerah sekitarnya, diharapkan program ini terus berlanjut untuk didaerah lain, sehingga dapat meningkatkan income pendapatan bagi para pengrajin maupun industri kecil lainnya, dalam skala Nasional program ini akan meningkatkan pendapatan perkapita daerah.

3.4. Dampak sosial dan lingkungan

Dampak sosial yang dirasakan diantaranya peningkatan produktifitas pembuatan kerajinan edukatif dari kayu sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi pengrajin beserta anggotanya, dan peningkatan order bagi pemilik bengkel teknologi tepat guna, dalam pembuatan mesin gergaji router dan mesin gerinda multiguna serta hasil kerajinan edukatif dari kayu semakin baik dan menarik sehingga dapat meningkatkan nilai jual dari kerajinan tersebut. Secara umum terlaksana program ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat kalangan menengah ke bawah dan meningkatkan pendapatan, khususnya para pengrajin edukatif dari kayu dan perbengkelan di daerah tersebut.

4. Penutup

4.1. Kesimpulan

Dari hasil pembuatan Pembuatan mesin gergaji router dan mesin gerinda maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Mesin gergaji router dan mesin gerinda dapat dikatakan dapat bekerja dengan baik, seperti yang diharapkan.
- b. Mesin gergaji router multiguna dan mesin gerinda ini sangat membantu mitra Pengrajin edukatif dari kayu dalam pembuatan kerajinan edukatif dari kayu sehingga produksinya dapat meningkat
- c. Mesin gergaji router dan mesin gerinda ini dari segi pengoperasian mudah dan perawatan mesinnya pun juga tidak begitu rumit

4.2. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Keberhasilan program PKM ini akan menjadi lebih sempurna, jika dilakukan rekayasa mesin teknologi tepat guna jenis yang lain

2. Guna mendapatkan kapasitas yang lebih besar, maka teknologi mesin ini dapat dikembangkan lagi dengan modifikasi bagian tertentu sehingga menghasilkan kapasitas yang lebih banyak, sehingga dapat merangsang masyarakat untuk berwirausaha baru
3. Diharapkan perancangan mendatang, sebaiknya rekayasa Mesin gergaji router dan mesin gerinda berikutnya sudah menerapkan sistem otomatisasi.
4. Diharapkan kepada mitra Pengrajin edukatif dari kayu dapat membimbing maupun membina masyarakat sekitarnya untuk dapat berkarya maupun berwirausaha sehingga dapat menambah pendapatan bagi masyarakat disekitarnya

Daftar Pustaka

Arisandy, Yuni. (2015). *Kesiapan Koperasi-UMKM Indonesia menghadapi MEA*

Wiwaha, Arjuna. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Jumlah Koperasi dan UMKM terus meningkat, Pengertian UMKM dan Koperasi.*

Perkembangan Koperasi dan UMKM di Indonesia diambil dari www.kompasian.com oleh Ratri Purwasih

Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN, Badan Kebijakan Fiskal,

Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Jumlah UMKM di Indonesia,

Kelemahan dan Hambatan Koperasi dan UMKM, Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan, LSM LENTERA, www.kabupaten-Klaten.go.id

PELATIHAN MOTIVASI BERAFILIASI MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN PADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN KARUNA PUTRA

(Eko Adi Putro¹, Ahmad Jawandi², Alfridus Naisoko³)

^{1,2,3} Universitas Slamet Riyadi Surakarta
icoboss16@gmail.com

Abstrak

Motif afiliasi merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap individu. Individu membutuhkan suatu kebutuhan dimana kebutuhan tersebut salah satunya adalah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain atau kebutuhan untuk menjalin persahabatan dengan orang lain. Terdapat gejala-gejala anak-anak Panti Asuhan Karuna Putra yang mempunyai motif berafiliasi yang rendah, beberapa anak yang membentuk kelompok-kelompok dan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain tidak begitu akrab meskipun satu asrama. Ada juga kelompok lain yang tidak bisa menerima keberadaan teman-teman yang lain. Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pemberian layanan bimbingan kelompok. yang mana dalam setiap pertemuan akan membahas topik tugas bertemakan motivasi berafiliasi serta kegiatannya diselipkan permainan yang yaitu : a) Kata berantai; b) Our Picture; c) Perjalanan Tiga Orang cacat; d) Lanjutkan ceritaku; e) Berdiri Bersama; f) positif thingking. Makna dari permainan tersebut mempunyai kaitan dengan tema yang diketengahkan.

kata kunci: Bimbingan Kelompok, Motivasi Berafiliasi

Abstract

Affiliation motive is a need that every individual needs. Individuals need a need where one of these needs is the need to relate to other people or the need to make friends with others. There are symptoms of the Karuna Putra Orphanage children who have low affiliation motives, some children who form groups and between groups are not very close even though they are in one dormitory. There are also other groups who cannot accept the existence of other friends. The implementation of this community service activity is by providing group guidance services. which in each meeting will discuss the topic of assignments with the theme of affiliation motivation and activities that include games, namely: a) word chain; b) Our Picture; c) Trip of Three Disabled Persons; d) Continue my story; e) Stand Together; f) positive thinking. The meaning of the game has to do with the themes that are presented

Keywords: Affiliated Motivation, Group Guidanc

1. Pendahuluan

Motif afiliasi merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap individu. Individu membutuhkan suatu kebutuhan dimana kebutuhan tersebut salah satunya adalah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain atau kebutuhan untuk menjalin persahabatan dengan orang lain. Baik perempuan maupun laki-laki semuanya membutuhkan sahabat yang dapat mengerti dan memahaminya. Akan tetapi tidak semua individu dapat meningkatkan kebutuhan tersebut, karena kebutuhan itu hanya dapat ditingkatkan dengan menjalin persahabatan dengan orang lain yang didalamnya ada rasa kepercayaan dan rasa empati satu sama lain. Dengan unsur tersebut individu dapat merasakan bahwa menjalin persahabatan akan terasa indah bila rasa kepercayaan dan empati menjadi penopang dalam menjalin persahabatan.

Panti Asuhan Karuna Putra berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim dan anak dari keluarga tidak mampu. Anak-anak yang ditampung dalam Panti Asuhan tersebut yaitu anak-anak yang tidak lagi mempunyai ayah, atau keduanya serta anak-anak dari keluarga miskin sehingga orang tua tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak tersebut. Panti Asuhan Karuna Putra berperan dalam membina dan mendidik anak-anak seperti menyekolahkan anak di lembaga pendidikan formal, memberikan pendidikan keterampilan dan pembinaan keagamaan.

Dari pengamatan penulis terdapat gejala-gejala anak-anak Panti Asuhan Karuna Putra yang mempunyai motif berafiliasi yang rendah, hal ini terlihat dari beberapa anak yang membentuk kelompok-kelompok dan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain tidak begitu akrab meskipun satu asrama. Ada juga kelompok lain yang tidak bisa menerima keberadaan teman-teman yang lain atau kelompok itu tidak bisa menerima orang lain masuk ke dalam kelompoknya. Misalnya, dalam pembagian tugas akan memilih dengan teman-temannya yang dianggap akrab saja dan tidak boleh dimasuki orang lain. Dalam menjalin persahabatanpun juga tidak mendasari akan pentingnya kepercayaan pada temannya, sehingga bisa terjadi permusuhan yang diakibatkan tidak adanya kepercayaan satu sama lain yang mengakibatkan kesalahpahaman, sehingga persahabatan itu tidak bisa dipertahankan dan tidak berjalan dengan harmonis.

Dalam bimbingan konseling terdapat sejumlah layanan dan salah satu diantaranya adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu dari jenis layanan dalam bimbingan dan konseling.

Dalam layanan bimbingan kelompok, anak-anak Panti Asuhan Karuna Putra diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang topik-topik yang

berkenaan dengan motifasi berafiliasi dan mengembangkan secara bersama permasalahan yang dibicarakan pada kelompok. Sehingga terjadi komunikasi antar individu di kelompoknya kemudian mahasiswa dapat mengembangkan sikap dan tindakan yang diinginkan dapat terungkap dalam kelompok.

Adapun dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut menggunakan permainan. Permainan merupakan salah satu media bimbingan dan konseling dalam menghadapi konseli, khususnya terhadap anak karena terkadang anak tidak mampu mengatakan tetapi dapat menunjukkan dalam perilakunya. Bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu.

Bertolak dari latar belakang seperti di atas, maka penulis akan mengetengahkan Pelatihan Motivasi Berafiliasi Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Permainan Pada Anak-Anak Panti Asuhan Karuna Putra.

2. Metode

Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pemberian layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ini melalui 4 tahap yaitu tahap pembentukan (awal), peralihan, pelaksanaan kegiatan dan tahap pengahiran, diharapkan dengan tahap-tahap yang disebutkan di atas penelitian ini pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan secara sistematis, sehingga runtut dan terarah.

Adapun kerangka kerja bimbingan kelompok dalam kegiatan ini adalah dalam setiap pertemuan akan membahas topic tugas bertemakan motivasi berafiliasi yang dalam proses kegiatannya diselipkan permainan. Makna Permainan tersebut mempunyai kaitan dengan tema yang diketengahkan. Pelaksanaan bimbingan

kelompok dengan menggunakan permainan ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sehubungan dengan penyebaran covid 19 yang cenderung terus meningkat di Indonesia, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memperhatikan aspek keselamatan pengabdian, orang lain dan lingkungan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi sesuai Pemenristekdikti no 44 tahun 2005. Adapun wujud penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah covid 19 dalam pengabdian masyarakat ini dengan pemberian masker kepada pihak panti yang diterima oleh pimpinan panti Karuna Putra, dan pemberian masker kepada anggota bimbingan kelompok.

Pelaksanaan pelatihan layanan bimbingan kelompok yang mampu memotivasi berafiliasi Anak-Anak Panti Asuhan Karuna Putra dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan diikuti oleh 10 anak. Adapun pelaksanaan dari bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan setiap pertemuannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Pertemuan Pertama

Dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2020 yang bertempat di ruang Aula Panti Asuhan Karuna Putra. Pada pertemuan pertama pemimpin kelompok menekankan pada tahap pembentukan dengan saling memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap awal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memberikan pertanyaan untuk saling mengenal satu sama lain. Pengabdian memberikan permainan "Kata Berantai" tujuan dari permainan ini adalah selain sebagai relaksasi permainan ini juga mampu menghantarkan pada topik yang diketengahkan pada kegiatan ini.

Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama adalah tentang cara mengenal diri sendiri dan orang lain. Pada saat proses kegiatan anak-anak terlihat antusias. Pada akhir kegiatan pengabdian menanyakan pemahaman, perasaan, dan apa yang akan dilakukan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok tentang cara mengenal diri sendiri dan orang lain.

Secara keseluruhan, pemahaman anak-anak tentang cara mengenal diri sendiri dan orang lain sudah cukup baik terbukti dari beberapa anak-anak yang telah berhasil mengemukakan kesimpulan dengan baik. Anak-anak tadinya tidak mengetahui pentingnya mengenal diri sendiri dan orang lain, pentingnya mengenal diri sendiri, cara mengenal diri sendiri dan cara mengenal orang lain. Melalui bimbingan kelompok dengan topik tugas tentang cara mengenal diri sendiri dan orang lain, Anak-anak memperoleh pemahaman baru bahwa sangat penting kita mengenal diri kita sendiri sebelum kita mengenal orang lain dan Anak-anak juga paham untuk mengenal orang lain secara mendalam.

b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2020 yang bertempat di ruang Aula Panti Asuhan Karuna Putra. Pengabdian memberikan permainan "Our Picture". Pada pertemuan kedua ini, membahas tentang cara memahami orang lain, sebelumnya pada pertemuan pertama yang membahas cara mengenal diri sendiri dan orang lain, pemimpin kelompok memberi tugas untuk menulis nama teman, tanggal lahir teman, alamat teman dan sifat-sifat yang dimiliki teman sebanyak-banyaknya. Dari tugas tersebut pemimpin kelompok memberikan tugas kepada Anak-anak untuk memahami sifat-sifat yang dimiliki teman-temannya yang telah ditulis. Ternyata dari sebagian besar

Anak-anak sebelumnya tidak paham dengan sifat-sifat yang dimiliki teman-temannya sehingga terkadang sifat-sifat itu yang menjadikan tembok penghalang untuk mencari dan mempertahankan pertemanan mereka. Proses bimbingan kelompok berjalan lancar, terlihat dari kemampuan Anak-anak mengemukakan pendapat.

c) Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan pada 19 Juni 2020 yang bertempat di ruang Aula Panti Asuhan Karuna Putra. Pengabdian memberikan permainan “Lanjutkan Ceritaku”. Pada pertemuan ketiga membahas tentang manfaat berteman. Isi bahasannya mengenai manfaat berteman dan cara untuk mendapatkan teman. Interaksi antar anggota mulai tampak hidup ditunjukkan dengan adanya interaksi yang aktif dan responsif, akan tetapi masih ada Anak-anak yang tidak mau berpendapat sama sekali. Pemahaman Anak-anak tentang manfaat berteman juga cukup baik, Anak-anak tahu manfaat berteman, ada m Anak-anak yang merasa bahwa berteman itu juga tidak begitu penting baginya apabila membawa dampak negatif baginya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi Anak-anak itu berteman dengan siapa saja. Pemimpin kelompok berusaha menjelaskan kepada anggota kelompok betapa pentingnya memiliki teman yang banyak, salah satu manfaatnya kita bisa bertukar informasi dalam berbagai hal.

d) Pertemuan Keempat

Bimbingan kelompok dilakukan pada tanggal 26 Juni 2020 yang bertempat di ruang Aula Panti Asuhan Karuna Putra. Pengabdian memberikan permainan “Berdiri Bersama”. Pertemuan keenam membahas tentang cara melatih empati dengan orang lain yang di dalamnya membahas tentang pengertian empati, ciri-ciri orang yang berempati, dan cara melatih empati menyatakan bahwa mereka belum dapat

melaith empatinya dengan baik. Kemudian melalui bimbingan kelompok ini Anak-anak memperoleh pemahaman baru tentang bagaimana cara melatih empati dan dari pemahaman ini Anak-anak akan lebih mengerti betapa pentingnya berempati dengan orang lain tanpa memandang status sosial ekonominya..

Pemahaman Anak-anak mengenai cara melatih empati sudah cukup bagus terbukti dari kemampuan menyimpulkan apa yang telah dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Rata-rata Anak-anak merasa nyaman dalam kelompok dan sesekali ada Anak-anak yang mengeluarkan dengan gaya lucu yang dapat membuat semua Anak-anak tertawa. Anak-anak menyatakan ingin memparaktekan dalam kehidupan sehari-hari dan juga akan lebih bisa peduli dengan teman yang sedang mengalami kesusahan dan mencoba untuk membantunya.

e) Pertemuan Kelima

Alur pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 3 Juli 2020 yang bertempat di ruang Aula Panti Asuhan Karuna Putra. Pengabdian memberikan permainan “perjalanan tiga orang cacat” dengan menggunakan sarana 3 buah sapu tangan dan kapas.

Pertemuan ini berjalan dengan lancar, dengan membahas cara membangun kepercayaan dengan orang lain. Pada awal penjelasan Anak-anak terlihat biasa-biasa saja dan ada beberapa Anak-anak yang tidak mengerti pentingnya membangun kepercayaan dengan orang lain, akan tetapi setelah pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya membangun kepercayaan dengan orang lain Anak-anak sedikit paham dengan topic pembahasan layanan bimbingan kelompok ini.

f) Pertemuan Keenam

Pelaksanaan bimbingan kelompok pertemuan terakhir ini dilakukan pada 3 Juli 2020 yang bertempat di ruang Aula Panti Asuhan Karuna Putra. Sebelum memulai tahap ini, pengabdian memberikan permainan “positif thinking”.

Pertemuan berjalan dengan lancar, dengan membahas cara menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain. Pada awal penjelasan Anak-anak terlihat biasa-biasa saja dan ada beberapa Anak-anak yang tidak mengerti pentingnya menjaga kepercayaan dengan orang lain, akan tetapi setelah pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya menjaga kepercayaan yang diberikan orang lain Anak-anak sedikit paham dengan topic pembahasan layanan bimbingan kelompok ini.

Pada tahap akhir, ketika pemimpin kelompok menanyakan tentang apa yang akan dilakukan setelah mendapatkan pemahaman baru, Anak-anak menyatakan akan lebih menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kepercayaan yang diebrikan orang lain kepada kita karena dengan kepercayaan ini yang akan mampu menjaga persahabatan utuh untuk selamanya.

4. Penutup

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pelatihan Motivasi Berafiliasi Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Permainan Pada Anak-Anak Panti Asuhan Karuna Putra, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan bisa membantu anak-anak Panti Asuhan Karuna Putra dalam meningkatkan motivasi berafiliasi.

Layanan bimbingan kelompok. dengan menggunakan permainan yang mana dalam setiap pertemuan akan membahas topik tugas bertemakan

motivasi berafiliasi yang dalam proses kegiatannya diselipkan permainan yang yaitu : a) Kata berantai; b) Our Picture; c) Perjalanan Tiga Orang cacat; d) Lanjutkan ceritaku; e) Berdiri Bersama; f) positif thingking. Makna dari permainan tersebut mempunyai kaitan dengan tema yang diketengahkan

Daftar Pustaka

- Budiningsih, Tri Esti. 1993. *Motivasi Berafiliasi (Edukasi No. 03 Tahun VII)*. Semarang: FIP IKIP
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Martaniah, Sri Mulyani. 1984. *Motif Sosial: Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Mönks, F.J, Knoers, A.M.P dan Haditono, S.R. 2004. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media.
- Prayitno, 2005. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Padang.
- Suwarjo dan Eliasa, Eva. 2011. *Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Paramitha Publishing.
- W. Santrock, John. 2006. *Life- Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT. UNNES Press.
- Winkel, W. S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

PKM OPTIMALISASI MANAJEMEN USAHA, PENINGKATAN KAPASITAS PRODUKSI, DAN PERLUASAN PANGSA PASAR PADA UKM D'FRESCO DONUT DESA SANGGRAHAN KECAMATAN GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO JAWA TENGAH

(Handayani Tri Wijayanti¹, Siti Almaidah²)

*¹Prodi Akuntansi/ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti,
yanidiawan@yahoo.co.id*

*² Prodi Manajemen/ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti,
almaidah.elmuhammad@gmail.com*

Abstrak

D'Fresco Donut adalah UKM penghasil makanan olahan donat yang telah melakukan terobosan dengan melakukan inovasi terhadap produknya. Daerah pemasaran D'Fresco Donut meliputi Kota Solo dan Kota Sukoharjo. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi D'Fresco Donut dalam menjalankan usahanya, yaitu pelaksanaan manajemen usaha, dan pemasaran, serta kapasitas produksi yang belum optimal, peralatan yang terbatas, dan pangsa pasar masih terbatas. Pelaksanaan PKM ini bertujuan membantu D'Fresco Donut dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Metode pelaksanaan PKM diantaranya adalah; (1) sosialisasi program, (2) pelatihan dan pendampingan penyusunan pembukuan sederhana (aspek manajemen usaha), (3) penambahan peralatan untuk proses produksi dan pendampingan penentuan layout peralatan produksi (aspek produksi), (4) pendampingan

perbaikan kemasan produk (kemasan mika, box kertas, dan plastik pembungkus), pendampingan pembuatan media promosi, pendampingan untuk persiapan dan pengajuan izin PIRT, pendampingan survei lokasi penjualan yang potensial & penambahan gerobak untuk menjual produk donat (aspek pemasaran), (5) evaluasi kegiatan. Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah: laporan keuangan yang informatif, adanya izin PIRT, kapasitas produksi meningkat, layout fasilitas produksi yang mendukung proses produksi efisien, bertambahnya peralatan produksi, bertambahnya lokasi penjualan dilengkapi dengan fasilitas penjualan berupa gerobak beserta perlengkapannya.

Kata kunci: Optimalisasi, Manajemen Usaha, Kapasitas Produksi, Perluasan Pasar

Abstract

D'Fresco Donut is a donut-producing SME that has made a breakthrough by innovating its products. D'Fresco Donut's marketing area includes the City of Solo and the City of Sukoharjo. There are several problems faced by D'Fresco Donut in running its business, namely the implementation of business management and marketing, as well as sub-optimal production capacity, limited equipment, and limited market share. The implementation of this PKM aims to assist D'Fresco Donut in solving the problems it faces. PKM implementation methods include: (1) program socialization, (2) training and assistance for simple bookkeeping (business management aspects), (3) adding equipment for the production process and assistance in determining the layout of production equipment (production aspects), (4) assistance in improving product packaging (mica packaging, paper boxes, and plastic wrapping), assistance in making promotional media, assistance for preparation and application of PIRT permits, assistance in surveying potential sales locations & adding carts to sell donut products (marketing aspect), (5) evaluation of

activities. The results achieved in this activity are: nformative financial reports, have a PIRT license, increase production capacity, layout of production facilities that support efficient production processes, increase in production equipment, increase sales locations equipped with sales facilities in the form of carts and their equipment.

Keywords: Optimization, Business Management, Production Capacity, Market Expansion

1. Pendahuluan

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. UMKM telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap ekonomi Indonesia dengan menyerap tenaga kerja lebih dari 114 juta orang di hampir 58 juta unit usaha. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, saat ini jumlah penduduk Indonesia adalah lebih dari 250 juta jiwa, dengan tenaga kerja sekitar 117,68 juta orang. Sementara itu 96,87% dari jumlah tenaga kerja tersebut bekerja di sektor UMKM, dan sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 62,57%. Jika diperhitungkan menurut skala usaha, 38,90% kontribusi dari usaha mikro, 9,73% dari usaha kecil, dan 13,95% dari usaha menengah (Akhir, 2017 dan (LEI, 2018).

Pertumbuhan UMKM dan ekonomi kreatif telah menciptakan sumber ekonomi baru dan mendorong pengembangan ekonomi daerah sehingga menciptakan lapangan kerja. UMKM juga memiliki ketahanan yang kuat dalam kondisi ekonomi yang mengalami penurunan. Selain itu UMKM diyakini dapat menjadi salah satu sektor yang mendukung stabilitas sistem keuangan. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Nur Hayani, jumlah UMKM di Kota Solo mengalami pertumbuhan sekitar 10 persen selama tahun 2018. Dari segi jumlah UMKM berpotensi untuk tumbuh menjadi sekitar 43.700 UMKM (Prabawati, 2019). Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Sukoharjo yang termasuk dalam wilayah Solo Raya, Jumlah pelaku UMKM

terus mengalami peningkatan. Saat ini mencapai 19.804 unit yang bergerak di berbagai sektor, dengan omset usaha sekitar Rp 3,4 triliun. Rinciannya untuk usaha mikro sebanyak 12.616 atau 63 persen dari jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo, Usaha Kecil berjumlah 5.222 unit atau 26,37 persen, dan Usaha Menengah 1.966 atau 9,93 persen. Dilihat dari usahanya, paling banyak bergerak di sektor perdagangan sebesar 57,50 persen, industri sebesar 21,62 persen, jasa 13,36 persen, peternakan 3,81 persen, pertanian 2,45 persen, dan perikanan sebesar 1,26 persen (Aditya, 2018).

Peran strategis UMKM sebagai jenis usaha yang mampu menyerap tenaga kerja sehingga berdampak pada upaya pengurangan kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi telah terbukti, namun demikian perkembangan UMKM bukan tanpa hambatan. Pada umumnya UMKM menghadapi kesulitan modal, pemasaran, inovasi dan teknologi, serta kesulitan akses ke sumber pembiayaan (Kompas, 2017); (Incubator, 2018).

UMKM yang bergerak di bidang kuliner di wilayah Solo Raya terus bertambah seiring dengan perkembangan Kota Solo menjadi salah satu tujuan wisata di tanah air, dan dikenal dengan keragaman kulinernya. Bisnis kuliner telah menjadi salah satu komponen penting dalam perekonomian di Kota Solo. Pemerintah Kota (Pemkot) Solo mencatat perputaran uang dari sektor kuliner minimal menembus angka Rp310 miliar setahun. Menurut Kepala Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Solo, penggemar kuliner PKL diprediksi lebih banyak dibanding yang masuk ke restoran. Tempat makan yang lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah warung tradisional dan Pedagang Kaki Lima (PKL) (Wibowo, 2017).

Salah satu bisnis kuliner yang sedang marak adalah donat, yang memiliki bentuk khas dan disukai oleh berbagai kalangan dan usia. Peluang bisnis donat sangat menjanjikan karena pangsa pasarnya luas, tidak dibutuhkan modal yang besar, dan keuntungannya pun relatif besar, sehingga banyak perusahaan bakery baik yang berskala lokal,

nasional, maupun internasional menjual donat sebagai produk utamanya. Persaingan yang ketat di bisnis donat, diperlukan kreativitas dalam penyajian dan variasi rasanya, serta mempertahankan kualitasnya. UKM penghasil donat banyak melakukan terobosan dengan melakukan inovasi terhadap produknya. D'Fresco Donut adalah UKM penghasil donat yang merupakan mitra dalam kegiatan PKM. Adapun daerah pemasarannya meliputi Kota Solo dan Kota Sukoharjo. Usaha donat ini merupakan milik Bapak Listianto yang beralamatkan di Sidorejo RT.02/RW.06 Desa Sanggrahan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Beberapa tempat penjualan sebelum pelaksanaan PKM yaitu: (1) sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2) Pasar Gumpang, (3) Gentan Sukoharjo, (4) Purbayan Sukoharjo, (5) Cemani, (6) Mojosongo, (7) Celolo Kadipiro, (8) dekat pabrik Konimex, dan (9) dekat kampus UNS.

D'Fresco Donut juga telah melakukan berbagai kreasi pada produknya. Donat yang ditawarkan terdapat beberapa varian rasa dan topping yaitu: (1) Coklat, (2) Keju, (3) Vanilla, (4) Taro, (5) Tiramisu, (6) Capuccino, (7) Green Tea, (8) Banana, (9) Blueberry. Terdapat pula kombinasi dari beberapa varian tersebut dengan taburan: (1) Meses, (2) Kacang, (3) Keju, dan Crispy Ball (rasa coklat, grape, strawberry, melon, banana, lemon, white vanilla, dan capuccino). Produk D'Fresco Donut dijual dalam kemasan box kertas isi dua dan enam. Pada kemasannya telah tertera merek dan label, namun belum ada nomor registrasi Produk Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Sedangkan untuk pembelian satu biji dikemas dalam mika plastik, yang belum tertera merek. D'Fresco Donut juga menawarkan donat dengan desain sesuai dengan permintaan konsumen. D'Fresco Donut diproduksi tanpa menggunakan bahan pengawet dan daya tahan mencapai 3 (tiga) hari.

Produksi donat dilakukan setiap hari dengan kapasitas sekitar 1500-2000 biji, jika terdapat pesanan jumlah produksinya lebih dari biasanya. Kapasitas produksi akan sedikit menurun dari biasanya jika musim penghujan atau

saat curah hujan tinggi. Hal ini disebabkan banyak orang mengurangi aktivitasnya di luar rumah. Jika terdapat produk tidak terjual, maka solusinya disimpan di lemari es dan dijual pada hari berikutnya, tapi persentasenya sangat sedikit.

Pengembangan usaha donat memiliki peluang yang cukup bagus seiring dengan semakin banyaknya peminat terhadap makanan donat yang makin bervariasi rasa dan tampilannya. Kondisi tersebut merupakan peluang yang menjanjikan bagi D'Fresco Donut untuk memperluas pangsa pasarnya. Di beberapa titik wilayah di kota Surakarta maupun Sukoharjo masih terbuka peluang untuk menempatkan gerobak penjualan lagi, disamping itu waktu penjualan masih mungkin untuk diperpanjang lagi. Sampai saat ini D'Fresco Donut kapasitas produksinya belum optimum. Penentuan kapasitas produksinya lebih mengarah pada strategi menunggu perkembangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam hal pendanaan, fasilitas, dan peralatan yang mendukung dalam proses operasinya. Sehingga peluang untuk mendapatkan pelanggan lebih banyak menjadi berkurang.

Untuk mengenalkan produknya D'Fresco Donut belum melakukan kegiatan promosi secara efisien. Selama ini hanya menata produknya pada gerobak, dan pada bagian tertentu gerobak terdapat tulisan mengenai produk tersebut. Promosi juga dilakukan dengan menginformasikan tentang D'Fresco Donut kepada teman, kenalan, kerabat, dan orang-orang terdekat melalui whatsapp atau media sosial lainnya. Hingga saat ini D'Fresco Donut belum memiliki izin Produk Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) bagi produknya. Izin PIRT merupakan salah satu pedoman bagi konsumen dalam memilih produk yang aman dan layak dibeli (Kanal Pengetahuan, 2019). Karena hal tersebut maka jika D'Fresco Donut ingin mendapatkan kepercayaan dari konsumen maka aspek legalitas harus mendapatkan perhatian.

Adapun permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya adalah: (1) Manajemen usaha yang dilakukan masih sederhana, belum melakukan manajemen usaha secara

efektif dan efisien, selain itu juga belum melakukan perencanaan terhadap laba rugi termasuk perencanaan pendapatan dan biaya, (2) Kapasitas produksi belum optimum karena peralatan yang mendukung untuk proses produksi dan memasarkan produk masih terbatas ketersediaannya, (3) Permasalahan pada aspek pemasaran mencakup kemasan produk yang dijual eceran belum tertera merek dan aspek legalitas. D'Fresco Donut hingga saat ini belum memiliki izin Produk Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Sehingga untuk meraih pangsa pasar yang lebih luas masih terkendala. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan PKM adalah membantu mitra dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sedangkan sasaran kegiatan PKM adalah meningkatkan kinerja UKM D'Fresco Donut dan dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan, serta tumbuh dan berkembang menjadi sebuah usaha dengan tingkat skala yang lebih besar.

2. Metode

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian maka metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) diantaranya adalah: (1) Sosialisasi kepada UKM D'Fresco Donut, (2) Pelatihan dan Pendampingan yang meliputi: pelatihan dan pendampingan penyusunan pembukuan sederhana, pendampingan pembenahan layout peralatan produksi, sehingga proses produksi yang efisien dapat dilaksanakan, pendampingan perbaikan kemasan untuk produk (kemasan mika dan box kertas), pendampingan pengajuan izin PIRT, pendampingan survei lokasi penjualan yang potensial dengan mempertimbangkan aspek-aspek dalam pemilihan lokasi usaha atau berjualan, (3) Memberikan hibah alat, (4) Melakukan monitoring dan evaluasi, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah diselesaikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan PKM menghasilkan beberapa luaran diantaranya: (1) Laporan keuangan yang informatif, (2) Kapasitas produksi yang meningkat sekitar 30%, (3) Layout fasilitas produksi/peralatan yang mendukung proses produksi efisien, dengan penambahan kapasitas produksi waktu penyelesaian pekerjaan dapat dihemat sekitar 2 jam 27 menit, (4) Kemasan yang melindungi produk, tertera merek, dan label baik untuk kemasan mika atau dos, (5) *Leaflet* yang memuat produk dan varian rasanya, (6) Izin PIRT, (7) Bertambahnya lokasi penjualan yang dilengkapi fasilitas penjualan beserta perlengkapannya di wilayah Tohudan Colomadu Kabupaten Karanganyar, (8) Bertambahnya peralatan untuk proses produksi, (9) Video kegiatan.

Sedangkan manfaat yang diperoleh mencakup dampak ekonomi dan sosial. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari dilaksanakannya PKM adalah:

- (1) Bertambahnya peralatan untuk proses produksi setelah pelaksanaan PKM.
- (2) Terjadi peningkatan kapasitas produksi dari 1500 donat menjadi 1850 donat
- (3) Pengurangan waktu produksi, walaupun terdapat penambahan kapasitas produksi.
- (4) Jumlah lokasi penjualan D'Fresco Donut mengalami penambahan setelah dilaksanakannya program PKM menjadi 12 tempat.
- (5) Perubahan tingkat harga, tingkat harga produk mengalami perubahan karena disesuaikan dengan biaya produksinya dan harga pasar produk yang sama.
- (6) Omzet penjualan produk meningkat sekitar 10% sampai dengan 20% dari omzet sebelumnya.

Adapun dampak sosial yang timbul pada UKM D'Fresco Donut diantaranya adalah:

- (1) Meningkatnya motivasi untuk mengembangkan usaha ke arah yang lebih besar.

Indikatornya ditunjukkan bahwa D'Fresco Donut melakukan perluasan pasar dengan membuka tiga tempat penjualan lagi.

- (2) Meningkatnya pengetahuan, pemahaman, dan terbukanya wawasan mengenai pengelolaan usaha secara profesional.

Indikatornya ditunjukkan bahwa D'Fresco Donut melakukan penyusunan laporan keuangan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan.

- (3) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen produksi.

Indikatornya ditunjukkan bahwa D'Fresco Donut:

- a. Mengatur layout untuk fasilitas/peralatan produksinya.
- b. Menyediakan alat pencetak non otomatis dengan jumlah tertentu sekali cetak.
- c. Bersedia berkontribusi dalam pembelian alat pemotong adonan dengan kapasitas tertentu, sehingga pekerjaan bisa diselesaikan lebih cepat.
- d. Melaksanakan proses produksi secara lebih bersih, misal dengan menempatkan bahan baku di atas pallet.
- e. Menyediakan alat pemadam kebakaran

- (4) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen pemasaran.

Indikatornya ditunjukkan bahwa D'Fresco Donut:

- a. Memberikan merek untuk produknya.
- b. Mengemasnya dalam kemasan yang fungsinya tidak hanya melindungi produk tetapi juga tertera kandungan bahan yang digunakan.
- c. Melengkapi kemasan dengan kantong plastik sehingga mudah dibawa dan yang tertulis merek produk.
- d. Melengkapi aspek legalitas bagi produknya sebagai produk pangan.
- e. Melakukan strategi promosi yang tepat, serta memilih lokasi pemasaran yang potensial.

Dalam pelaksanaan PKM terdapat kontribusi mitra diantaranya adalah:

- (1) Menyediakan waktu yang cukup demi kelancaran program kemitraan masyarakat.
- (2) Berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan, dan bersedia mempraktekkan materi yang disampaikan dalam pelatihan dan pendampingan.
- (3) Bersikap terbuka dan bersedia memberikan data keuangan dan berbagai data usahanya.
- (4) Berkontribusi dalam pembelian alat potong adonan.
- (5) Melengkapi berkas-berkas yang dibutuhkan dalam pengajuan izin PIRT.
- (6) Berinisiatif untuk menyediakan alat cetak adonan dan secepatnya membuka tempat penjualan baru.

Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan kegiatan pelaksanaan PKM:



Gambar 1.
Pelatihan



Gambar 2.
Pendampingan



Gambar 3.
Produk D'Fresco Donut



Gambar 4.
Penyerahan hibah alat

4. Penutup

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: kegiatan PKM telah terlaksana untuk sebagian besar tahapan dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari mitra, Hibah sejumlah alat telah diterima dan dimanfaatkan oleh mitra untuk proses produksi dan meningkatkan kapasitasnya, terdapat penambahan jumlah lokasi yang strategis bagi penjualan produk yang dihasilkan, Perbaikan kemasan baik untuk mika ataupun untuk box telah dilakukan dan media promosi juga sudah diadakan, terdapat peningkatan pengetahuan mitra tentang penyusunan laporan keuangan, dan mitra telah mampu melakukan penyusunan laporan keuangan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia yang telah mendukung pendanaan untuk program pengabdian kepada masyarakat skim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk tahun anggaran 2020.

Daftar Pustaka

Aditya, Ivan. (1 Agustus 2018). *Pelaku UMKM Sukoharjo Terus Meningkat*. Diambil dari krjogja.com. <https://krjogja.com/web/news/read/73482/>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

Akhir, Dani Jumadil. (16 September 2017). *Jadi Sektor Strategis, UMKM Dapat Perangi Kemiskinan*. Diambil dari <https://economy.okezone.com/amp/2017/09/15/>. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2019.

Incubator. (28 Desember 2018). *Kontribusi UMKM Dalam Roda Perekonomian Indonesia*. Diambil dari <https://umkm-id.com>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

- Kanal Pengetahuan. (25 Januari 2019). *Pengurusan Perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga)*. Diambil dari <https://www.kanal.web.id/pengurusan-perizinan-pirt-pangan-industri-rumah-tangga>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2019.
- Kompas. (16 September 2017). *UMKM Jadi Sektor Strategis untuk Perangi Kemiskinan*. Diambil dari Kompas.com. <https://www.google.com/ekonomi/read/2017/09/16/>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2019.
- LEI (Legal Era Indonesia). (7 Januari 2018). *Ini Kontribusi Koperasi dan UMKM Terhadap PDB Nasional 2017*. Diambil dari <https://legaleraindonesia.com>. Diakses pada tanggal 24 Agustus 2019.
- Prabawati, Garudea. (6 Pebruari 2019). *Jumlah UMKM di Kota Solo Bertumbuh 10 Persen*. Diambil dari Tribunsolo.com. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2019.
- Wibowo, Ary Wahyu. (24 Januari 2017). *Bisnis Kuliner Topang Perekonomian Solo*. Diambil dari Sindonews.com. <https://www.google.com/amp/s/ekbis.sindonews.com/newsread/>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

PENGEMBANGAN KECAKAPAN MENGAJAR BAGI GURU DI ERA PANDEMI

(Hasna Wijayati¹, Ganjar Widhiyoga², GPH. Dipokusumo)

^{1,2,3} Universtasi Slamet Riyadi

*hasna.wijayati@unisri.ac.id, ganjar.wihiyoga@unisri.ac.id,
dipo.kusumo@unisri.ac.id*

Abstrak

Selama pandemi COVID-19 ini, banyak guru yang terpaksa bekerja dari rumah. Tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dengan pola rutinitas baru. Para guru membutuhkan dukungan untuk bisa menyesuaikan diri dengan mengembangkan kecakapan mengajar di era pandemi ini. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka pengembangan kecakapan mengajar bagi guru di era pandemi. Kegiatan dilakukan dengan cara sosialisasi bagi para guru dengan menggunakan sistem daring. Sosialisasi berisi tentang usaha-usaha meningkatkan kreativitas untuk mengembangkan kecakapan mengajar, secara khusus di era pandemi. Kreativitas yang menarik akan mampu membuat guru terus mendapat ide baru untuk mendidik. Para guru juga diajak agar dapat mengajak anak agar bisa berpikir dan bertindak kreatif. Dalam implementasi kegiatan pengabdian yang dilakukan secara daring ini, para guru memiliki antusias yang tinggi.

Kata kunci: pandemi, guru, kecakapan mengajar

Abstract

During this COVID-19 pandemic, many teachers have been forced to work from home. Not a few teachers feel overwhelmed by new routine patterns. Teachers need support to be able to adjust to developing teaching skills in this pandemic era. This service activity was carried out in the context of developing teaching skills for teachers in the pandemic era. Activities held by socialization for teachers using an online system. The socialization contains efforts to increase creativity to develop teaching skills, especially in the pandemic era. Interesting creativity will be able to keep teachers getting new ideas to educate. Teachers are also invited to encourage children to think and act creatively. In the implementation of this online service activity, the teachers have high enthusiasm.

Keywords: *pandemic, teachers, teaching skills.*

1. Pendahuluan

Pandemi membawa perubahan besar bagi dunia pendidikan, baik bagi para peserta didik, juga bagi para pendidik. Selama pandemi COVID-19 ini, banyak guru yang terpaksa bekerja dari rumah. Tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dengan pola rutinitas baru. Mendidik murid yang begitu banyak melalui media daring membawa tantangan tersendiri. Ditambah lagi, beberapa murid dan wali murid meminta adanya kunjungan rumah. Tentu, hal ini bukan hal mudah.

Namun, periode pandemi ini juga mampu membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya. Bagi guru yang memiliki kreativitas dan kemauan untuk berinovasi, ia dapat mengembangkan diri dengan berbagai kegiatan. Guru bisa menjajal aneka bentuk model pembelajaran baru untuk diterapkan pada anak didiknya. Guna mendukung para guru dalam mengembangkan diri dan kemampuan mengajar di era

pandemi ini, dibutuhkan dukungan yang berkaitan dengan usaha-usaha pengembangan diri guru.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dikonsepsi untuk mendukung para guru agar mampu memiliki pengembangan kecakapan mengajar di era pandemi. Para guru diajak untuk berdiskusi dan disajikan aneka materi serta wawasan terkait pola pengajaran yang menyenangkan bagi anak-anak didiknya. Fokus pengembangan kecakapan mengajar dilakukan pada skema pendidikan daring atau optimalisasi pengajaran berbasis online, dalam rangka menghadapi pandemi covid-19, yang menuntut kecapakan pembelajaran jarak jauh.

2. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pembekalan terkait pengembangan kecakapan mengajar, khusus bagi para guru, untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di era pandemi. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah melalui sosialisasi yang dilakukan secara daring dengan memanfaatkan fasilitas media ZOOM.

Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan persiapan berupa penyusunan materi untuk pembekalan atau sosialisasi. Materi dipilih yang paling relevan dan sesuai dengan kebutuhan para guru. Materi selanjutnya disampaikan oleh penutur, Ganjar Widhiyoga, yang merupakan salah satu anggota tim pengabdian.

Sosialisasi disampaikan kepada kelompok sasaran, yakni para guru. Para guru yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini tidak dibatasi dalam satu wilayah. Berhubung kegiatan dilakukan secara daring, sosialisasi yang dilakukan dilakukan terbuka bagi para guru yang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini, dari berbagai daerah. Kegiatan sosialisasi daring memang lebih fleksibel sehingga mampu mencakup peserta dari berbagai daerah secara luas dalam waktu bersamaan. Peserta kegiatan yang mengikuti sosialisasi ini pun akhirnya mampu mencakup di beberapa wilayah.

3. Hasil dan Pembahasan

Pandemi Covid-19 yang berlangsung di seluruh dunia adalah tantangan besar bagi kita bersama. Bagi dunia pendidikan, pandemi juga memiliki tantangannya tersendiri. Para guru dituntut untuk mampu mengembangkan kecakapan mengajar, yang mungkin sebelumnya tidak pernah dilakukan, yakni kecakapan mengajar dengan melakukan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan, dengan memanfaatkan media digital. Tentu saja, bagi yang tidak terbiasa, hal ini bukan hal mudah. Apalagi, kondisi ini terjadi secara mendadak, sehingga banyak yang tidak memiliki persiapan cukup untuk kegiatan belajar mengajar daring.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penjabaran atau sosialisasi via daring dalam rangka pengembangan kecakapan mengajar bagi guru di era pandemi. Sesi pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari, yakni pada 2 Juli 2020. Dalam implementasinya, sosialisasi dibagi dalam tiga bagian.

Pertama, para guru mendapatkan informasi terkait pembahasan definisi kreativitas dan pengetahuan dasar seputar konsep. *Kedua*, dijelaskan terkait bahasan bagaimana kita dapat membangun lingkungan yang sehat dan kreatif secara umum melalui suatu pengaturan tertentu. Diharapkan, informasi ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para guru dan membantu para guru dapat menjadi orang tua atau wali untuk membangun lingkungan positif yang memungkinkan anak-anak di sekitar dan menumbuhkan kreativitas mereka. *Ketiga*, dibahas tentang bagaimana seorang guru bisa berperan dalam membangun lingkungan yang sehat dan kreatif di kelas daring.

Implementasi sosialisasi juga didukung dengan media Slido.com. Presenter menggunakan slido dan para peserta diminta untuk bergabung dengan kode yang diberikan. Melalui Slido, para peserta diminta untuk mengisi beberapa jawaban sesuai pertanyaan yang disampaikan. Aplikasi Slido membantu untuk mengetahui tingkat pemahaman awal dari para guru atau peserta. Pelaksanaan yang dilakukan

menunjukkan tingginya antusiasme para peserta dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh presenter.

Para guru dibekali dengan informasi tentang pengertian dan konsep kreativitas. Pengertian kreativitas bisa dilihat dari definisi psikologis tentang kreativitas. Definisi ini diambil dari karya Profesor Franken dalam bukunya, *Human Motivation*, yakni “kreativitas adalah proses untuk menghasilkan ide, alternatif atau kemungkinan yang dapat bermanfaat bagi aktivitas kita sehari-hari.” (Franken, R. (2007).

Menurut Simonton, dalam babnya yang berjudul “*What is a creative idea*” terdapat tiga tahapan kreativitas. Yang paling mendasar adalah apa yang dia sebut sebagai “*little-c*”. Kemudian ditingkatkan menjadi “*Mini-c*” sebelum mencapai tahap terakhirnya sebagai tindakan kreatif “*Big-C*”. (Simonton, 2013: 68-83).

Big-C adalah semburan ide kreatif yang begitu besar sehingga meninggalkan kesan mendalam pada masyarakat manusia. Contohnya adalah karya Leonardo da Vinci, *The Canon of Medicine* Ibnu Sina, *Hukum Gerak* Newton, dan lain sejenisnya.

Selanjutnya, Mini-c adalah dengan mempelajari sesuatu hal yang baru, untuk mengubah pemahaman atau persepsinya terhadap dunia. Sedangkan Little-C adalah kehidupan seseorang yang terikat dengan pemikiran kreatif dalam tindakan keseharian.

Perlu diketahui bahwa kreativitas bukanlah:

- a. Hanya untuk seniman, penulis, dan pelukis. Ini adalah sikap dan cara pemecahan masalah yang berlaku di seluruh domain, mulai dari teknik, biologi, hingga bisnis.
- b. Seharusnya akibat atau tanda penyakit mental. Meskipun mungkin ada hubungan antara kreativitas pada individu dengan gangguan tertentu, waspadalah terhadap cerita anekdot dari seniman pengiris telinga dan ilmuwan berkepala dingin.
- c. Sifat tetap yang hanya dimiliki beberapa orang.

- d. Sama dengan IQ. Bahkan siswa yang tidak "berbakat" secara intelektual bisa menjadi sangat kreatif.
- e. Di luar pengukuran. Meskipun tidak ada satu tes pun yang sempurna, ada banyak cara untuk menilai (dan meningkatkan) kreativitas.

Dengan memahami konsep kreativitas, para guru diajak untuk berpikir kreatif, bertindak kreatif, sekaligus mendorong agar anak-anak mampu berpikir dan bertindak kreatif. Untuk itu, para guru harus memahami bahwa sejak anak-anak tumbuh dewasa, anak-anak menyesuaikan produk kreatif mereka dengan standar dan penerimaan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk menyediakan lingkungan yang dapat merangsang dan memotivasi anak untuk mengeksplorasi kreativitas mereka.

Ada beberapa cara yang disarankan untuk mengembangkan lingkungan yang sehat dan kreatif untuk anak-anak, yakni: biarkan anak-anak bertanya; ajukan pertanyaan sendiri; jangan menyarankan solusi yang sudah jadi; lembangkan kebiasaan membaca; jadilah menginspirasi dan menghargai (Wolska-Długosz, M. 2015: 174).

Dalam sesi pembelajaran daring, guru dapat berusaha mengembangkan kreativitas anak-anak. Instruksi yang diberikan guru tidak perlu banyak dan tidak harus menguras pemikiran dan waktu anak untuk menyimak video dan materi pembelajaran daring. Tapi, anak diajak berpikir dan bertindak kreatif. Ini akan mendorong semangat anak dan membuat anak-anak tidak cepat merasa bosan. Anak-anak pun bisa menikmati hari-hari belajar di rumah dengan lebih menyenangkan.

4. Penutup

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangka pengembangan kecakapan mengajar bagi guru di era pandemi. Para guru mendapatkan bekal sosialisasi dan pemahaman terkait bagaimana meningkatkan kreativitas sebagai usaha untuk mengembangkan kecakapan mengajar, secara khusus di era pandemi. Kreativitas yang menarik akan mampu membuat guru terus mendapat ide baru untuk mendidik. Selain itu, para guru juga diajak agar dapat mengajak anak agar bisa berpikir dan bertindak kreatif. Dalam implementasi kegiatan pengabdian yang dilakukan secara daring ini, para guru memiliki antusias yang tinggi. Ini dilihat dari aktivitas guru dalam menjawab pertanyaan yang disajikan melalui aplikasi Slido.

Daftar Pustaka

- Franken, R. (2007). *Human Motivation*. 6th Edition.
- Simonton, D. K. (2013). What is a creative idea? Little-c versus Big-C creativity. In K. Thomas & J. Chan (Eds.), *Handbook of research on creativity* (p. 69–83). Edward Elgar Publishing.
- Wolska-Długosz, M. (2015). “Stimulating the development of creativity and passion in children and teenagers in family and school environment”. *Procedia*. 174. pp. 2905-2911.

PEMBERDAYAAN PENGRAJIN KAIN GOYOR DI DESA SAMBIREMBE, KECAMATAN KALIJAMBE, KABUPATEN KARANGANYAR

(Joko Suranto¹, Joko Pramono², Ikke Mulia Uswatun³)

*^{1,2,3} Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Jokosuranto052@gmail.com*

Abstrak

Desa Sambirembé, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen memiliki beberapa UMKM unggulan yang salah satunya, adalah pengrajin kain goyor. Pengrajin Kain Goyor merupakan salah satu UMKM yang potensial untuk diberdayakan. Namun ada beberapa permasalahan ketidakberdayaan (powerless) dalam hal keterbatasan teknologi, keterbatasan pemasaran dan jaringan. Program pemberdayaan ini merupakan manifestasi dari paradigma Good Governance, dimana pemerintahan yang baik memerlukan sinergitas dari masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka program tersebut dianalisis dengan 4 indikator pemberdayaan, meliputi : Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Kelembagaan, dan Bina Lingkungan.

Kata kunci : pemberdayaan, pengrajin kain goyor.

Abstract

Sambirembe Village, Kalijambe District, Sragen Regency has several excellent MSMEs, one of which is a goyor cloth craftsman. Goyor Cloth craftsmen are one of the potential MSMEs. They are empowered. However, there are several issues of powerlessness in terms of technology limitations, marketing and network limitations. This empowerment program is a manifestation of the Good Governance paradigm, where good governance requires synergy from the community, government, and the private sector. To overcome this problem, the program is analyzed with 4 indicators of empowerment, including: Human Development, Business Development, Institutional Development, and Community Development.

Keywords: empowerment, goyor cloth craftsmen.

1. Pendahuluan

UMKM di Indonesia mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional, selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi juga mampu menyerap tenaga kerja, dari segi penciptaan lapangan kerja industri kecil ini mampu menyerap tenaga kerja yang besar dengan menggunakan sumber daya lokal dan usahanya relatif fleksibel. Sedangkan jika ditinjau dari segi jumlah usaha (establishment), UKM memainkan peran dinamis yang potensial dalam meningkatkan pasokan baru serta persaingan, menyesuaikan dan mengembangkan teknologi, menciptakan ragam pasar baru dan meningkatkan kesempatan kerja dan hasil produksi. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

UMKM memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan diberdayakan agar dapat kompetitif dan bersaing secara sehat, sehingga memiliki dampak untuk

peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan umkm diharapkan dapat mengembangkan produk unggulan daerah yang sangat penting saat ini dan diharapkan ada pengembangan one village one product.

Dalam pemberdayaan UMKM memiliki dampak positif dalam penyerapan tenaga kerja karena lebih bersifat padat karya serta untuk peningkatan kesempatan usaha bagi masyarakat. Secara umum UMKM memiliki kedudukan yang potensial dan strategis dalam peningkatan perekonomian lokal maupun nasional.

Industri di Kabupaten Sragen dibagi menjadi 3 cluster utama yaitu industri hutan agro dan hasil hutan (IAHH), industri tekstil dan aneka (ITA) serta industri kimia, logam, mesin dan elektro (IKLME). 3 jenis cluster industri tersebut menghasilkan beberapa produk yang menjadi produk unggulan di Kabupaten Sragen

Salah satu industri kecil yang menjadi produk potensial yaitu industri kain goyor di Desa Sambirembe Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, pengrajin kain goyor, merupakan salah satu produk kerajinan yang bernilai seni dan budaya yang tinggi maka sangat perlu dikembangkan, dikarenakan dengan adanya industri kain goyor yang dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian, industri kain goyor di Desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

2. Metode

Pemberdayaan masyarakat pada umumnya dan pemberdayaan pengrajin kain goyor pada khususnya, adalah upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat yang meliputi aspek ekonomi, social budaya, politik dan lingkungan hidup melalui penguatan Pemerintahan , lembaga kemasyarakatan dan upaya dalam penguatan kapasitas masyarakat. Adapun upaya Pemerintah Kabupaten Sragen untuk pemberdayaan masyarakat antara lain :

Dalam bidang Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintah Desa Sambirembe merinci tentang

penjelasan dari program kerja dan pelaksanaan kegiatan bidang Pemberdayaan Masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Program Kerja : Program kerja dari kegiatan ini diarahkan untuk mendorong terciptanya pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Sambirembe dikelompokkan menjadi kegiatan pemberdayaan sebagai berikut : a. Pelatihan Usaha Ekonomi, Pertanian,

b. Pelaksanaan : Dalam pelaksanaan program kegiatan di Bidang Pemberdayaan Masyarakat yang diarahkan untuk mewujudkan misi Pemerintah Desa Sambirembe yang keempat, yaitu “Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang, salah satunya adalah industri, perdagangan Pelatihan Usaha Ekonomi, Pertanian, Industri.

UMKM memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan diberdayakan agar dapat kompetitif dan bersaing secara sehat, sehingga memiliki dampak untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan umkm diharapkan dapat mengembangkan produk unggulan daerah yang sangat penting saat ini dan diharapkan ada pengembangan one village one product.

Dalam pemberdayaan UMKM memiliki dampak positif dalam penyerapan tenaga kerja karena lebih bersifat padat karya serta untuk peningkatan kesempatan usaha bagi masyarakat. Secara umum UMKM memiliki kedudukan yang potensial dan strategis dalam peningkatan perekonomian lokal maupun nasional.

Di Kabupaten Sragen sendiri sektor industri sangat mempengaruhi peningkatan perekonomian dalam hal ini, sektor industri memegang peranan penting dalam perekonomian Industri di Kabupaten Sragen dibagi menjadi C. cluster utama yaitu industri hutan agro dan hasil hutan (IAHH), industri tekstil dan aneka (ITA) serta industri kimia, logam, mesin dan elektro (IKLME). 3 jenis cluster industri tersebut menghasilkan beberapa produk yang menjadi produk unggulan di Kabupaten Sragen

Salah satu industri kecil yang menjadi produk potensial yaitu industri Kain Goyor di Desa Sambirembe,

Kecamatan Kalijambe, industri kain goyor merupakan salah satu produk kerajinan yang bernilai seni dan budaya yang tinggi maka sangat perlu dikembangkan, dikarenakan dengan adanya industri kain goyor dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian para pengrajin dan masyarakat pada umumnya.

Di Desa Sambirembe, Kecamatan aKalijambe, Kabupaten Sragen kain goyor d dalam aspek pemasarannya belum bisa menembus pasar nasional, seperti di Jawa maupun luar Jawa, Selain itu belum adanya pemberdayaan dari Pemerintah Kabupaten atau dari organisasi perangkat daerah yang berkopoten untuk mengembangkan para pengrajin kain goyor tersebut.

Dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat yang diarahkan untuk mewujudkan misi Pemerintah Desa Sambirembe yang keempat, yaitu “Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata” dan misi yang kelima, yaitu : “Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat”. Selanjutnya rincian dan uraian dari pelaksanaan kegiatan dibidang Pemberdayaan Masyarakat adalah sbb. : Program pelatihan usaha ekonomi, pertanian, peternakan dan perdagangan ini dengan uraian kegiatan sebagai berikut : Pelatihan Kerajinan masyarakat (home industry) melalui 4 bina, yaitu : : Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Kelembagaan, dan Bina Lingkungan.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan masyarakat (miskin, marginal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau memenuhi kebutuhannya, pilihan – pilihannya, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung jawab (accountable) demi perbaikan kehidupannya. (Mardikanto 2010:41)

Sumadyo (2001:113), merumuskan tiga upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutnya sebagai Tri Bina yaitu : bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Terhadap rumusan ini (Mardikanto 2003:113) menambahkan pentingnya bina kelembagaan, karena ketiga bina yang dikemukakan (bina manusia, bina usaha, bina lingkungan) itu hanya akan terwujud seperti yang diharapkan, manakala didukung oleh efektivitas beragam kelembagaan yang diperlukan.

Sementara itu yang dimaksud dengan pemberdayaan dalam Undang – Undang Nomor 9 Tahun 1995 adalah upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha, pembinaan dan pengembangan sehingga industri kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Adapun yang dimaksud dengan pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui bimbingan dan bantuan untuk penguatan agar menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan industri kecil

3. Hasil dan Pembahasan

Upaya pemberdayaan pengrajin kain goyor oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Industri Kecil dan Menengah di Desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen direkomendasikan melalui 4 (empat) indikator meliputi : Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan,

a). Bina Manusia

Indikator pemberdayaan masyarakat yang pertama adalah Bina Manusia. mengatakan bahwa Bina Manusia adalah point utama yang menjadi fokus pemberdayaan masyarakat. Indikator ini dapat dikaji dari pendampingan pengelolaan UMKM oleh Pemerintah dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola UMKM.

Indikator bina manusia perlu dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan untuk para pengrajin kain goyor dan direkomendasikan merupakan

program tahunan dari Dinas UMKM dan Koperasi, Kabupaten Sragen.

b). Bina Usaha

Indikator kedua yang digunakan dalam mengkaji upaya pemberdayaan pengrajin kain goyor, mengsulkan program tersebut Dinas Perdagangan, Koperasi, Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Sragen. Bina Usaha berorientasi pada perbaikan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Indikator Bina Usaha ini dapat dikaji dari Pembinaan industri rumah tangga, industri kecil dan menengah dan Pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan klaster. Dalam hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana dari Dinas Perdagangan, Koperasi, Industri Kecil dan Menengah yang sudah melakukan upaya dengan pemeberian fasilitas pameran, pendampingan pengelolaan keuangan untuk industri kain goyor, memberikan strategi pemasaran dan pendistribusian hasil produksi.

c). Bina Lingkungan

Indikator yang ketiga dalam mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sragen ialah Bina Lingkungan. Bina Lingkungan ini dapat dikaji dari pertanggung jawaban para pengrajin kain goyor terhadap dampak lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Merekomendasikan kepada Dinas UMKM dan Koperasi, belum melakukan program pendampingan pengolahan limbah hasil produksi kain goyor.

d). Bina Kelembagaan

Indikator yang keempat dalam mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sragen melalui Bina Kelembagaan. bina kelembagaan dalam pemberdayaan masyarakat dapat dikaji dari ketersediaan modal UMKM, ketersediaan tenaga kerja, dan perizinan usaha.

Perlunya Dinas UMKM dan Koperasi, melakukan sosialisasi tentang Kredit Usaha Rakyat untuk menambah

kebutuhkan modal kepada para pengepul dan pengrajin kain goyor. Dengan pinjaman melalui KUR, dan ketersediaan tenaga kerja.

4. Penutup

Dinas UMKM dan Koperasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan pengrajin kain goyor di Desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan pengrajin kain Goyor di Desa Sambirembe, Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen perlu ditingkatkan khususnya pemberdayaan yang berkaitan dengan pelatihan dan pendampingan manusianya.

Sedangkan pembinaan usaha dapat dilihat pemeberian fasilitas pameran, pendampingan pengelolaan keuangan untuk industri kain goyor, memberikan strategi pemasaran dan pendistribusian hasil produksi.

Dibidang bina lingkungan direkomendasikan kepada Dinas UMKM dan Koperasi, untuk melakukan program pendampingan pengolahan limbah hasil produksi kain goyor. Sedangkan pada aspek bina kelembagaan, Dinas UMKM dan Koperasi perlu memfasilitasi para pengepul terhadap lembaga-lembaga ekonomi untuk mendapatkan Kredit Usaha Rakyat untuk menambah kebutuhan modal kepada para pengepul dan pengrajin kain goyor

Daftar Pustaka

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung : ALFABETA.
- Mardikanto, Totok (2015). *Konsep – konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta : UNS Press.
- Mardikanto, Totok (2015). *Model – Model Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta : UNS Press.

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik. Bandung : ALFABETA.
- Mardikanto, Totok. (2010). Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat : Acuan bagi Aparat Birokrasi, Akademisi, Praktisi, dan Peminat/Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Mardikanto, Totok. (2010). Model-Model Pemberdayaan Masyarakat : Acuan bagi Akademisi dan Praktisi Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Santosa, Pandji (2008). Administrasi Publik Teori dan Aplikasi Good Governance. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowojoto. 2007. Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

MANAJEMEN PERSEDIAAN PRODUK JADI KARAK NON BORAK PADA KELOMPOK USAHA UPPKS TRAMPIL MANDIRI BOLON, COLOMADU, KARANGANYAR

(Lamidi¹, Marjam Desma Rahadhini²)

1,2) Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: ¹⁾ lamidi71@gmail.com

²⁾ m_rahadhini@yahoo.com

Abstract

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) was established in order to increase family income, by utilizing the potential and business opportunities that exist in the region. Incidentally, UPPKS Trampil Mandiri stands in Bolon, Colomadu, Karanganyar. The products it produces include karak non borax, ginger syrup, meatball tofu and so on. The problem faced by UPPKS is that there is no control over the inventory of finished products, especially for non-borax products. So far, UPPKS managers have run their business like running water, which is routine. Members who deposit the karak product are simply weighed and accepted. We interviewed the head of the UPPKS, whether so far they have implemented inventory management for karak non borax products, she said not. Therefore, our dedication team assists the inventory management of non-borax finished products. By giving several suggestions, among others: (a) so that the UPPKS manager applies the FIFO method in controlling the inventory of non-borax characters, first in first out, so it is necessary to prepare a help book to inventory existing karak products. (b) suggest that UPPKS managers add shelves/places to display the karak products according

to the order of entry-date out, so that they are not mixed in one place. (c) suggesting that non-borax karak products be given a production code and product expiry date (expired), because karak is a food product. The output of this mentoring activity is that it can be published in the Adiwidya Journal, and at the same time can provide benefits for the UPPKS Trampil Mandiri managers, so that their business can grow even more.

Key words: UPPKS, FIFO method, karak non borax

1. Pendahuluan

Analisis Situasi

Pemerintah Indonesia yang notabene telah merdeka sejak tahun 1945, tetapi tingkat ekonomi masyarakatnya masih berbeda-beda, ada golongan ekonomi lemah, menengah dan kuat. Kenyataan tersebut memacu pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengentaskan ekonomi masyarakatnya, khususnya golongan ekonomi lemah. Berbagai kebijakan dilakukan dalam bidang ekonomi, khususnya dibidang pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat betul-betul bisa mandiri dan berdaya dalam menanggung ekonomi rumah tangganya. Dalam arti keluarga harus mandiri dan saling bahu membahu semua anggota keluarga dalam menciptakan keluarga yang sejahtera. Kelompok ekonomi masyarakat lemah ini, oleh pemerintah dikelompokkan lagi menjadi 2 yaitu Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I.

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam upaya mengentaskan keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera, dilakukan dengan pembinaan dan berbagai pelatihan ketrampilan usaha, dengan menggandeng berbagai instansi terkait, agar program pemerintah bisa berhasil. Kita ketahui bersama bahwa jumlah masyarakat pada golongan ini masih banyak, sehingga pemerintah betul-betul memprioritaskan untuk bisa meningkatkan ekonominya, agar bisa menjadi masyarakat golongan ekonomi menengah atau bahkan kuat (kaya).

Tolok ukur ketentraman ekonomi rumah tangga, faktor terbesar dipengaruhi oleh ekonomi rumah tangga, maksudnya sumber pendapatan dalam keluarga tersebut. Biasanya keluarga yang berada dalam ekonomi Pra Sejahtera dan Sejahtera I akan mudah terpengaruh goncangan ekonomi. Ekonomi keluarga supaya bisa tahan terhadap berbagai perubahan ekonomi, maka semua anggota keluarga (suami, istri & anak) harus saling bahu membahu dalam menopang kegiatan ekonomi. Dengan mendasarkan kenyataan tersebut maka Pemerintah berupaya untuk memberdayakan masyarakatnya, khususnya Keluarga pra sejahtera dan sejahtera I, mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada mereka agar memiliki minat dan kemauan untuk berwirasaha di rumah, dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarganya. Semua itu sesuai dengan potensi dan peluang yang ada di masing-masing daerah, dimana keluarga tersebut bertempat tinggal.

Tindak lanjut program pemerintah tersebut, maka Pemerintah Desa Bolon Mendirikan UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera), dengan harapan wadah ini bisa digunakan seluruh warga masyarakat desa Bolon untuk mencari ilmu, ketrampilan dan lainnya, dalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga. Melalui program UPPKS yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Karanganyar, agar di masing-masing desa memiliki UPPKS. Kecamatan Colomadu merupakan bagian wilayah kabupaten Karanganyar, dan memiliki salah satu desa di dalamnya yaitu desa Bolon. Oleh sebab itu desa Bolon mendirikan UPPKS dengan nama UPPKS Trampil Mandiri, dibawah supervisi Kepala desa Bolon. Keberadaan UPPKS tersebut diharapkan betul-betul bisa meningkatkan ekonomi keluarga rumah tangga, khususnya golongan keluarga pra sejahtera dan sejahtera I.

Desa Bolon adalah desa di kecamatan Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Bolon bersama-sama dengan Desa Ngasem merupakan dua desa yang terletak paling barat dari Kabupaten Karanganyar.

Kecamatan Colomadu merupakan wilayah kabupaten Karanganyar paling barat, dipisahkan oleh Kota Surakarta (Kota Solo). Mata pencaharian penduduk di desa Bolon beraneka ragam, PNS, Pedagang, TNI/Polri, wiraswasta dan sebagainya. Akhirnya golongan ekonomi masyarakatnya juga beraneka ragam, golongan ekonomi pra sejahtera, golongan ekonomi sejahtera I, dan golongan sejahtera

Adapun secara geografis Desa Bolon dikelilingi dengan batas-batas sebagai berikut :

Batas alam :

- Sebelah Timur = Jalan Desa Jetak, Perumahan TNI AU Adisumarmo, Komando Pendidikan TNI AU Adi Sumarmo
- Sebelah Selatan = Sungai Irigasi dan Sawah
- Sebelah Utara = Sungai PP dan Sungai Tempur
- Sebelah Barat = Sungai PP

Batas tempat :

- Sebelah Timur = Kota Surakarta dan Ex Pabrik Gual Colomadu (Decolomadu)
- Sebelah Selatan = Pintu Transit Tol Ngasem dan Terminal Kartasura
- Sebelah Utara = Waduk Cengklik dan Bandar Udara Adi Soemarmo
- Sebelah Barat = Jalan Tol Semarang - Solo - Ngawi

Dusun :

1. Dusun Bangsren dan Dusun Bolon tempat Kantor Kelurahan Bolon berdiri masuk dalam Kebayanan Bolon
2. Dusun Gonggangan masuk ke dalam Kebayanan Gonggangan
3. Dusun Tempuran, Dusun Tritis, dan Dusun Pulosari termasuk Kebayanan Tempuran
4. Dusun Madoh dan Dusun Plempungan termasuk Kebayanan Madoh
5. Dusun Jetak masuk ke dalam Kebayanan Jetak
6. Dusun Ngendro masuk Kebayanan Ngendro
7. Dusun Pucung masuk ke dalam Kebayanan Pucung

Kebijakan pemerintah kabupaten Karanganyar tersebut, selanjutnya ditindak lanjuti oleh pemerintahan di bawahnya, yang mana pemerintah desa Bolon membentuk UPPKS Trampil Mandiri. Dimana anggotanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga di wilayah desa Bolon, sebagian besar dari mereka tidak memiliki pekerjaan tetap. Keberadaan UPPKS ini diharapkan benar-benar sebagai wadah untuk memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan bagi anggota dalam rangka meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Dalam rangka untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka UPPKS Trampil mandiri mengadakan berbagai pelatihan dalam hal : (1) Pembuatan Karak Non Borak, (2) Pembuatan Nugget, (3) Pembuatan Sirup Jahe dan sebagainya. Dengan bekal pelatihan ketrampilan tersebut, Alhamdulillah para anggota banyak yang tertarik untuk membuat produknya, baik berupa karak non borak, nugget, sirup jahe, dan tahu bakso.

Namun dari berbagai produk yang dihasilkan tersebut, paling banyak yang diminati oleh para anggota/ibu-ibu rumah tangga yaitu karak non borak. Dengan alasan produk karak non borak memiliki beberapa keunggulan : (1) produk tidak mudah rusak/awet, (2) permintaan pasar terbuka lebar, (3) cara memproduksi mudah, (4) bahan baku mudah didapatkan. Namun demikian karak yang dihasilkan oleh anggota, harus memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh UPPKS. Standar kualitas antara lain : rasa, ketebalan karak, bentuknya. Selanjutnya jika standar kualitas telah terpenuhi, maka UPPKS siap untuk menerima produk yang telah dihasilkan oleh para anggota, dan selanjutnya UPPKS punya kewajiban untuk memasarkan produknya sekaligus memberikan labelnya dan brand Mark, dengan nama "*Karak Sehat Tanpa Borak*". Informasi yang disampaikan oleh pengurus UPPKS Trampil mandiri, keuntungan produk karak ini bisa mencapai 200%. Peluang pasar untuk produk karak ini masih terbuka luas, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, maka dalam hal makan harus hati-hati dan memilih makanan yang sehat.

Produk karak yang dihasilkan oleh UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar ini masih diproduksi secara manual, dan sistem pengeringan juga hanya mengandalkan sinar matahari, hal ini berakibat kapasitas produksi menjadi terganggu, sehingga tidak bisa memenuhi permintaan pasar yang sangat banyak. Hal ini selalu akan terjadi pada saat musim penghujan, di satu sisi musim kemarau produk melimpah, pada saat musim penghujan produk langka/sedikit. Kenyataan ini mendorong kami untuk melakukan pengabdian dalam bentuk pendampingan “ Bagaimana metode pengendalian persediaan produk jadi agak stabil/kontinyus sepanjang masa”. Supaya tidak muncul alasan kalau musim penghujan tiba tidak ada produk karak. Termasuk bagaimana pengendalian produk mulai diproduksi sampai produk layak untuk dikonsumsi (jangka waktu expired).

Dibawah ini tabel analisis situasi dan kondisi Mitra UPPKS Trampil Mandiri (khusus Produk Karak Non Borak)

Tabel 1. Analisis Situasi dan kondisi

No	Item/ Kegiatan	Situasi dan Kondisi UPPKS Bolon Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar		
		Proses	Manajemen	Pengemb angan Usaha
1	Jenis Usaha	Usaha Kecil Mikro	Usaha Kecil Mikro	Usaha Kecil
2	Hasil produksi	Karak	Belum ada manajemen persediaan produk jadi	Menerapk an manejeme n persediaa n produk jadi

Analisis Masalah

UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar dan Tim Pengabdian UNISRI merupakan lembaga yang dapat bersinergi mengembangkan pemberdayaan masyarakat melalui usaha ibu-ibu rumah tangga agar usaha rumahan mereka bisa berkembang dengan baik sehingga bisa menambah pendapatan keluarga atau bahkan bisa menjadi andalan pendapatan keluarga. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UPPKS Trampil khususnya produk karak, pada musim kemarau produk jadi stoknya sangat melimpah, tetapi begitu musim penghujan turun, stok produk jadi menurun drastis. Hal ini terkait dengan permasalahan pada obyek yang kami angkat untuk pengabdian pada periode sebelumnya yaitu kendala belum adanya alat pengering karak, dimana untuk mengeringkan hanya mengandalkan sinar matahari. Oleh karena itu pengabdian pada periode ini, kami mencoba memberikan penyuluhan tentang bagaimana pengendalian produk jadi bisa dilakukan supaya dapat memenuhi permintaan pasar secara kontinu dari waktu ke waktu.

Prioritas Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar dan hendak diselesaikan berdasar Kesepakatan dengan mitra seperti tabel berikut:

Tabel 2. Permasalahan Mitra

No	Item/ Kegiatan	Situasi dan Kondisi UPPKS Bolon Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar			
		Proses	Manajemen	Pengembangan Usaha	Penyelesaian
1	Penyuluhan penerapan manajemen persediaan produk jadi	Proses produksi karak dilakukan secara manual	Belum menerapkan manajemen persediaan produk jadi	Disarankan mengembangkan variasi rasa karak non borak	Penerapan metode FIFO dalam pengendalian produk jadi, serta pemberian kode produksi &

					batas waktu kadaluarsa
--	--	--	--	--	------------------------

Prioritas permasalahan yang dihadapi oleh Mitra UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar dan hendak diselesaikan berdasar Kesepakatan dengan mitra seperti tabel berikut:

Tabel 3. Prioritas Penyelesaian Permasalahan Mitra

No	Bidang	Permasalahan	Penyelesaian	Capaian Hasil Kegiatan
1	Manajemen Persediaan Produk Jadi	- Belum menerapkan manajemen persediaan produk jadi -Belum adanya layout untuk menyimpan/mendisplay produk jadi -Belum ada kode produksi dan batas kadaluarsa	1. Menyarankan menggunakan metode FIFO dalam mengendalikan produknya 2. Menyarankan ada layout untuk menyimpan produk jadi 3. Menyarankan memberikan kode produksi, serta batas waktu kadaluarsa	-Persediaan produksi jadi bisa dikendalikan secara teratur(pertama produksi pertama keluar) -Kepuasan pembeli/pelanggan akan terpenuhi

2. Metode

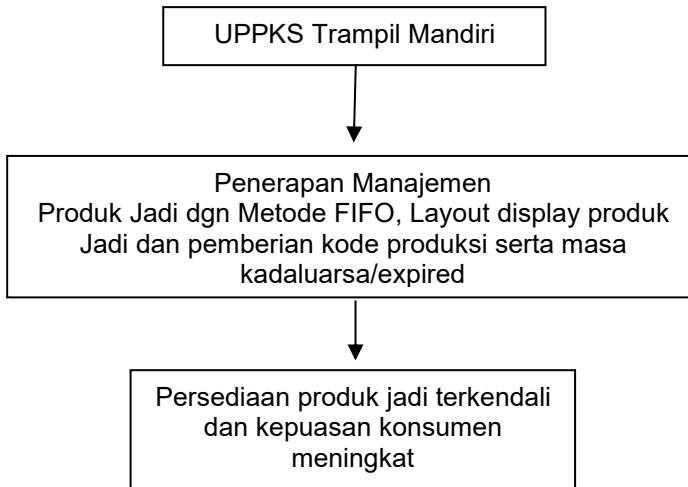
Tabel berikut ini memuat capaian kegiatan Pengabdian Masyarakat serta metode pelaksanaan dari IPTEKS yang akan ditransfer kepada mitra:

Tabel 4. Metode Pelaksanaan

No	Bidang	Permasalahan	Penyelesaian	Capaian Hasil Kegiatan	Metode Pelaksanaan
1	Manajemen Persediaan Produk jadi	1. Belum menerapkan manajemen persediaan produk jadi	1. Menyarankan menggunakan metode FIFO dalam mengendalikan produknya	1. Persediaan produksi jadi bisa dikendalikan secara	Memberikan penyuluhan dan pendampingan pengendalian

		2. Belum adanya layout untuk penyimpanan/ display produk jadi 3. Belum ada kode produksi dan batas kadaluarsa	2. Menyarankan ada layout untuk menyimpan produk jadi . Alur produk jadi masuk-keluar 3. Menyarankan memberikan kode produksi, serta batas waktu kadaluarsa Contoh : KP : 10/10/20 Exp :10/10/21	teratur (pertama produksi pertama keluar) 2. Kepuasan pembeli/ pelanggan akan terpenuhi	persediaan produk jadi, agar proses masuk-keluar produk sesuai dengan urutan produksinya, supaya tertib dibuatkan kode produksi dan batas waktu kadaluarsa
--	--	--	--	--	--

Gambaran IPTEKS yang akan di transfer seperti digambarkan dalam alur di bawah ini :



Gambar 1. Skema IPTEKS yang akan ditransfer

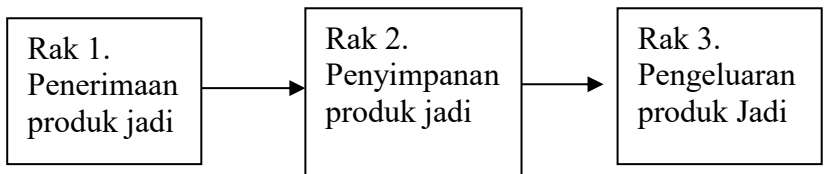
3. Hasil dan Pembahasan

1. Meningkatnya pengetahuan ketua dan anggota UPPKS Trampil Mandiri dalam hal pengendalian produk jadi, dengan adanya penyuluhan dan pendampingan dari tim pengabdian Unisri, mereka mampu memahami pentingnya pengendalian produk jadi. Jadi proses masuk-keluar produk jadi terinventarisir dengan baik, dengan menerapkan metode First In First Out (pertama masuk pertama keluar). Berdasarkan pengamatan dari kami, selama ini UPPKS tidak menerapkan manajemen pengendalian barang jadi secara baik, hanya bersifat rutinitas ibarat air mengalir.

Contoh : Buku Rekapitulasi Produk Karak Non Borak

No	Penerimaan Produk (tgl/bln/thn)	Pengeluaran Produk (tgl/bln/thn)	Berat (Kg)
1			
2			
3			

2. Meningkatnya pengetahuan ketua dan anggota UPPKS Trampil Mandiri, pentingnya pengaturan tata letak (layout) penyimpanan produk jadi



3. Meningkat pengetahuan ketua dan anggota UPPKS Trampil Mandiri, tentang pentingnya kode produksi dan batas waktu kadaluarsa, karena produk yang dihasilkan adalah makanan. Kode produksi secara sederhana bisa menggunakan kode KP (kode produksi), yang menunjuk

tanggal, bulan, tahun, contoh KP : 10/10/20. Mengandung makna makanan tersebut diproduksi pada tanggal 10 bulan Oktober tahun 2020, sekaligus dicantumkan batas kadaluarsa, misal Exp : 10/10/21, mengandung makna batas akhir makanan tersebut masih layak untuk dimakan yaitu tanggal 10 Oktober tahun 2021. Dengan mencantumkan kode produksi dan batas expired, kepuasan konsumen akan meningkat.

4. Penutup

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada anggota UPPKS Trampil Mandiri dalam melakukan pengendalian produk jadi Karak Non Borak, sehingga jumlah persediaan karak betul-betul dapat dikendalikan secara cermat dan kontinyus, dampak mampu menciptakan kualitas produknya sesuai dengan waktu produksi., dengan menerapkan metode FIFO sesuai dengan sesuai dengan waktu produksinya, dalam arti pertama masuk pertama keluar.

Daftar Pustaka

- Heflin Frinces, 2004, *Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis*, Darussalam Offset, Yogyakarta. Jakarta.
- Harjito, Agus, dan Martono, 2011, *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua, Yogyakarta, Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Humaidi, Ichwan, Achmad, 2012, *Analisis Sistem Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Barang Jadi* Untuk Meningkatkan Penjualan pada PT. Asia Paper Mills, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Masykur Wiratmo, 2007, *Pengantar Kewiraswastaan*, BPFE UGM, Yogyakarta

- Michael Leboeuf, 2006, *Kiat-Kiat Menjadi Entrepreneur Sukses*, Alih Bahasa: Suyanto, Prestasi Pustaka Raya, Jakarta.
- Nurmainida, 2013, *Sistem dan Prosedur Persediaan Barang Jadi* pada PT. PardicJayaChemicals, Tangerang, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Thobymutis, 2010, *Kewirausahaan Yang Berpotensi*, Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Yudi Pramuko, 2006, *Innovative Entrepreneur*, Penerbit Ide Media, Semarang.
- <https://soloraya.solopos.com/read/20190102/494/962519/liburan-karak-tanpa-borak-11-varian-laris-manis>

KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENCIPTAKAN INTERAKSI SOSIAL YANG HARMONIS

(Nurnawati Hindra Hastuti¹, Andri Astuti itasari², Agus
Spriyadi³)

*^{1,2,3} Universitas Slamet Riyadi
Nurna.hin@gmail.com*

Abstrak

Sasaran pengabdian pada masyarakat kali ini adalah masyarakat di Desa Sidowayah, Polanharjo, Klaten. Digambarkan bahwa proses komunikasi yang terjadi dalam interaksi sosial dan bagaimana proses seseorang dalam memahami orang lain pada masyarakat di tempat ini belum terlihat dengan baik. Hambatan yang terjadi karena keluarga beda agama, dimana perbedaan pendapat atau perbedaan cara berkomunikasi antara orang tua dengan anak terutama bagi orang tua yang memiliki anak yang berbeda agama pula. Tentu ini menjadi kendala bagi orang tua khususnya pada pola komunikasi mereka dalam mengasuh anak. Meskipun dalam keluarga berbeda agama yang selama ini kita jumpai jarang mengalami permasalahan, namun pada kenyataannya tidak semua keluarga yang berbeda agama hidup dengan damai. Oleh sebab itu komunikasi sangat penting dilakukan oleh suami istri dalam keluarga, sehingga dengan komunikasi yang baik segala permasalahan dalam keluarga bisa teratasi. Perkembangan komunikasi dalam keluarga yang harmonis dan menghargai pendapat anggota keluarga dapat menciptakan konsep diri yang baik terhadap dirinya.

Keterbukaan diperlukan dalam membina komunikasi antar pribadi yang efektif antara orang tua dan anggota keluarganya. Sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan saling mengembangkan

interaksi antar pribadi kepada kedua pihak yang menjalin hubungan. Orang tua dan anak harus saling terbuka dan jelas dalam mengirim dan menyampaikan pesan.

Kata kunci : Interaksi, keterbukaan, komunikasi efektif

Abstract

The target of community service this time is the people in Sidowayah Village, Polanharjo, Klaten. It is described that the communication process that occurs in social interactions and how the process of someone understanding other people in the community in this place has not been seen properly. Barriers that occur due to families of different religions, where differences in opinion or differences in ways of communicating between parents and children, especially for parents who have children of different religions. Of course this is an obstacle for parents, especially in their communication patterns in caring for children. Even though in families of different religions we have rarely encountered problems, in reality not all families of different religions live peacefully. by husband and wife in the family, so that with good communication all problems in the family can be resolved. The development of communication in a harmonious family and respecting the opinion of family members can create a good self-concept for him.

Openness is needed in fostering effective interpersonal communication between parents and family members. An open attitude encourages mutual understanding, mutual respect and develops interpersonal interactions between the two parties in the relationship. Parents and children must be open and clear in sending and conveying messages

Keyword: Interaction, openness, effective communication

1. Pendahuluan

Ikatan lahir batin antara pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa". Berarti dituntut, bila akan melaksanakan pernikahan, didasari atas ikatan lahir batin. pasal 2 UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974, "Pernikahan sah, apabila dilakukan menurut hukum masing – masing agamanya dan kepercayaannya itu". Artinya pihak yang akan kawin menganut agama yang sama. Jika kedua-duanya itu berlainan agama menurut ketentuan dalam UU Perkawinan dan peraturan – peraturan pelaksanaannya, maka perkawinan tidak dapat dilangsungkan, kecuali apabila salah satunya ikut menganut agama pihak lainnya. (www.asiamaya.com). Namun nyatanya fenomena ini masih saja terjadi. Kebanyakan diantara mereka yang melakukan pernikahan beda agama karena atas dasar cinta. Undang-undang pun tidak berlaku bagi mereka. Kebanyakan dari mereka melakukan pernikahan beda agama di luar negeri atau sengaja masuk ke salah satu agama lalu menikah dengan agama tersebut dan kemudian akhirnya kembali memeluk agamanya semula. Inilah yang menyebabkan semakin banyaknya keluarga beda agama yang kita temui.

Pernikahan beda agama selama ini banyak menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Meskipun pernikahan beda agama akan menyatukan hubungan kemanusiaan antar pemeluk beda agama. Bahkan pernikahan beda agama justru dapat mengurangi konflik agama yang sering terjadi di Indonesia tetapi pernikahan beda agama jelas tidak diperbolehkan oleh agama dan juga negara karena dapat menimbulkan permasalahan dalam keluarga kelak terutama dalam pemilihan agama anak. Dalam keluarga beda agama sering terjadi perbedaan pendapat atau perbedaan cara berkomunikasi antara orang tua dengan anak terutama bagi orang tua yang memiliki anak yang berbeda agama pula. Tentu ini menjadi kendala bagi orang tua khususnya pada pola komunikasi mereka dalam mengasuh anak. Meskipun dalam keluarga berbeda

agama yang selama ini kita jumpai jarang mengalami permasalahan, namun pada kenyataannya tidak semua keluarga yang berbeda agama hidup dengan damai.

Keluarga dengan latar belakang beda agama seperti yang seharusnya berdiri dan tumbuh atas dasar cinta dan toleransi beragama justru juga sering terjadi konflik dan permasalahan didalamnya. Salah satu konflik yang terjadi dalam keluarga yang berbeda agama ini disebabkan karena orang tua yang bersikap otoriter dan memaksa anak melakukan sesuatu sesuai kehendak orang tua. Agama dapat menjadi salah satu alasan orang tua bersikap otoriter. Ego orang tua dan anak dapat menjadi pemicu terjadinya konflik dalam suatu keluarga beda agama. Orang tua yang pada dasarnya menginginkan agar anak mengikuti pilihannya namun kenyataannya tidak justru semakin menimbulkan sikap egois dari orang tua. Keinginan orang tua mungkin berbeda dengan anak. Begitupun sebaliknya. Bahkan keingin dari salah satu orang tua yang tidak sesuai dengan anak dapat menyebabkan terjadinya konflik dan permasalahan dalam keluarga. Lalu bagaimana dalam sebuah keluarga yang berbeda agama ini bisa mempertahankan hubungan keluarga mereka. Konflik dalam keluarga yang berbeda agama bisa saja tidak terjadi pada keluarga yang memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Dalam komunikasi antarpribadi dalam keluarga khususnya dalam keluarga yang berbeda agama antara orang tua dan anak bukanlah hal yang mudah. Masing-masing anggota keluarga harus memiliki kesadaran akan pentingnya membina hubungan baik demi berlangsungnya komunikasi antarpribadi yang baik. Krisis rumah tangga ataupun kesenjangan yang terjadi antara suami dan istri, sering kali terjadi disebabkan karena tidak adanya komunikasi yang baik antara keduanya. Komunikasi yang terjadi sering kali satu arah dan instruktif sifatnya (dari ayah/suami kepada istri dan anak-anaknya). Bila demikian halnya, maka kondisi demikian itu merupakan faktor yang kondusif bagi terjadinya disfungsi/disharmonis keluarga (Hawari, H, 2013-33), sehingga perlu adanya komunikasi

yang terbuka, efektif, harmonis dan saling menghargai. Menurut Djamarah (2004) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian dan saling menghargai yang mendalam. Komunikasi diartikan juga sebagai proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan (sumber, komunikator sendiri) ditujukan kepada penerima pesan (receiver, komunikan, audience).

2. Metode

Pemberian sosialisasi, ceramah dan tukar menukar pendapat dengan kelompok ibu-ibu PKK di desa Sidowayah, Polanharjo Klaten, dimana kelompok ini setiap bulannya selalu mengadakan aktivitas sosial guna memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam menambah pengetahuan komunikasi. Dalam momentum tersebut sangat tepat bagi team pengabdian pada masyarakat ini akan berpartisipasi dengan mengisi ceramah, penyuluhan dan sosialisasi tentang pentingnya komunikasi keluarga dalam membangun dan menciptakan situasi kondisi yang saling menghargai dan memahami. Selain itu harus ada keseimbangan dalam proses komunikasi tersebut, sehingga memiliki harapan masyarakat mampu memelihara dan menciptakan suasana kehidupan harmoni, nyaman, damai dan saling menghargai di antara warganya meskipun terdapat perbedaan. Pelaksanaan pengabdian di Desa Sidowayah, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Materi ceramah disajikan kepada ibu-ibu PKK Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten pada hari Sabtu, 29 Februari 2020.

3. Hasil dan Pembahasan

Keluarga adalah kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum terutama pada pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka kearah pendewasaan (William J. Goode, 1985:12). Komunikasi keluarga dalam Rosnandar (1992:4) adalah proses penyampaian pernyataan atau pesan komunikasi kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai isi pesan yang disampaikan Bapak atau Ibu sebagai komunikator. Sedangkan pemahaman komunikasi keluarga menurut Evelyn Suleman, (1990:34) adalah bahwa komunikasi keluarga merupakan penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak dan pengeluaran rumah tangga.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga dilakukan untuk menghasilkan interaksi atau hubungan interpersonal yang efektif. Kerjasama dalam keluarga bisa ditingkatkan, maka perlu dari kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut menunjukkan sikap terbuka, saling mempercayai, sikap saling mendukung dan menghargai, sehingga mendorong timbulnya sikap saling memahami dan saling mengembangkan kualitas interaksi dalam keluarga. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki proses interaksi yang bersifat kerjasama dan menciptakan suasana yang menyenangkan serta saling menghormati dan menghargai. Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara dua orang secara tatap muka dan langsung baik verbal maupun non verbal, bahwa pihak-pihak yang berkomunikasi itu berada dalam

jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, dimana pengirim pesan dapat menyampaikannya secara langsung dan penerima pesan saat itu juga dapat menanggapi. Dengan demikian komunikasi interpersonal terjadi secara aktif bukan pasif, proses yang terjadi pada komunikasi ini bukan sekedar serangkaian rangsangan dan tanggapan akan tetapi serangkaian proses saling menerima dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.

Keadaan masyarakat Indonesia yang majemuk menjadikan pergaulan di masyarakat semakin luas dan beragam. Beragam suku, budaya, ras, dan agama menghiasi Indonesia. Sebagai contoh sebuah kasus bahwa keanekaragaman inilah yang membuat sebagian masyarakat di Indonesia mengalami fenomena pernikahan campuran seperti pernikahan beda agama yang semakin marak terjadi. Seorang muslim sekarang ini lebih berani untuk memilih pendamping hidup non-muslim dibanding dengan sesama muslim. Namun dalam kenyataannya fenomena ini masih saja terjadi. Kebanyakan diantara mereka yang melakukan pernikahan beda agama karena atas dasar cinta. Undang- undang pun tidak berlaku bagi mereka. Kebanyakan dari mereka melakukan pernikahan beda agama di luar negeri atau sengaja masuk ke salah satu agama lalu menikah dengan agama tersebut dan kemudian akhirnya kembali memeluk agamanya semula. Inilah yang menyebabkan semakin banyaknya keluarga beda agama yang kita temui.

Dalam keluarga beda agama sering terjadi perbedaan pendapat atau perbedaan cara berkomunikasi antara orang tua dengan anak terutama bagi orang tua yang memiliki anak yang berbeda agama pula. Tentu ini menjadi kendala bagi orang tua khususnya pada pola komunikasi mereka dalam mengasuh anak. Meskipun dalam keluarga berbeda agama yang selama ini kita jumpai jarang mengalami permasalahan, namun pada kenyataannya tidak semua keluarga yang berbeda agama hidup dengan damai. Keluarga dengan latar belakang beda agama seperti yang

seharusnya berdiri dan tumbuh atas dasar cinta dan toleransi beragama justru juga sering terjadi konflik dan permasalahan didalamnya. Salah satu konflik yang terjadi dalam keluarga yang berbeda agama ini disebabkan karena orang tua yang bersikap otoriter dan memaksa. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan, perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi keluarga sehingga dari pihak yang terlibat dalam proses komunikasi itu untuk memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan dan sikap sesuai dengan topik yang sedang dikaji dan dibahas bersama.

Komunikasi yang terjalin dengan baik antar anggota keluarga memiliki peranan yang penting untuk mempertahankan keutuhan keluarga. Bisa dibayangkan bila seandainya tiap anggota keluarga jarang berbicara dan tidak mau mendengarkan atau memberikan respon ketika anggota keluarga yang lain mengajaknya berbicara atau hanya diam dan mengikuti perintah dari orang tua karena takut. Sudah pasti keluarga itu tidak akan saling mengenal atau mempunyai hubungan dekat satu dengan yang lain. Mereka hanya akan seperti orang asing yang berkumpul dalam satu atap rumah. Komunikasi yang sering terjadi di dalam keluarga ini secara disadari maupun tidak memberikan kesempatan kepada dua orang yang sedang berkomunikasi itu saling tukar pikiran mengenai keadaan diri masing-masing, tentang minat dan harapan untuk memperoleh informasi yang lebih berharga dalam upaya menemukan diri sendiri. Melalui komunikasi keluarga merupakan proses belajar bagaimana dalam menghadapi orang lain, apa sesungguhnya kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, dan siapa yang disukai dan yang tidak disukai.

Pembahasan

Pola komunikasi orangtua yang menghargai hak keberadaan putra-putrinya seperti pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anggota keluarganya. Mereka membuat semacam aturan – aturan yang disepakati bersama. Orangtua yang demokratis ini yaitu orangtua yang mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung. Dalam pola komunikasi orang tua inilah yang akan menggambarkan bagaimana pola komunikasi orang tua yang berbeda agama dalam mengasuh anak dengan latar belakang agama yang berbeda.

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi. Keterbukaan sangat diperlukan dalam membina komunikasi antar pribadi yang efektif antara orang tua dan anggota keluarganya. Sikap terbuka juga mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan paling penting saling mengembangkan interaksi antar pribadi kepada kedua pihak yang menjalin hubungan. Orang tua dan anak harus saling terbuka, tidak tertutup dan jelas dalam mengirim dan menyampaikan pesan. Orangtua harus terbuka dalam menyampaikan pesan kepada anak, begitupun anak tidak tertutup dalam menyampaikan pesan kepada orang tua meskipun dengan agama yang berbeda. Pesan yang jelas dan terbuka inilah yang diharapkan mampu membentuk pola komunikasi yang diterapkan orang tua yang berbeda agama. Berempati kepada seseorang berarti berusaha untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Agar mampu berempati dengan orang lain maka kita harus dapat mengerti dari mana mereka, dimana posisi mereka dan kemana mereka nanti dan tidak terlalu menilai apakah mereka itu salah atau benar.

Kemampuan orang tua dalam mengerti dan memahami masalah anak terlihat dalam bentuk perhatian yang ditunjukkan orang tua dalam membantu anak mengatasi masalahnya. Pada umumnya orang tua dengan latar belakang agama yang berbeda juga memiliki rasa empati yang cukup besar pada masalah yang terjadi pada

anak, meskipun anak berbeda agama dengan orang tuanya. Meskipun orang tua yang berbeda agama dengan anak mampu memahami setiap masalah yang dihadapi anak dengan memberikan solusi dan nasehat-nasehat terhadap masalah anak sehingga semua dapat diatasi bersama. Hal ini seharusnya yang dilakukan oleh orang tua dalam membina komunikasi antar pribadi yang efektif antara orang tua dan anak. Walaupun orang tua memiliki agama yang berbeda, namun perlakuan dengan anak baik dengan yang seagama maupun yang berbeda namun rasa empati terhadap anak tetap ada.

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Sikap positif mengacu pada aspek komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi antar pribadi terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri yang juga nantinya akan menularkan rasa positif tentang orang lain disampaikan pada yang bersangkutan maka orang tersebut akan merasa lebih senang, sehingga akan lebih meningkatkan pada hubungan yang lebih berarti. Dengan adanya rasa positif orang tua maka akan memungkinkan munculnya rasa positif pula pada anak.

Pola komunikasi dan kemampuan komunikasi efektif yang menghargai perbedaan pendapat antara orang tua dengan anak sebagai upaya strategis, efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga melalui komunikasi efektif antar orang tua dan anak. Interaksi dan pola pengasuhan yang tepat dan proses tumbuh kembang optimal, serta proses kualitas komunikasi efektif antar anggota keluarga. Komunikasi efektif bisa tercermin pada saat orang tua selalu membantu anak dalam menyelesaikan masalah, memberi kesempatan agar anak dapat mengemukakan pendapat dan mencoba menerima perasaan dan kenyataan yang dialami anak dan bisa memahaminya. Orangtua juga mau mendengar dan menghargai anak saat anak menyampaikan keluhan. Orang

tua selalu membantu anak dalam menyelesaikan masalah, sehingga komunikasi keluarga tercipta dengan baik, sesuai dengan teorinya Idris Sardy (1992:2) yang mengemukakan bahwa komunikasi keluarga pada hakekatnya adalah suatu proses penyampaian pesan Bapak atau Ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis.

Meskipun demikian, menjalin komunikasi yang baik antar anggota keluarga bukanlah hal yang mudah. Sudah menjadi tanggung jawab setiap anggota keluarga untuk terus mengusahakan, memelihara dan mempertahankan agar komunikasi dapat terus berjalan baik. Namun, sebagai insan manusia setiap individu selalu berkeinginan dan telah diusahakan untuk saling menghargai diantara anggota keluarganya, terkadang komunikasi itu masih tidak bisa terjalin dengan baik. Perbedaan pendapat, kebutuhan, sifat atau kemampuan masing-masing anggota keluarga bisa menjadi penyebab ketidak lancaran komunikasi keluarga.

4. Penutup

Setiap orang diciptakan berbeda-beda, begitu juga yang terjadi di dalam keluarga. Karakter dan sikap tentu berbeda dengan pasangan atau anak, demikian sebaliknya. Namun, dengan membina komunikasi yang lebih baik, maka bisa mengatasi perbedaan tersebut dengan mudah. Komunikasi keluarga yang baik juga membantu untuk dapat menyampaikan rasa keberatan dengan hati-hati sehingga tidak menyakiti perasaan anggota keluarga lainnya.

Bila sampai saat ini dalam suatu keluarga memiliki perbedaan pendapat dalam beragam hal, saatnya berani bicara untuk menyatukan perbedaan tersebut. Jika perbedaan terjadi dalam hal memutuskan suatu hal, maka dapat mengajak keluarga untuk berembuk mencari solusi yang tepat. Suasana harmonis ketika saling menyampaikan pendapat ini akan membuat hubungan antar keluarga jadi lebih hangat dan saling menghargai.

Kemampuan komunikasi efektif dalam suatu keluarga antar anak dan orang tua akan berpengaruh pada ketahanan keluarga dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ada dalam masyarakat dimana mereka hidup tumbuh berkembang dan bersosialisasi ditengah masyarakat.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaifl Bahri. 2004, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga, PT Rineka, Cipta, Jakarta.
- Hawari, H, 2013, Membina Keluarga Bahagia, Jakarta: PT Bumi Aksara
- William J. Goode, 1985, Sosiologi Keluarga, Nur Cahaya, Yogyakarta.

PENGABDIAN MASYARAKAT DENGAN TEMA PERENCANAAN KEUANGAN PRAKTIS PADA IBU-IBU PKK RW. X KELURAHAN JOGLO KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA

(Rahayu Triastity¹, Rina Susanti², Ria Istiqomah³)

*^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
my.rinasusanti@gmail.com
iburahayusolo@gmail.com*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar supaya ibu-ibu anggota PKK RW. X Kalurahan Joglo Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta ini memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan keuangan keluarga yang dalam praktek sehari-hari diperlukan dalam mengelola keuangan keluarga.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu anggota PKK RW. X Kalurahan Joglo Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

Metode penyuluhan antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab. Luaran dari kegiatan ini adalah publikasi pada jurnal. Transfer Iptek yang diselenggarakan ini agar ibu-ibu PKK memiliki kemampuan mengelola keuangan keluarga dengan cara yang praktis.

Kata kunci: Perencanaan Keuangan PKK

Abstract

This community service program aims to make women members of the PKK RW. X Joglo Subdistrict, Banjarsari District, Surakarta City has the ability to make family financial planning which in daily practice is needed in managing family finances.

The target of this community service activity is female members of the PKK RW. X Joglo Sub-district, Banjarsari District, Surakarta City.

Extension methods include lectures, discussions, questions and answers. The output of this activity is publication in a journal. This science and technology transfer is held so that PKK mothers have the ability to manage family finances in a practical way.

Keywords: PKK Financial Planning

1. Pendahuluan

Organisasi merupakan wadah bagi sekelompok orang yang bekerjasama secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi informal yang berada dibawah Kelurahan Joglo Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta salah satunya adalah organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW. X. Organisasi PKK tersebut beranggotakan 30 orang, rata-rata adalah ibu rumah tangga murni yang tidak bekerja dan rata-rata berpendidikan lulus SMP, SMA dan ada juga yang berwirausaha di rumah.

Dari pengamatan kami ibu-ibu PKK di Kelurahan Joglo Kecamatan Banjarsari itu sebagian adalah ibu rumah tangga murni yang tidak bekerja, ada juga sebagian yang berwirausaha di rumah dengan membuka warung makan, warung kelontong, jasa kamar kost, foto copy yang tentunya diperlukan juga pengetahuan untuk mengelola keuangan dari hasil pendapatan yang diperoleh dari suami maupun usaha.

Berdasarkan hal tersebut diatas mendorong kami ingin memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK bagaimana merencanakan keuangan yang kemudian mengelolanya sehingga bisa mempunyai kemampuan mengelola. Pada akhirnya bisa memberikan kesejahteraan dan tidak terjadi besar pasak daripada tiang atau lebih besar pengeluaran daripada pemasukan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Ceramah
Berisi kegiatan ceramah mengenai strategi pemasaran secara online
2. Diskusi
Diskusi tentang masalah kelebihan dan kelemahan pemasaran secara online
3. Tanya jawab
Berisi kegiatan tanya jawab permasalahan / kendala dalam pemasaran secara online.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK RW. X Kalurahan Joglo Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta kurangnya kemampuan mengelola keuangan keluarga, maka program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk transfer Iptek yang dilakukan berupa penyuluhan pada saat pelaksanaan ini masih dalam masa pandemi Covid 19 sehingga Tim Pengabdian Masyarakat hanya memberikan makalah.

Isi yang substansi ada cara pengelola praktis keuangan keluarga kepada ibu pembina PKK yang kemudian akan diteruskan kepada ibu-ibu PKK pada saat kondisi sudah normal, insyaallah pada periode yang akan datang Tim bisa melanjutkan kegiatan pengabdian lagi.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan terdiri dari:
 - a. Persiapan administrasi sesuai dengan kebutuhan penyuluhan
 - b. Melakukan koordinasi dengan ibu pembina PKK RW. X Kelurahan Joglo Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.
 - c. Menyiapkan materi penyuluhan
- 2) Tahap pelaksanaan
Bulan Maret 2020 terjadi masa Pandemi Covid 19 yang sesuai jadwal kegiatan pengabdian masyarakat bulan Juli 2020 karena masa pandemi. Tidak ada pertemuan PKK secara tatap muka sehingga Tim Pengabdian Masyarakat pada Tgl 15 Juli 2020 berkunjung ke lokasi kepada Ibu Pembina PKK RW. X Kelurahan Joglo menyerahkan makalah saja untuk dibagikan kepada anggota PKK menambah pengetahuan praktis.
- 3) Tahap evaluasi
Karena pada masa pandemi covid 19 belum bisa melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan maksimal kami merencanakan periode yang akan datang untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada lokasi yang sama.

b. Tahap Evaluasi Program

Dalam tahap pelaksanaan evaluasi program ini belum menunjukkan hasil yang maksimal dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid 19 sehingga tidak bisa melaksanakan kegiatan yang maksimal hanya memberikan makalah yang berisi cara mengelola keuangan yang baik dengan perencanaan keuangan praktis.

c. Kendala dan Tindak Lanjut yang Harus Dilakukan

Kendala pelaksanaan program ini adalah kemudian terjadinya pandemi Covid 19 sehingga tidak bisa melaksanakan dengan maksimal karena pada organisasi PKK RW. X Kelurahan Joglo Kecamatan Banjarsari Kota

Surakarta juga belum mengadakan pertemuan secara tatap muka.

Berkaitan dengan kendala tersebut di atas Tim Penlaksana masih bisa mengatasi dengan memberikan makalah untuk menambah pengetahuan ibu-ibu dan merencanakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada periode yang akan datang di lokasi tersebut.

4. Penutup

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada saat ini yang bersamaan masih dalam masa pandemi Covid 19 bisa dikatakan belum maksimal. Tetapi pengetahuan secara teori tetap masih bisa kami berikan berupa makalah mengelola keuangan keluarga dengan melakukan perencanaan yang praktis kepada Ibu-ibu PKK RW. X Kelurahan Joglo Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

Berdasarkan transfer Iptek yang telah dilaksanakan pada Ibu-ibu PKK RW. X Kelurahan Joglo Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta, sebaiknya ibu-ibu juga mempelajari materi yang diberikan sehingga mempunyai kemampuan mengelola keuangan dengan baik.

Daftar Pustaka

Ghozie, Prita Hapsari, 2018, *Cantik Gaya dan Tetap Kaya*, PT. Gramedia Jakarta.

Ghozie, Prita Hapsari, 2018, *Make it Happen*, PT. Gramedia Jakarta.

PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UPPKS TRAMPIL MANDIRI DESA BOLON, KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR

(Retno Susanti¹, Suprihatmi Sri Wardiningsih²)

^{1,2} *Fakultas Ekonomi/ UNISRI,
tnosanti@gmail.com*

Abstrak

UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, Kecamatan Colomadu adalah salah satu UPPKS di Kabupaten Karanganyar, beranggotakan ibu-ibu rumah tangga di Desa Bolon. Usaha ini membina Ibu- Ibu rumah tangga yang termasuk golongan keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I (Keluarga miskin) agar bisa mendapatkan penghasilan dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, kemudian diolah dan dikelola menjadi suatu usaha sehingga dapat pula menciptakan lapangan pekerjaan. Anggota UPPKS dibekali ketrampilan membuat berbagai makanan seperti Karak, Nugget, Tahu Bakso, Sirup Jahe, Sirup Belimbing Wuluh dan beberapa makanan lain yang merupakan makanan **Halal Sehat Tanpa Borak**. Dengan standar produksi yang sudah ditetapkan oleh UPPKS, ibu-ibu rumah tangga tersebut memproduksi makanan di rumah-rumah mereka sendiri, kemudian dikumpulkan (di *pool*) pada ketua UPPKS yang kemudian diberi label untuk selanjutnya dipasarkan.

Peluang usaha makanan **Halal Sehat Tanpa Borak** sangatlah luas dan hasil penjualan sangatlah besar karena pangsa pasar masih terbuka, karena produk makanan yang

dibutuhkan keluarga. Makanan **Halal Sehat Tanpa Borak** menjadi daya tarik, karena kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan sehat semakin meningkat. Usaha UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon semakin berkembang, bisa dilihat dari jumlah produksi dan varians produknya yang semakin banyak. Tetapi belum dilakukan manajemen keuangan dari usaha tersebut, seperti belum dilakukan pembuatan laporan keuangan walaupun laporan keuangan sederhana sehingga tidak mengetahui dan mengukur dengan pasti bagaimana perkembangan usaha mereka. Tim Pengabdian UNISRI bersinergi mengembangkan elakukan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana. Setelah dilakukan pendampingan pembuatan Laporan Keuangan Sederhana UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, sekarang sudah melakukan pembuatan laporan keuangan sederhana, dan sudah bisa mengetahui dan mengukur perkembangan usahanya.

Kata Kunci : UPPKS, Laporan Keuangan, Karak, Makanan Sehat Tanpa Borak

Abstract

UPPKS Trampil Mandiri Bolon Village, District Colomadu is one of the UPPKS in Karanganyar Regency, their members are the housewives in Bolon Village. This enterprise fosters housewives in the category of Keluarga Pra Sejahtera and Keluarga Sejahtera I (poor families) so they can earn income by utilizing natural resources around the neighborhood where they live, then they processed it and managed it into a small business hence they can also create job vacancies. UPPKS members are equipped with the skills to make various foods such as Karak, Nugget, Meatball Tofu, Ginger Syrup, Starfruit Syrup and several other foods which are Healthy Halal foods without Borax. With the production standards set by the UPPKS, the housewives produce food in their own homes, then collect

them (to the pool) from the UPPKS chairman who will give it label to be marketed.

The opportunities for Healthy Halal Food Without Borax business are very wide and the sales results are very large because the market share is still open, because food products are needed by families. Healthy Halal Food Without Borax gains attention because public awareness to consume healthy food is increasing. The business of UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon is growing, it can be seen from the amount of production and the variance of its products which are increasing. However, the financial management of the business has not been carried out, such as the preparation of financial reports, even though the financial statements are simple, so they do not know and measure with certainty how their business is progressing. The UNISRI Community Service Team worked together to develop assistance in making simple financial reports. After they assist them in making a simple financial reports, now UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon has made simple financial reports, and are able to know and measure the development of their business.

Key Words : UPPKS, Financial Statement, Karak, Healthy Halal Food Without Borax

1. Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Keluarga Pra sejahtera dan keluarga Sejahtera I merupakan pembagian keluarga yang termasuk tingkat pendapatan ekonominya rendah. Dengan suatu ukuran tertentu suatu keluarga dapat dinilai termasuk golongan keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I. misalnya dilihat berdasarkan pola makan, Kondisi rumah, jumlah anak, harta benda yang dimiliki, serta keikutsertaan dalam ber KB. Upaya pembinaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga terhadap keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I harus tetap

diprioritaskan mengingat jumlahnya yang masih cukup banyak.

Keluarga ini sangat rentan terhadap guncangan social/ ekonomi yang terjadi, sehingga sangat mungkin terjadi penurunan status kesejahteraannya di waktu-waktu yang akan datang. Tentunya keadaan ekonomi yang serba kekurangan akan menimbulkan dampak yang negative bagi keluarga itu sendiri dan juga masyarakat. Faktor utama yang menyebabkan keluarga jatuh tahapannya menjadi Pra S dan KS I harus dijadikan sebagai landasan dalam program pengentasan keluarga miskin (PRA S dan KS I). Oleh sebab itu perlu diadakan upaya peningkatan pendapatan keluarga. Upaya pemberdayaan ini dilakukan untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan minat, semangat serta keterampilan keluarga khususnya keluarga Pra sejahtera dan keluarga Sejahtera I, diharapkan mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga.

Program UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan keluarga Sejahtera) sangatlah penting keberadaannya. Usaha ini membina Ibu- Ibu rumah tangga yang termasuk golongan keluarga Pra S dan KS I (Keluarga miskin) agar dapat mendapatkan penghasilan pribadi dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam di sekitar lingkungan tempat tinggalnya untuk diolah dan dikelola menjadi suatu usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. Karena selain menambah pendapatan bagi keluarganya, penciptaan usaha melalui UPPKS juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi Ibu- Ibu yang suaminya adalah seorang pengangguran. Kabupaten Karanganyar melalui Program UPPKS yang dipercayakan kepada Badan PP, PA dan KB Kabupaten Karanganyar dalam pengelolaannya membentuk Asosiasi Kelompok Asosiasi Kelompok UPPKS (AKU). Sebagai dasarnya yaitu Keputusan Bupati Karanganyar Nomor 476/607 Tahun 2007 tentang Pembentukan Asosiasi Kelompok UPPKS di Kabupaten Karanganyar.

Perekonomian masyarakat Desa Bolon bermata pencaharian sudah relatif heterogen. Karena Desa Bolon berada di wilayah segitiga emas dan buffer perkembangan Kota Solo ke arah barat, maka mata pencaharian masyarakat pun bervariasi mulai dari Pegawai Negeri, TNI AU, Kostrad, Petani, Wiraswasta, Karyawan, Buruh, dan lain-lain.

UPPKS Trampil Mandiri Bolon, Kecamatan Colomadu adalah salah satu UPPKS di Kabupaten Karanganyar. UPPKS ini beranggotakan ibu-ibu rumah tangga di Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Ibu-ibu rumah tangga ini, setelah dibekali ketrampilan-ketrampilan membuat berbagai makanan seperti Karak, Nugget, Tahu Bakso, Sirup Jahe, sirup belimbing wuluh dan beberapa makanan lain, maka ibu-ibu rumah tangga bisa memproduksi sendiri berbagai makanan tersebut di rumah-rumah mereka sendiri. Dengan standar produksi yang sudah ditetapkan oleh UPPKS dalam hal ini ketua UPPKS, mereka memproduksi makanan yang merupakan makanan **Halal Sehat Tanpa Borak**. Dari hasil produksi rumahan ibu-ibu rumah tangga tersebut, kemudian dikumpulkan (di *pool*) pada ketua UPPKS yang kemudian diberi label untuk selanjutnya dipasarkan.

Peluang usaha dari produk makanan ini sangatlah besar dan luas karena pangsa pasar masih terbuka, mengingat produk yang dihasilkan adalah produk makanan yang dibutuhkan keluarga. Produk makanan **Halal Sehat Tanpa Borak** juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, mengingat pada saat sekarang kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan sehat semakin meningkat.

Produk yang dihasilkan oleh UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar ini masih diproduksi secara manual, karena memang merupakan hasil rumahan dari ibu-ibu rumah tangga, hal ini berakibat kapasitas produksi masih belum maksimal sehingga tidak bisa memenuhi permintaan pasar yang sangat banyak. Apalagi pada saat musim hujan, untuk

produk Karak menjadi sangat tidak optimal karena proses pengeringan hanya menggunakan sumber daya alam panas matahari yang sangat sedikit.

Pemasaran produk yang dihasilkan oleh UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar dilakukan melalui beberapa saluran yaitu dengan penjualan langsung, dititipkan ke beberapa toko oleh-oleh dan melalui pemasaran on line.

Dari survey awal, diperoleh informasi bahwa keuntungan yang bisa diperoleh dari usaha ini mencapai 200%. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ketua UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar Ibu Titi Sayekti (Solopos.com, 27/12/2018) yang menyatakan bahwa permintaan produk dari UPPKS Trampil Mandiri pada musim liburan, Hari Raya Lebaran maupun Natal ada lonjakan hampir 100 persen, karena biasanya banyak orang yang membeli untuk dijadikan oleh-oleh. Hasil penjualan dengan keuntungan 200 persen dan potensi pasar yang relative masih luas, sangat memungkinkan bahwa usaha ini bisa berkembang menjadi usaha yang besar, namun demikian dari survey pendahuluan belum dilakukan manajemen keuangan yang baik, seperti belum dilakukan dibuat laporan keuangan walaupun laporan keuangan sederhana, hal ini tentu saja menjadikan kelompok UPPKS ini tidak mengetahui dengan pasti bagaimana perkembangan usaha mereka.

Berikut ini produk-produk yang dihasilkan oleh UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar :





UPPKS Trampil Mandiri - Home - ...
facebook.com



Jual KARAK BOLON TANP...
bukalapak.com



UPPKS Trampil Mandiri, K...
beautynailhairsalons.com

Di bawah ini tabel analisis situasi dan kondisi Mitra UPPKS Bolon, Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar :

No	Item/ Kegiatan	Situasi dan Kondisi UPPKS Bolon Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar		
		Proses	Manajemen	Pengembangan Usaha
1	Jenis Usaha	Usaha Kecil Mikro	Usaha Kecil Mikro	Usaha Kecil
2	Bahan Baku	Tersedia Dipasar	Menyesuaikan Keuangan	Sangat Banyak
3	Peralatan Produksi	Manual	Belum ada	Terkendala mesin produksi
4	Hasil Produksi	Makanan dan minuman	Di <i>pool</i> pada Ketua UPPKS	Variasi produk dan jumlah hasil produksi
5	Manajemen Keuangan	Belum dilakukan	Belum dikelola dengan baik	Tidak bisa mengetahui dan mengukur perkembangan usaha

B. Permasalahan Mitra

UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar dan Tim Pengabdian UNISRI merupakan lembaga yang dapat bersinergi mengembangkan pemberdayaan masyarakat melalui usaha ibu-ibu rumah tangga agar usaha rumahan mereka bisa

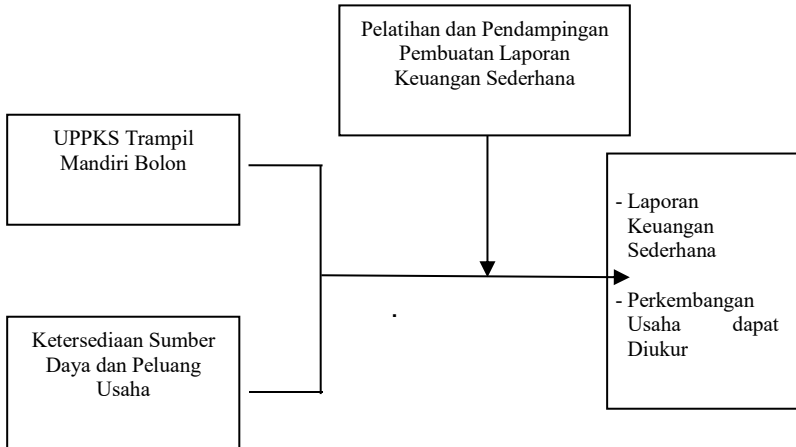
berkembang dengan baik sehingga bisa menambah pendapatan keluarga atau bahkan bisa menjadi andalan pendapatan keluarga. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan usaha dengan baik, salah satunya adalah pengelolaan keuangan usaha. Dengan pengelolaan keuangan usaha yang baik, misal tentang manajemen aliran kas, baik kas masuk maupun kas keluar, dengan melakukan pembuatan laporan keuangan walaupun hanya laporan keuangan yang sederhana maka akan diketahui dan bisa diukur berapa laba yang diperoleh dan bagaimana perkembangan usahanya.

Prioritas Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar dan hendak diselesaikan berdasar Kesepakatan dengan mitra seperti tabel berikut:

No	Item/ Kegiatan	Situasi dan Kondisi UPPKS Bolon Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar			
		Proses	Manajemen	Pengembangan Usaha	Penyelesaian
1	Manajemen Keuangan : Laporan Keuangan	Belum dilakukan	Belum dikelola dengan baik	Tidak bisa mengetahui dan mengukur perkembangan usaha	Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana (Laporan Keuangan UMKM)

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian dan gambaran IPTEKS yang akan di transfer seperti digambarkan dalam alur di bawah ini :



Gambar 1. Alur Gambaran IPTeKS yang akan ditransfer

Tabel berikut ini memuat capaian kegiatan Pengabdian Masyarakat serta metode pelaksanaan dari IPTeKS yang akan ditransfer kepada mitra:

No	Bidang	Permasalahan	Penyelesaian	Capaian Hasil Kegiatan	Metode Pelaksanaan
1	Manajemen Keuangan : Laporan Keuangan	Tidak bisa mengetahui dan mengukur perkembangan usaha	Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana (Laporan Keuangan UMKM)	Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana	Pendampingan Pembuatan Laporan keuangan Sederhana

3. Hasil dan Pembahasan

Siklus akuntansi merupakan proses pengolahan data keuangan perusahaan sejak terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka di-input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil, karena dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain.

Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank). Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya tercantum dalam Undang-undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dalam Undang-undang perpajakan.

Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ingin menggunakan prinsip-prinsip laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas, dan sebagainya, dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah ketetapan yang dihasilkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diterbitkan pada 17 Juli 2009 yang mulai berlaku secara efektif sejak 1 Januari 2011. SAK ETAP ini disusun tanpa harus mempertimbangkan akuntabilitas publik. Artinya, laporan keuangan tersebut tidak diterbitkan untuk tujuan umum bagi pengguna di luar usaha/perusahaan/eksternal.

Proses Pendampingan pembuatan laporan Keuangan Sederhana bagi UMKM UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, dimulai dengan melakukan pendampingan pencatatan transaksi ke dalam Jurnal, kemudian Posting ke Buku Besar, Pembuatan Neraca Saldo dan Pembuatan Laporan Keuangan yang meliputi Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Neraca.

Dari ke tiga Laporan Keuangan tersebut maka UMKM UPPKS Trampil mandiri Desa Bolon sekarang sudah bisa mengetahui dan mengukur perkembangan usahanya seperti berapa besar laba bulan ini, berapa peningkatan/penurunan laba dari bulan kemarin, berapa besar modal yang ada saat ini dan juga mengetahui posisi kekayaan/aktiva serta hutang dan modal usahanya.

Berikut ini adalah foto pada saat pelaksanaan pendampingan pembuatan Laporan Keuangan Sederhana :



4. Penutup

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil, karena dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ingin menggunakan prinsip-prinsip laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas, dan sebagainya, dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pembuatan laporan Keuangan Sederhana bagi UMKM UPPKS Trampil Mandiri Desa Bolon, dimulai dengan

melakukan pendampingan pencatatan transaksi ke dalam Jurnal, kemudian Posting ke Buku Besar, Pembuatan Neraca Saldo dan Pembuatan Laporan Keuangan yang meliputi Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Neraca.

Dari ke tiga Laporan Keuangan tersebut maka UMKM UPPKS Trampil mandiri Desa Bolon sekarang sudah bisa mengetahui dan mengukur perkembangan usahanya seperti berapa besar laba bulan ini, berapa peningkatan/penurunan laba dari bulan kemarin, berapa besar modal yang ada saat ini dan juga mengetahui posisi kekayaan/aktiva serta hutang dan modal usahanya.

Daftar Pustaka

Al.Haryono Yusup, 2011, Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2, STIE YKPN, Yogyakarta.

Abdul Halim, 2000, dasar-dasar akuntansi, BPFE, Yogyakarta.

RA. Supriono, 2000, Pengantar Akuntansi, BPFE, Yogyakarta.

Warren, Reeve, Fess, 2005 Akuntansi Pengantar, , Buku I, Thompson, South Western

<https://soloraya.solopos.com/read/20190102/494/962519/liburan-karak-tanpa-borak-11-varian-laris-manis>

<https://id-id.facebook.com/trampilmandiri/>

<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-cara-mudah-membuat-laporan-keuangan-sederhana-bagi-ukm/>

<https://www.cermati.com/artikel/cara-membuat-laporan-keuangan-sederhana-untuk-ukm>

<https://www.google.co.id/search?safe>

PEMBELAJARAN ALTERNATIF INVESTASI DI PASAR MODAL BAGI MAHASISWA FE UNISRI SURAKARTA

(Dorothea Ririn Indriastuti¹, Riska Fii Ahsani², Dede Fanesa³)

^{1,2,3} Universitas Slamet Riyadi Surakarta
(indriastuti_ririn@yahoo.co.id)

Abstrak

Ada berbagai peluang investasi yang bisa dilakukan di masyarakat. Selama ini masyarakat lebih banyak mengenal investasi berupa tabungan atau deposito di bank, investasi simpanan emas, investasi property dan investasi riil berupa usaha di berbagai bidang. Masyarakat kadang masih mencari jenis investasi lain yang dapat terus meningkatkan kemakmuran hidupnya, yang pada akhirnya banyak yang kemudian terjebak dalam investasi abal-abal yang penuh tipu muslihat yang pada akhirnya justru merugikan masyarakat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mensinyalir banyak sekali perusahaan investasi bodong yang mendorong masyarakat berinvestasi dengan iming-iming keuntungan yang berlipat ganda dalam waktu cepat. Pada kenyataannya investasi tersebut hanyalah bohong belaka dan banyak masyarakat tertipu dengan investasi-investasi semacam itu.

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet turut prihatin dengan kondisi tersebut dan terdorong memberikan pembelajaran alternatif investasi yang aman, menguntungkan dan ikut serta dalam meningkatkan perekonomian Nasional dengan cara memberikan pengetahuan tentang investasi di pasar modal dengan menggandeng perusahaan sekuritas yang terdaftar di OJK, yaitu PT Phintraco Sekuritas. Kegiatan yang semula untuk ibu-ibu PKK Kelurahan Tegalharjo

dialihkan ke mahasiswa Fakultas Ekonomi klas malam karena kondisi yang tidak memungkinkan dan dikarenakan mahasiswa klas malam sudah berpenghasilan sehingga perlu diberikan sosialisasi tentang pengetahuan berinvestasi yang aman, cerdas dan bermanfaat. Target luaran dalam pengabdian ini berupa makalah yang akan diseminarkan dalam Senadimas dan diterbitkan dalam Jurnal Adiwidya.

Kata kunci: investasi, pasar modal

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi yang cukup pesat mendorong banyaknya info terkait berbagai peluang investasi juga. Biaya hidup yang semakin tinggi, perubahan gaya hidup dan kemajuan teknologi mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan dirinya, membekali dengan pengetahuan dan ketrampilan agar tidak tertinggal dengan kemajuan jaman. Berbagai peluang investasi kadang memberikan iming-iming keuntungan yang berlipat ganda dalam waktu cepat menyebabkan mudahnya orang ikut dalam investasi bodong yang akhirnya merugikan diri sendiri. Kasus yang pernah terjadi saat ada Arisan Ginseng dimana banyak warga yang ikut dengan iming-iming keuntungan besar, hasilnya ternyata banyak yang tertipu dan uangnya tidak kembali. Kasus yang lain saat marak investasi pohon Gelombang Cinta, saat itu masyarakat juga tergiur dengan balik modal yang besar dan cepat. Dengan beberapa pengalaman tersebut masyarakat perlu diberikan literasi keuangan dan investasi yang baik agar aman dalam berinvestasi.

Keinginan orang untuk dengan berinvestasi kadang dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dengan memberikan iming-iming investasi yang memberikan keuntungan berlipat ganda dan cepat. Selama ini kebanyakan sasaran investasi bodong adalah masyarakat yang kurang melek informasi keuangan sehingga mudah terkena bujuk rayu, ditambah dan dengan wawasan

tentang alternatif investasi yang minim menyebabkan bukan keuntungan yang didapat tetapi kerugian karena dana investasi ikut lenyap. Mengingat permasalahan tersebut maka tim pengabdian UNISRI ingin membantu memberikan solusi dengan memberikan pengetahuan tentang alternatif investasi yang aman dan bermanfaat dalam jangka panjang. Solusi untuk pemecahan masalah tersebut adalah dengan memberikan pembelajaran berupa SEKOLAH PASAR MODAL tentang beberapa alternatif investasi yang aman karena dijamin oleh OJK dan investasi yang mudah dan murah serta bermanfaat bagi perekonomian nasional. Dengan menggandeng PT Phintraco Sekuritas yang terdaftar di OJK dan merupakan rekanan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah kerjasama dengan Galeri Investasi UNISRI.

Luaran yang dihasilkan dalam pengabdian ini akan dimuat dalam jurnal pengabdian Adiwidya dan dipresentasikan pada Seminar Senadimas.

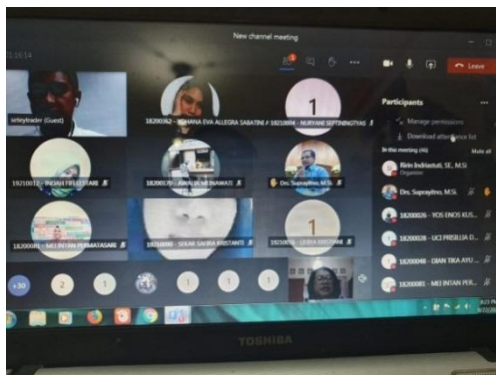
2. Metode

Metode pelaksanaan dilakukan dengan model pembelajaran Sekolah Pasar Modal untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang alternatif investasi di pasar modal. Kegiatan tatap muka dilakukan dengan memberikan materi tentang investasi, cara berinvestasi dan menganalisa investasi secara baik dan bijaksana. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Pengenalan macam Investasi
2. Investasi di pasar Modal tentang saham dan obligasi
3. Penghitungan Keuntungan dan kerugian investasi
4. Pemilihan dan pembentukan portofolio investasi saham
5. Melakukan investasi awal.

3. Hasil Dan Pembahasan

Langkah pembelajaran investasi melalui beberapa kegiatan yang dilakukan secara daring mengingat situasi sedang pandemic covid 19. Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan perusahaan sekuritas yang diunjuk oleh Bursa Efek Indonesia yaitu PT Phintraco Sekuritas. Dipilihnya perusahaan sekuritas ini dikarenakan FE Unisri sudah menjalin kerjasama dan PT Phintraco sekuritas bisa memberikan penawaran pembukaan akun baru dengan hanya bermodalkan dana Rp 100.000,- yang jumlah tersebut cukup bersahabat untuk kelas mahasiswa.



Pembelajaran tentang investasi yang baik sangat penting dilakukan khususnya bagi mahasiswa kelas malam yang sudah bekerja, karena mereka sudah memiliki

penghasilan sehingga kemungkinan mereka mudah terbujuk rayu dengan investasi yang menggiurkan tetapi sebetulnya adalah investasi bodong. Dengan memahami alternative investasi di pasar modal memberikan kemungkinan peluang berinvestasi secara sehat, dengan lebih terukur dan bisa dipertanggungjawabkan.

4. Penutup

Perlu wacana tentang alternative pemilihan investasi yang menguntungkan tetapi dapat dipertanggungjawabkan. Mahasiswa bisa berinvestasi tanpa harus terganggu kuliahnya sekaligus belajar mengelola keuangannya secara lebih bertanggungjawab sekaligus memberikan keuntungan yang dapat digunakan sebagai pilihan invesasi jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Al. Haryono Jusuf. 2002. Manajemen Keuangan. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Anastasia Diana,2002. Akuntansi Keuangan Perusahaan Kecil, Andi,Yogyakarta.
- Gugup Kismono,2006, Bisnis Pengantar,Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta.
- Joe Setiawan, 2008. Strategi Efektif Berwirausaha, Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- M. Manulang. 2007. Manajemen Personalia. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- McDonald, Malcom. 2005. Strategi Pemasaran. Alih bahasa Sofyan Nikmat
- Suparman Sumahamijaya, 2003, Membina Sikap Mental Wiraswasta, Gunung Jati. Jakarta.

PENDAMPINGAN PEMBUATAN BANK SAMPAH BAGI WARGA DESA NGUNUT KECAMATAN JUMANTONO KABUPATEN KARANGANYAR UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA

(Setyaningsih SU¹ , Edi Wibowo²)

1,2) *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*

e-mail: 1) setyaningsih1106@gmail.com

2)ediwibowo58@gmail.com

Abstrak

Pengabdian Masyarakat dengan Judul **Pendampingan pembuatan bank sampah bagi warga desa Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar untuk menambah pendapatan keluarga**. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan melibatkan warga, pengurus PKK Desa Ngunut dalam pembuatan bank sampah. Target luaran yang dihasilkan berupa pembentukan bank sampah, manajemen bank sampah, tambahan pendapatan bagi masyarakat, serta jurnal Adi Widya . Metode yang dilakukan dengan pendampingan pembuatan bank sampah, tentang pentingnya memilah sampah rumah tangga , tentang manajemen pengelolaan bank sampah, yang meliputi pengelolaan organisasi, pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia . Hasil penyuluhan dan pendampingan menunjukkan bahwa warga masyarakat Desa Ngunut melalui PKK Desa lebih memahami nilai kesehatan berkaitan dengan sampah sehingga lebih

menyadari tentang membuang sampah dan akan lebih memanfaatkan nilai sampah di lihat dari aspek kesehatan, pendidikan dan aspek ekonomi.

Kata kunci: Pengolahan sampah, nilai ekonomis, bank sampah

1. Pendahuluan

Ngunut adalah desa di kecamatan Jumantono, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia. Wilayah desa Ngunut tercatat 4,836 KM Persegi ,terdiri dari 25 RT dan 8 RW dengan 4 dusun. Mitra yang digunakan dalam pengabdian ini adalah anggota PKK Desa Ngunut kecamatan Jumantono, yang akan membentuk bank sampah. Di bentuknya bank sampah karena masyarakat desa Ngunut mendambakan lingkungan yang sehat, bebas polusi karena lingkungan masyarakat saat ini masih banyak melakukan pembakaran sampah di lahan pekarangan rumahnya.

Salah satu permasalahan lingkungan adalah mengenai sampah. Setiap hari sampah dihasilkan oleh kegiatan manusia, baik sampah organik maupun non organik, bila tidak diolah dengan baik sampah akan semakin menumpuk dan menimbulkan masalah baru seperti penyakit ,pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem alam sekitarnya. Sampah, salah satu masalah baik di kota besar maupun pelosok desa yang hingga saat ini masih menjadi perhatian untuk diatasi. Perilaku hidup tidak sehat yang ditunjukkan masyarakat dengan membakar, menimbun, membuang sampah sembarangan baik dipinggir jalan bahkan di sungai, memberikan dampak bagi lingkungan dan kesehatan, seperti timbulnya bencana alam, munculnya berbagai penyakit, perubahan iklim, dan lain sebagainya. Masalah pencemaran lingkungan ini di dasarkan atas kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan, kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait dalam upaya pengelolaan masalah lingkungan dan juga pemberdayaan masyarakat. Hal ini

perlu penanganan dan kepedulian dari masyarakat untuk mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan yang lebih luas lagi.

Dewasa ini telah mulai muncul kesadaran bahwa karena setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang layak dan nyaman, maka setiap orang wajib pula menjaga kenyamanan lingkungan. Hal itu berarti bahwa setiap orang harus paham tentang lingkungan hidupnya, serta wajib memelihara kelestarian lingkungan tanpa kecuali. Di berbagai kota telah mencanangkan program green and clean, yaitu program yang bertekad mewujudkan kota yang bersih dan nyaman tanpa sampah yang berserakan. Program ini antara lain dengan memanfaatkan peran warga, termasuk ibu-ibu rumah tangga, dalam mengurangi dan memanfaatkan sampah yang ada di sekitarnya. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat sosial engineering yang megajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang di angkut ke TPA.



Program bank sampah tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan usaha untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dengan

cara memberikan pemahaman pengendalian tentang kekuatan sosial, ekonomi.

Masyarakat Desa Ngunut Kecamatan Jumantono masih kurang maksimal memiliki kesadaran untuk membuang atau memanfaatkan sampah. Selain itu masih terdapat kebun kosong yang hanya dijadikan tempat pembuangan sampah atau pembakaran sampah, sehingga bisa dikatakan masyarakat masih kurang mengoptimalkan lahan kosong untuk pengolahan sampah yang lebih baik. Maka dari itu perlu adanya kesadaran masyarakat bagaimana warga cinta dengan lingkungan yang bersih dan sehat.

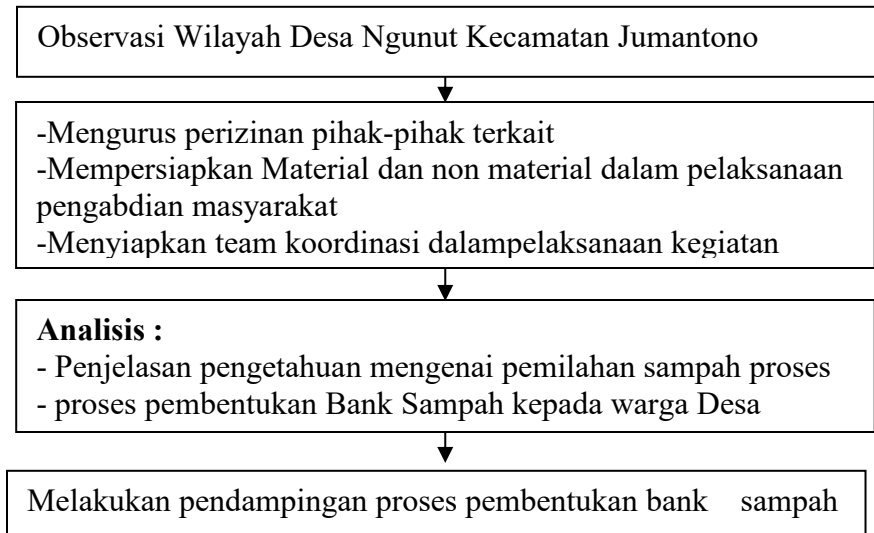


Berdasarkan survei dan wawancara dengan anggota PKK Desa Ngunut Kecamatan Jumantono serta warga didaerah setempat masih banyak warganya belum memahami kebersihan dan kesehatan . Untuk itu tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi UNISRI akan mensosialisasikan pengolahan sampah untuk menjadi nilai ekonomis. Selain itu tim pengabdian masyarakat akan melakukan pendampingan untuk pembentukan bank sampah di Desa Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah warga mengetahui manfaat kebersihan dan keindahan lingkungan jika dilakukan pengelolaan sampah dengan baik, melalui sosialisasi manfaat bank sampah warga masyarakat Desa Ngunut Kecamatan Jumantono mengetahui proses pembentukan Bank Sampah dan mampu

membentuk bank sampah. Dengan adanya pengelolaan sampah yang baik melalui pembentukan bank sampah dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Ngunut Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar.

2. Metode

Berdasarkan uraian sebelumnya, fokus dan tujuan kegiatan adalah memberikan penyuluhan dan pendampingan mengenai pembentukan bank sampah kepada warga Masyarakat Desa Ngunut kecamatan Jumantono. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode observasi, penyuluhan dan pendampingan sebagai berikut:



3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penyuluhan dan pendampingan pembuatan bank sampah di Desa Ngunut kecamatan Jumantono di dapatkan hasil sebagai berikut:

A. Lebih memahami nilai kesehatan

Manfaat yang di peroleh dengan adanya pengelolaan sampah melalui program bank sampah adalah kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan dapat diciptakan dengan lingkungan yang bersih dan sehat, dapat mengurangi pembakaran sampah yang merusak polusi udara, dapat mengurangi timbunan sampah didalam tanah dan masyarakat dapat memahami tentang kebersihan lingkungan sekitar.

B. Sosialisasi Bank sampah

Masyarakat(anggota PKK desa Ngunut) lebih memahami manfaat dengan adanya Bank sampah, yaitu suatu system pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem tersebut akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan dari menabung sampah .Sosialisasi yang di sampaikan antara lain meliputi:

- 1) Pengertian Bank sampah
- 2) Penjelasan alur pengelolaan sampah pada system bank sampah
- 3) Pembagian hasil pengelolaan sampah

C. Dampak aspek ekonomi

Dengan adanya kegiatan menabung bank sampah memberikan manfaat berupa tambahan penghasilan bagi keluarga, karena uang hasil tabungan sampah tersebut dapat di gunakan untuk menambah pemenuhan kebutuhan keluarga misalnya menambah uang belanja, atau bisa menambah modal usaha bagi masyarakat yang sudah mempunyai usaha di rumah.

D. Pelatihan Teknis

Setelah masyarakat(PKK Desa Ngunut) sepakat melaksanakan sistem Bank sampah, maka perlu di berikan penjelasan detail tentang standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja bank sampah dan keuntungan sistem bank

sampah, sehingga warga menjadi lebih siap pada saat harus melakukan pemilahan sampah hingga penyeteroran ke bank

4. Penutup

Berdasarkan hasil penyuluhan dan pendampingan pembuatan Bank sampah bagi warga desa Ngunut kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar dapat kami simpulkan bahwa, Warga masyarakat bisa lebih memahami arti pentingnya menjaga nilai kesehatan khususnya dengan tidak membuang sampah sembarangan dan justru bisa lebih memanfaatkan nilai sampah menjadi fungsi ekonomi karena bisa menambah pendapatan keluarga.

Penyuluhan dan pendampingan pembuatan bank sampah bermanfaat baik dari aspek pendidikan, kesehatan maupun aspek ekonomi keluarga.

Karena pada waktu pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan di masa Pandemi Covid-19, sehingga skedul untuk koordinasi dengan warga masyarakat anggota PKK Desa Ngunut mengalami kesulitan, karena belum di perbolehkan mengadakan pertemuan PKK Desa, karena harus menjaga protokol kesehatan sehingga pertemuan di adakan di rumah kepala Desa dengan mendatangkan ibu-ibu anggota PKK secara perwakilan saja.

Daftar Pustaka

- .Listyaningrum, N., Hamdani, A. R., Aminuddin, A., Philona, R., & Gerhan, A. (2019). Refleksi Pengelolaan Sampah terhadap Kesehatan Di Kabupaten Lombok Barat Ntb. Media
- Muryani, Ajija, S. R., & Rachmayanti, R. D. (2018). Peran Penting Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat. SurabayaKeadilan-Jurnal Ilmu Hukum, 9(2), 159–171.

- Novyanti, Mita. 2013. Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Binjai. Kecamatan Medan Denai. Kota Medan
- Pratama, J. N. (2018, April). Tata Kelola Sampah di Kota Pekan Baru (Studi Kasus Pada Bank Sampah di Kota Pekan Baru Tahun 2016).
- Rihama Rohima .Jurnal Ekonomi Kuantitaif Terapan Suwerda, Bambang. (2012). Bank Sampah (Kajian Teori Dan Penerapan). Yogyakarta, CV.
- Suyanto, E., Soetarto, E., Sumardjo, & Hardjomidjojo, H. (2015). Model Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi "Green Community" Mendukung Kota Hijau. 143-152
- Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah

METODE PENGUKURAN INDEK KEPUASAN MASYARAKAT PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

(Sri Riris Sugiyarti¹, Dr. Suwardi²)

1Fisip Universitas Slamet RiyadiSurakarta, ririss68@gmail.com

*2Pascasarjana/ Universitas Slamet Riyadi
Surakarta, suwardi.unisri@gmail.com*

Abstrak

Pengukuran kualitas kegiatan pemerintahan lebih ditekankan pada aspek eksternal, yaitu masyarakat sebagai kelompok sasaran dari kegiatan pemerintahan tersebut. Orientasi pengukuran ini lebih kepada dampak kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Penilaian masyarakat menjadi kunci utama apakah suatu kegiatan pemerintahan dinilai berhasil atau masih perlu untuk ditingkatkan. Pada saat yang sama masyarakat dapat menyampaikan aspirasi atas pelaksanaan kegiatan pemerintahan tersebut. Pengukuran kegiatan pemerintahan dengan pendekatan kualitas telah dibakukan oleh Kemenpan-RB melalui Kepmenpan RB No 14 Tahun 2017 tentang pedoman penyusunan indeks kepuasan masyarakat. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Kata kunci: Indeks Kepuasan Masyarakat, Pelayanan Publik.

Abstract

Measuring the quality of government activities is carried out by emphasizing external aspects, namely the community as the target group of these government activities. The measurement orientation refers to the impact of the activities felt by the community. Community assessment is the main key whether a government activity is considered successful or still needs to be improved. At the same time, the public can express their aspirations for the implementation of these government activities. The measurement of government activities with a quality approach has been standardized by the Ministry of Pan-RB through the Minister of Agriculture Decree No. 14 of 2017 concerning guidelines for compiling the community satisfaction index. The Community Satisfaction Index is data and information about the level of community satisfaction obtained from quantitative and qualitative measurements of public opinion in obtaining services from public service providers by comparing their expectations and needs.

Keywords: *Community Satisfaction Index, Public Service.*

1. Pendahuluan

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) melaksanakan tugas analisis dan perumusan kebijakan perencanaan pembangunan daerah secara holistik, tematik dan integratif, spasial dalam penyusunan dokumen perencanaan, pemantauan, evaluasi, pengendalian pelaksanaan pembangunan serta penyelenggaraan penelitian dan pengembangan potensi daerah.

Guna menjalankan tugas pokok, Bappeda Klaten memiliki fungsi – fungsi, antara lain, (1) Perumusan kebijakan teknis perencanaan pembangunan daerah dan penelitian dan pengembangan mulai dari strategi, arah kebijakan, kerangka ekonomi makro,

pengembangan kerangka regulasi, kelembagaan dan pendanaan sesuai kebijakan yang ditetapkan bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku; (2) Pengkoordinasian penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah jangka panjang (RPJPD), jangka menengah (RPJMD) dan jangka pendek (RKPD) serta sinkronisasi hasil forum-forum perencanaan pembangunan dalam rangka sinergi antar dokumen perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang serta harmonisasi dengan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK); (3) Pengkoordinasian dan sinergitas perencanaan pembangunan secara terpadu lintas urusan pemerintah, antar pemerintah kabupaten dengan pemerintah provinsi dan pusat serta swasta dalam pelaksanaan kegiatan prioritas nasional; (4) Penyelenggaraan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi, pusat-pusat kajian atau lembaga penelitian dalam mengembangkan potensi dan daya saing daerah; (5) Penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran (PPA) berkoordinasi dengan Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD); (6) Pengendalian dan evaluasi konsistensi dan kesesuaian program dan kegiatan pada RPJMD dengan RKPD dan dengan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran (PPA) serta dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD); (7) Pengendalian dan evaluasi dan pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan daerah; (8) Pengelolaan kepegawaian, keuangan, barang/aset dan ketatausahaan Bappeda; dan (10) Pelaporan, dan Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi.

Ditilik dari tugas pokok dan fungsi Bappeda Klaten menjadi sentral perencanaan kegiatan pembangunan. Bappeda adalah leading sector seluruh aktifitas perencanaan yang disusun bersama antar *stake holder* Kabupaten Klaten.

Dari aspek waktu, secara umum perencanaan dibedakan kedalam tiga terminology, yaitu perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Perencanaan ini meliputi jangka waktu hingga 10 tahun keatas dalam perencanaan ini belum di tampilkan sasaran sasaran yang bersifat kuantitatif tetapi lebih kepada proyeksi atau perspektif atas keadaan ideal yang di inginkan dan pencapaian keadaan yang bersifat pundamental. Kebijakan pemerintah dalam merumuskan perencanaan pembangunan menggunakan nomenklatur rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) Terminologi waktunya 25 tahun.

Sedangkan perencanaan jangka menengah waktunya 3 sampai 8 tahun. Di Indonesia umumnya 5 tahun. Ini merupakan penjabaran atau uraian perencanaan jangka panjang, walaupun perencanaan jangka menengah ini masih bersifat umum tetapi sudah di tampilkan sasaran yang di proyeksikan secara kuantitatif. Kebijakan perencanaan jangka menengah ini menggunakan nomenklatur kebijakan perencanaan jangka menengah (RPJM)

Penjabaran perencanaan jangka menengah adalah perencanaan jangka pendek berdurasi 1 tahun. Pemerintah menjabarkannya dalam rencana kegiatan pemerintah (RKP). RKP yang disusun oleh pemerintah daerah adalah jabaran rangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah pada semua bidang pemerintahan dan pembangunan selama 1 tahun. Bersamaan dengan penyusunan RKP pemerintah daerah menetapkan kebijakan umum dan anggaran (KUA). RKP dan KUA menjadi bahan utama penyusunan rencana pendapatan dan belanja daerah (RAPBD). Sebagai bentuk kebijakan utama pemerintahan daerah.

Tugas pokok Bappeda selain berurusan dengan perencanaan juga monitoring dan evaluasi yang dimaksudkan untuk menyusun perencanaan kegiatan pada periode berikutnya. Kajian tentang keberhasilan

dan atau kendala dalam menjalankan fungsi kegiatan pemerintahan dan pembangunan seluruh satuan kerja pemerintahan daerah atau organisasi pemerintah daerah (OPD). Guna merumuskan kebijakan ataupun kegiatan pemerintahan Bappeda memerlukan data dan informasi dari hasil kinerja pemerintahan yang telah dilakukan.

Pada tataran internal pemerintah daerah terdapat OPD dengan tugas pokok dan fungsi melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja pemerintah daerah, yaitu Inspektorat Daerah. Pada tingkat eksternal setidaknya terdapat ada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan dan pembangunan (BPKP). Dalam hal penyalangan public ada supervise dari instansi pemerintah di tingkat atasnya, ada Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi dan Birokrasi (Kemenpan – RB) juga terdapat lembaga Ombudmen Republik Indonesia. Lembaga – lembaga internal pemerintahan baik daerah maupun pusat yang menjalankan fungsi monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Ada dua pendekatan dapat digunakan untuk mengukur kegiatan pemerintahan. Parasuraman, Zaitami dan Berry (1990), yaitu pengukuran kinerja dan pengukuran kualitas. Pengukuran kinerja lebih menekankan pada standar ukur internal manajemen. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemerintahan diukur dari standar normative yang telah ditentukan sebelumnya. Biasanya ukuran – ukuran tersebut berkaitan dengan standar input, standar proses konversi, yaitu mengubah input menjadi output, dan standart output, yaitu target capaian dari pelaksanaan sebuah kegiatan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kualitas kegiatan pemerintahan lebih ditekankan pada aspek eksternal, yaitu masyarakat sebagai kelompok sasaran dari kegiatan pemerintahan tersebut. Orientasi pengukuran ini lebih kepada dampak

kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Penilaian masyarakat menjadi kunci utama apakah suatu kegiatan pemerintahan dinilai berhasil atau masih perlu untuk ditingkatkan. Pada saat yang sama masyarakat dapat menyampaikan aspirasi atas pelaksanaan kegiatan pemerintahan tersebut.

Pengukuran kegiatan pemerintahan dengan pendekatan kualitas telah dibakukan oleh Kemenpan-RB melalui Kepmenpan RB No 14 Tahun 2017 tentang pedoman penyusunan indek kepuasan masyarakat. **Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)** adalah data dan informasi tentang tingkat **kepuasan masyarakat** yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat **masyarakat** dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Survey IKM bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya

(<https://raninuraeni379.wordpress.com/kuliah/administrasi-publik/indeks-kepuasan-masyarakat-ikm/>)

Maksud dan tujuan dari kegiatan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat adalah: (1) Untuk mengetahui dan mempelajari tingkat kinerja (SKPD atau Unit Pelaksana IKM secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya; (2) Untuk mengetahui harapan dan kebutuhan dengan pelayanan melalui data dan informasi tentang tingkat kepuasan

masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan public; (3) Untuk mengetahui tingkat kepuasan pelayanan melalui hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan oleh aparatur penyelenggara pelayanan publik. Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari pada (SKPD atau Unit Pelaksana IKM sebagai salah satu unit penyelenggara pelayanan public; (4) Sebagai sarana pengawasan bagi masyarakat terhadap kinerja pelayanan. (SKPD atau Unit Pelaksana IKM); (5) Untuk mengetahui dan mempelajari segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik pada ...(SKPD atau Unit Pelaksana IKM)... sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan Sasaran dari kegiatan pengukuran IKM adalah: (1) Tingkat pencapaian kinerja unit pelayanan instansi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat; (2) Penataan sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan, sehingga pelayanan dapat dilaksanakan secara lebih berkualitas, berdaya guna dan berhasil guna; dan (3) Tumbuhnya kreativitas, prakarsa dan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik.

Permenpan RB N0 14 tahun 2017 merupakan penyederhanaan dari Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor KEP/25/M.PAN/2004. Pada KEP/25/M.PAN/2004, terdapat 14 unsur yang relevan, valid, dan reliable, sebagai unsur minimal yang harus ada untuk dasar pengukuran indeks kepuasan masyarakat. Namun Permenpan RB No 14 Tahun 2017 terdapat 9 unsur yang digunakan untuk mengukur IKM.

Unsur-unsur yang menjadi fokus dalam pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat terdiri dari 9 unsur yang terdiri dari:

1. Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administrative
2. Sistem, mekanisme dan prosedur adalah tata cara pelayanan yang dilakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan
3. Waktu penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan
4. Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan Berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat
5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan
6. Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan keahlian keterampilan dan pengalaman.
7. Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas memberikan pelayanan. Penanganan pengaduan, saran dan masukan adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut
8. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.
9. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses(usaha,pembangunan, proyek). Sarana yang digunakan untuk benda yang bergerak (komputer,mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

KEP/25/M.PAN/2004 maupun Permenpan RB No 14 Tahun 2017 keduanya merupakan pedoman pengukuran kinerja satuan kerja pelayanan. Dan bukan dimaksudkan untuk digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah daerah. Keberhasilan pemerintah daerah hanya salah satu saja yang ditentukan oleh kualitas pelayanan yang diselenggarakan. Pemerintah daerah tidak hanya menjalankan fungsi pelayanan. Pemerintah daerah juga menjalankan fungsi pemerintahan lainnya. Oleh karena itu kira penting untuk melakukan modifikasi instrument pengukuran IKM berdasarkan Permenpan RB No 14 Tahun 2017 untuk mengukur IKM Pemerintah Daerah. Dengan mengukur IKM Pemerintah daerah dapat diketahui secara lebih akurat tentang kepuasan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintah oleh kepala daerah dalam periode tertentu.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat dengan judul pengukuran indek kepuasan masyarakat IKM) Pemerintah Kabupaten Klaten 2020, menjadi sangat relevan karena beberapa alasan (1) Pemerintah Kabupaten Klaten 2020 adalah tahun terakhir masa kepemimpinan Bupati Sri Mulyani (2015 – 2020) untuk itu dibutuhkan data dan informasi tentang IKM dimasa akhir jabatannya pada periode tersebut; (2) Bappeda Klaten perlu memahami dan memiliki data dan informasi atas unsur – unsur kepuasan masyarakat sehingga mampu merancang kebijakan perencanaan baik untuk jangka pendek (tahun 2021) maupun menyusun kebijakan jangka menengah RPJMD pada periode kepemimpinan kepala daerah berikutnya; (3) Penerapan metode modifikasi pengukuran IKM satuan kerja pelayanan kedalam pengukuran Pemerintah diharapkan dapat menjadi inovasi pengembangan metode menjadi lebih bermanfaat.

2. Metode

Metode pelaksanaan yang dilakukan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dalam pengabdian pada masyarakat, dilakukan melalui serangkaian tahapan sebagai berikut :

1. Penyusunan Perencanaan Kegiatan Dalam Bentuk Proposal

Proposal kegiatan dibuat sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Proposal juga bermanfaat untuk menginformasikan rencana pelaksanaan kegiatan ini kepada pihak Pascasarjana Universitas Slamet Riyadi Surakarta, dan lokasi kegiatan, yaitu Bappeda Klaten

2. Pengurusan Perizinan Lokasi

Perizinan yang dimaksud adalah perizinan kelembagaan, dan lokasi. Perizinan kelembagaan berupa menyampaikan pemikiran yang tertuang dalam proposal ini kepada LP2M Unisri Surakarta. Sedangkan Perizinan lokasi adalah penyampaian surat dan proposal yang ditujukan kepada Kepala Bappeda Klaten, untuk memperoleh ijin dan tanggapan atas rencana kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan proposal yang ada.

Dalam hal perizinan lokasi pelaksana kegiatan telah melakukan komunikasi secara informal dengan Kepala Bappeda seijin Bupati Klaten, untuk memperoleh sinyal kesepatan awal.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan utama berupa Presentasi, Ceramah dan Tanya Jawab dengan tujuan agar audien mengerti, memahami dan memiliki kemampuan untuk melakukan pengukuran IKM Pemerintah Kabupaten Klaten Tahun 2020.

Susunan acara kegiatan sebagai berikut: (1) Pembukaan Oleh Kepala Bappeda Klaten; (2) Penyampaian Maksud dan Tujuan Kegiatan Team Pengabdian Unisri Surakarta; (3) Presentasi materi –

- I; (2) Presentasi materi – II; Tanya – Jawab; (4) Pembacaan Kesimpulan; (5) Penutup.
4. Pembuatan Laporan Pengabdian Pada Masyarakat.
Pembuatan laporan pengabdian masyarakat dibuat setelah rangkaian kegiatan selesai. Laporan meliputi rancangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan hasil dari kegiatan. Sebelum dijadikan laporan kegiatan secara final, laporan kegiatan pengabdian didesiminasikan.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pelaksanaan program Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi dan pemahaman tentang metode pengukuran Indek kepuasan masyarakat pemerintah kabupaten klaten. Acara diselenggarakan satu hari dengan kegiatan presentasi dan diskusi .

Kegiatan ini diisi dengan materi berkaitan dengan metode pengukuran indek kepuasan masyarakat kabupaten klaten, dalam rangka untuk bisa mengetahui harapan dari masyarakat terkait pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Klaten.

Kepuasan masyarakat terhadap pemerintah Kabupaten Klaten tercipta manakala pelayanan yang diharapkan terkonfirmasi dengan kinerja pelayanan yang diterima. Pelayanan yang diharapkan masyarakat dipengaruhi oleh informasi yang diterima secara getok tular atau dari mulut kemulut, kebutuhan yang ada pada setiap individu warga masyarakat dan pengalaman masa lalu ketika masyarakat mengakses pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Berdasarkan Kepmenpan RB No. 14 Tahun 2017. Komponen pelayanan pemerintah terdiri dari sembilan komponen, diantaranya adalah: (1) persyaratan; (2) prosedur; (3) waktu; (4) biaya; (5) produk; (6) kopetensi pelaksana; (7) sikap pelaksana; (8) Pengaduan; (9) sarana dan prasaran.

2. Pembahasan

Tuntutan masyarakat mengenai perlu dilakukannya perbaikan kinerja birokrasi publik telah menjadi wacana publik sampai dengan saat ini. Disamping itu semakin maraknya isu demokratisasi telah memperkuat posisi masyarakat sipil untuk menuntut hak-hak mereka ketika berhubungan dengan birokrasi. Dalam konteks yang demikian birokrasi publik perlu merevitalisasi diri agar dapat menyelenggarakan pelayanan publik yang demokratis, efisien dan responsif, apabila birokrasi publik tidak dapat menyelenggarakan pelayanan publik yang berkualitas maka birokrasi publik akan ditinggalkan oleh warga pengguna, ini berarti bahwa birokrasi publik telah gagal mengemban misi memberikan pelayanan publik.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) melaksanakan tugas analisis dan perumusan kebijakan perencanaan pembangunan daerah secara holistik, tematik dan integratif, spasial dalam penyusunan dokumen perencanaan, pemantauan, evaluasi, pengendalian pelaksanaan pembangunan serta penyelenggaraan penelitian dan pengembangan potensi daerah.

Guna menjalankan tugas pokok, Bappeda Klaten memiliki fungsi – fungsi, antara lain, (1) Perumusan kebijakan teknis perencanaan pembangunan daerah dan penelitian dan pengembangan mulai dari strategi, arah kebijakan, kerangka ekonomi makro, pengembangan kerangka regulasi, kelembagaan dan pendanaan sesuai kebijakan yang ditetapkan bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku; (2) Pengkoordinasian penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah jangka panjang (RPJPD), jangka menengah (RPJMD) dan jangka pendek (RKPD) serta sinkronisasi hasil forum-forum perencanaan pembangunan dalam rangka sinergi antar dokumen perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang serta harmonisasi dengan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK); (3)

Pengkoordinasian dan sinergitas perencanaan pembangunan secara terpadu lintas urusan pemerintah, antar pemerintah kabupaten dengan pemerintah provinsi dan pusat serta swasta dalam pelaksanaan kegiatan prioritas nasional; (4) Penyelenggaraan kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi, pusat-pusat kajian atau lembaga penelitian dalam mengembangkan potensi dan daya saing daerah; (5) Penyusunan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran (PPA) berkoordinasi dengan Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD); (6) Pengendalian dan evaluasi konsistensi dan kesesuaian program dan kegiatan pada RPJMD dengan RKPD dan dengan Kebijakan Umum Anggaran (KUA) dan Prioritas Plafon Anggaran (PPA) serta dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD); (7) Pengendalian dan evaluasi dan pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan daerah; (8) Pengelolaan kepegawaian, keuangan, barang/aset dan ketatausahaan Bappeda; dan (10) Pelaporan, dan Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi.

Ditilik dari tugas pokok dan fungsi Bappeda Klaten menjadi sentral perencanaan kegiatan pembangunan. Bappeda adalah leading sector seluruh aktifitas perencanaan yang disusun bersama antar stake holder Kabupaten Klaten.

Dari aspek waktu, secara umum perencanaan dibedakan kedalam tiga terminology, yaitu perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Perencanaan ini meliputi jangka waktu hingga 10 tahun keatas dalam perencanaan ini belum di tampilkan sasaran sasaran yang bersifat kuantitatif tetapi lebih kepada proyeksi atau perspektif atas keadaan ideal yang di inginkan dan pencapaian keadaan yang bersifat fundamental. Kebijakan pemerintah dalam merumuskan perencanaan pembangunan menggunakan nomenklatur rencana pembangunan jangka panjang (RPJP) Terminologi waktunya 25 tahun.

Sedangkan perencanaan jangka menengah waktunya 3 sampai 8 tahun. Di Indonesia umumnya 5 tahun. Ini merupakan penjabaran atau uraian perencanaan jangka panjang, walaupun perencanaan jangka menengah ini masih bersifat umum tetapi sudah di tampilkan sasaran yang di proyeksikan secara kuantitatif. Kebijakan perencanaan jangka menengah ini menggunakan nomenklatur kebijakan perencanaan jangka menengah (RPJM)

Penjabaran perencanaan jangka menengah adalah perencanaan jangka pendek berdurasi 1 tahun. Pemerintah menjabarkannya dalam rencana kegiatan pemerintah (RKP). RKP yang disusun oleh pemerintah daerah adalah jabaran rangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah pada semua bidang pemerintahan dan pembangunan selama 1 tahun. Bersamaan dengan penyusunan RKP pemerintah daerah menetapkan kebijakan umum dan anggaran (KUA). RKP dan KUA menjadi bahan utama penyusunan rencana pendapatan dan belanja daerah (RAPBD). Sebagai bentuk kebijakan utama pemerintahan daerah.

Tugas pokok Bappeda selain berurusan dengan perencanaan juga monitoring dan evaluasi yang dimaksudkan untuk menyusun perencanaan kegiatan pada periode berikutnya. Kajian tentang keberhasilan dan atau kendala dalam menjalankan fungsi kegiatan pemerintahan dan pembangunan seluruh satuan kerja pemerintahan daerah atau organisasi pemerintah daerah (OPD). Guna merumuskan kebijakan ataupun kegiatan pemerintahan Bappeda memerlukan data dan informasi dari hasil kinerja pemerintahan yang telah dilakukan.

Pada tataran internal pemerintah daerah terdapat OPD dengan tugas pokok dan fungsi melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja pemerintah daerah, yaitu Inspektorat Daerah. Pada tingkat eksternal setidaknya terdapat ada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pemeriksaa Keuangan dan pembngunan (BPKP). Dalam hal penyalanan public ada

supervise dari instansi pemerintah di tingkat atasnya, ada Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi dan Birokrasi (Kemenpan – RB) juga terdapat lembaga Ombudmen Republik Indonesia. Lembaga – lembaga internal pemerintahan baik daerah maupun pusat yang menjalankan fungsi monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Ada dua pendekatan dapat digunakan untuk mengukur kegiatan pemerintahan. Parasuraman, Zaitami dan Berry (1990), yaitu pengukuran kinerja dan pengukuran kualitas. Pengukuran kinerja lebih menekankan pada standar ukur internal manajemen. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pemerintahan diukur dari standar normative yang telah ditentukan sebelumnya. Biasanya ukuran – ukuran tersebut berkaitan dengan standar input, standar proses konversi, yaitu mengubah input menjadi output, dan standart output, yaitu target capaian dari pelaksanaan sebuah kegiatan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kualitas kegiatan pemerintahan lebih ditekankan pada aspek eksternal, yaitu masyarakat sebagai kelompok sasaran dari kegiatan pemerintahan tersebut. Orientasi pengukuran ini lebih kepada dampak kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Penilaian masyarakat menjadi kunci utama apakah suatu kegiatan pemerintahan dinilai berhasil atau masih perlu untuk ditingkatkan. Pada saat yang sama masyarakat dapat menyampaikan aspirasi atas pelaksanaan kegiatan pemerintahan tersebut.

Pengukuran kegiatan pemerintahan dengan pendekatan kualitas telah dibakukan oleh Kemenpan-RB melalui Kepmenpan RB No 14 Tahun 2017 tentang pedoman penyusunan indek kepuasan masyarakat. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh

pelayanan dari aparaturnya penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparaturnya penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Survey IKM bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja unit pelayanan secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya (<https://raninuraeni379.wordpress.com/kuliah/administrasi-publik/indeks-kepuasan-masyarakat-ikm/>)

Maksud dan tujuan dari kegiatan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat adalah: (1) Untuk mengetahui dan mempelajari tingkat kinerja (SKPD atau Unit Pelaksana IKM secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya; (2) Untuk mengetahui harapan dan kebutuhan dengan pelayanan melalui data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparaturnya penyelenggara pelayanan publik; (3) Untuk mengetahui tingkat kepuasan pelayanan melalui hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan oleh aparaturnya penyelenggara pelayanan publik. Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari pada (SKPD atau Unit Pelaksana IKM sebagai salah satu unit penyelenggara pelayanan publik; (4) Sebagai sarana pengawasan bagi masyarakat terhadap kinerja pelayanan. (SKPD atau Unit Pelaksana IKM); (5) Untuk mengetahui dan mempelajari segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik pada ... (SKPD atau Unit Pelaksana IKM)... sebagai upaya pemenuhan kebutuhan

penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan Sasaran dari kegiatan pengukuran IKM adalah: (1) Tingkat pencapaian kinerja unit pelayanan instansi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat; (2) Penataan sistem, mekanisme dan prosedur pelayanan, sehingga pelayanan dapat dilaksanakan secara lebih berkualitas, berdaya guna dan berhasil guna; dan (3) Tumbuhnya kreativitas, prakarsa dan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik.

Permenpan RB N0 14 tahun 2017 merupakan penyederhanaan dari Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor KEP/25/M.PAN/2004. Pada KEP/25/M.PAN/2004, terdapat 14 unsur yang relevan, valid, dan reliable, sebagai unsur minimal yang harus ada untuk dasar pengukuran indeks kepuasan masyarakat. Namun Permenpan RB No 14 Tahun 2017 terdapat 9 unsur yang digunakan untuk mengukur IKM.

Unsur-unsur yang menjadi fokus dalam pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat terdiri dari 9 unsur yang terdiri dari:

1. Persyaratan adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administrative.
2. Sistem, mekanisme dan prosedur adalah tata cara pelayanan yang dilakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan.
3. Waktu penyelesaian adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
4. Biaya/Tarif adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan Berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.

5. Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.
6. Kompetensi Pelaksana adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan keahlian keterampilan dan pengalaman.
7. Perilaku Pelaksana adalah sikap petugas memberikan pelayanan.
8. Penanganan pengaduan, saran dan masukan adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
9. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses(usaha,pembangunan, proyek). Sarana yang digunakan untuk benda yang bergerak (komputer,mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

KEP/25/M.PAN/2004 maupun Permenpan RB No 14 Tahun 2017 keduanya merupakan pedoman pengukuran kinerja satuan kerja pelayanan. Dan bukan dimaksudkan untuk digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah daerah. Keberhasilan pemerintah daerah hanya salah satu saja yang ditentukan oleh kualitas pelayanan yang diselenggarakan. Pemerintah daerah tidak hanya menjalankan fungsi pelayanan. Pemerintah daerah juga menjalankan fungsi pemerintahan lainnya. Oleh karena itu kira penting untuk melakukan modifikasi instrument pengukuran IKM berdasarkan Permenpan RB No 14 Tahun 2017 untuk mengukur IKM Pemerintah Daerah. Dengan mengukur IKM Pemerintah daerah dapat diketahui secara lebih akurat tentang kepuasan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintah oleh kepala daerah dalam periode tertentu.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat dengan judul pengukuran indeks kepuasan masyarakat (IKM) Pemerintah Kabupaten Klaten 2020, menjadi sangat relevan karena beberapa alasan (1) Pemerintah Kabupaten Klaten 2020 adalah tahun terakhir masa kepemimpinan Bupati Sri Mulyani (2015 – 2020) untuk itu dibutuhkan data dan informasi tentang IKM dimasa akhir jabatannya pada periode tersebut; (2) Bappeda Klaten perlu memahami dan memiliki data dan informasi atas unsur – unsur kepuasan masyarakat sehingga mampu merancang kebijakan perencanaan baik untuk jangka pendek (tahun 2021) maupun menyusun kebijakan jangka menengah RPJMD pada periode kepemimpinan kepala daerah berikutnya; (3) Penerapan metode modifikasi pengukuran IKM satuan kerja pelayanan kedalam pengukuran Pemerintah diharapkan dapat menjadi inovasi pengembangan metode yang lebih bermanfaat.

4. Penutup

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.

Kepuasan masyarakat terhadap pemerintah Kabupaten Klaten tercipta manakala pelayanan yang diharapkan terkonfirmasi dengan kinerja pelayanan yang diterima. Pelayanan yang diharapkan masyarakat dipengaruhi oleh informasi yang diterima secara getok tular atau dari mulut kemulut, kebutuhan yang ada pada setiap individu warga masyarakat dan pengalaman masalah ketika masyarakat mengakses pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Program Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan dengan sosialisasi tentang metode indeks

pengukuran kepuasan masyarakat dilanjutkan dengan diskusi interatif. Melalui diskusi ini dapat memperjelas pemahaman tentang materi pengukuran indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Daftar Pustaka

- Boediono. 2003. *Pelayanan Prima Perpajakan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi Triyono dan Prakoso Bhairawa Putera. 2013. "*Indeks Kepuasan Masyarakat Spesifik Lembaga Penelitian dan Pengembangan: Implementasi Model ACS*", *Jurnal Borneo Administrator*, Vol.9 No.1. (Hal.53-74) P3IPT LIPI Jakarta
- Bungin, HM Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Eriyanto, 1990 "*Metode Polling*" Bina Cipta - Yogyakarta
- Dmhiri. 2014. "*Analisis Kepuasan Masyarakat Terhadap Kinerja Pelayanan Kantor Camat Kecamatan Sarolangun*", *Jurnal Studi Manajemen*, Vol.8 No.2. (Hal.132-144) Universitas Jambi
- Denhardt, Janer V and Robert B Denhardt. 2003. *The New Public Service: Serving Not Steering*. Armonk, N.Y: M.E. Sharpe
- Dwiyanto, Agus.(ed).2008. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik
- Moenir, A.D. 2015. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta

- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat
- Rewansyah, Asmawi. 2012. *Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik*. Jakarta: Rizky Grafis
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik
- Zauhar, Soesilo. 2001. *Administrasi Pelayanan Publik: Sebuah Perbincangan Awal*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik Jurusan Ilmu Administrasi Publik FIA UB, vol 1, no 2 (Maret)

PENYULUHAN TENTANG ETIKA BISNIS DALAM BERWIRAUSAHA UNTUK ANGGOTA PAGU YUBAN MANUNGGAL SEDYA DESA SIDOMULYO KELURAHAN MAKAMHAJI KECAMATAN KARTASURA

(Suharno¹, Djoko Kristianto²)

¹*Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta,
suharno_mm_akt@yahoo.co.id*

²*Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
Surakarta, djokokristianto@yahoo.co.id*

Abstrak

Dalam kegiatan berbisnis, mengejar keuntungan adalah hal yang wajar, asalkan dalam mencapai keuntungan tersebut tidak merugikan banyak pihak, tidak bertentangan dengan agama. Di dunia modern seperti ini, di dalam melakukan bisnis, kita wajib untuk memperhatikan etika agar di pandang sebagai bisnis yang baik dan bermoral. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anggota paguyuban manunggal sedya tentang pentingnya etika dalam berbisnis. Sedangkan bisnis beretika adalah bisnis yang mengindahkan serangkaian nilai-nilai luhur yang bersumber dari hati nurani, empati, dan norma. Bisnis bisa disebut etis apabila dalam mengelola bisnisnya pengusaha selalu menggunakan hati nurani. Tetapi tanpa disadari, kasus pelanggaran etika bisnis merupakan hal yang biasa dan wajar pada masa kini. [Secara](#) tidak sadar, kita sebenarnya menyaksikan banyak pelanggaran etika bisnis, dalam kegiatan berbisnis tidak hanya di Indonesia,

tapi juga di dunia. Dalam masyarakat tanpa etika, ketidakpercayaan dan kepentingan diri yang tidak terbatas akan menciptakan perang antar manusia terhadap manusia lain serta mengabaikan ajaran dalam agama. Tujuan etika bisnis adalah menggugah kesadaran moral dan memberikan batasan-batasan para pelaku bisnis untuk menjalankan good business dan tidak melakukan business yang bisa merugikan banyak pihak yang terkait dalam bisnis tersebut, juga melanggar aturan agama. Etika bisnis mengajak para pelaku bisnis mewujudkan citra dan manajemen bisnis yang baik (perilaku etis). Hasilnya adalah bahwa dengan penyuluhan ini diharapkan dapat di terapkan dalam pengelolaan usahanya bagi anggota paguyuban manunggal sedya. Sehingga hal ini sekaligus dapat menghalau citra buruk dunia bisnis sebagai kegiatan yang kotor, licik, dan tipu muslihat. Kegiatan bisnis mempunyai implikasi etis, moral , agama dan oleh karenanya membawa serta tanggungjawab etis bagi pelakunya

Kata Kunci : Etika bisnis, kewirausahaan, perilaku etis

Abstract

In business activities, pursuing profit is a natural thing, as long as it does not harm many parties, it is not against religion. In this modern world, in doing business, we are obliged to pay attention to ethics so that it is seen as a good and moral business. The purpose of this service is to provide understanding to the members of the association about the importance of ethics in doing business. Meanwhile, ethical business is a business that heeds a series of noble values that come from conscience, empathy, and norms. Business can be called ethical if the entrepreneur always uses a conscience in managing his business. But without realizing it, cases of violation of business ethics are commonplace and normal today. Unconsciously, we actually witness many violations of business ethics, in doing business not only in Indonesia, but also in the world. In a society

without ethics, unlimited distrust and self-interest will create war between humans against other humans and ignore the teachings of religion. The purpose of business ethics is to raise moral awareness and provide boundaries for business people to run good business and not do business which can harm many parties involved in the business, as well as violating religious rules. Business ethics invites business people to create a good business image and management (ethical behavior). The result is that with this counseling it is hoped that it can be applied in the management of its business for members of the Manunggal Sedyas association. So that at the same time it can dispel the bad image of the business world as a dirty, cunning, and tricky activity. Business activities have ethical, moral, religious implications and therefore carry ethical responsibility for those who do

Keywords: Business ethics, entrepreneurship, ethical behavior

1. Pendahuluan

Paguyuban Manunggal Sedyas adalah organisasi kemasyarakatan yang bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat bangsa dan negara. Sasaran yang dituju adalah pengelola, pengurus dan anggota paguyuban Manunggal Sedyas. Kondisi sumberdaya manusia/ anggota paguyuban manunggal sedyas, cukup potensial untuk dikembangkan. Oleh karena itu dalam program pengabdian kepada masyarakat perlu diberikan penyuluhan tentang etika bisnis dalam berwirausaha untuk anggota paguyuban Manunggal Sedyas Desa Sidomulyo, Kel Makamhaji Kec, Kartasura., sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi pengelola dan pengurus dan anggota paguyuban Manunggal Sedyas mengenai etika bisnis dalam berwirausaha, sangat penting bagi paguyuban Manunggal Sedyas. Di dunia modern seperti ini, di dalam melakukan bisnis, kita wajib untuk memperhatikan etika agar di pandang sebagai bisnis yang baik dan bermoral. Bisnis beretika adalah bisnis yang mengindahkan serangkaian nilai-nilai

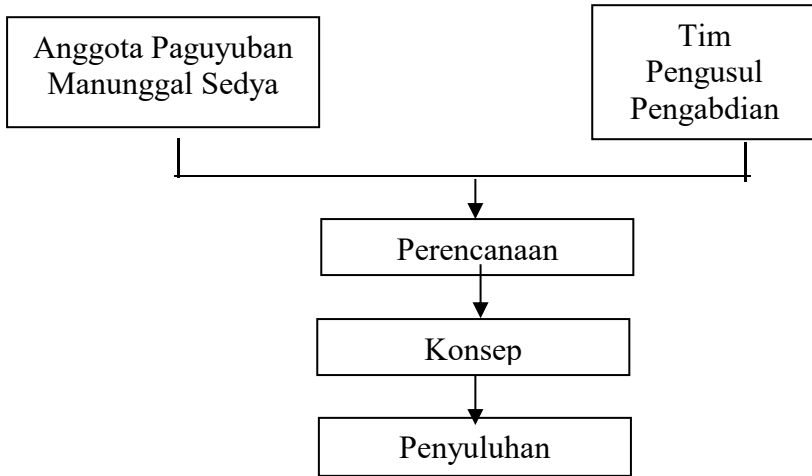
luhur yang bersumber dari hati nurani, empati, dan norma. Bisnis bisa disebut etis apabila dalam mengelola bisnisnya pengusaha selalu menggunakan hati nurani. Banyak faktor yang mempengaruhi dan menentukan kegiatan berbisnis. Sebagai kegiatan sosial, bisnis dengan banyak cara terjalin dengan kompleksitas masyarakat modern. Dalam kegiatan berbisnis, mengejar keuntungan adalah hal yang wajar, asalkan dalam mencapai keuntungan tersebut tidak merugikan banyak pihak, tidak bertentangan dengan agama. Etika bisnis adalah cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat. Kesemuanya ini mencakup bagaimana kita menjalankan bisnis secara adil, sesuai dengan hukum yang berlaku, aturan agama dan tidak tergantung pada kedudukan individu ataupun perusahaan di masyarakat. Perilaku etis dalam kegiatan berbisnis adalah sesuatu yang esensial demi kelangsungan hidup bisnis itu sendiri. Bisnis yang tidak etis akan merugikan bisnis itu sendiri jika dilihat dari perspektif jangka pendek dan panjang. Bisnis yang baik bukan saja bisnis yang menguntungkan, tetapi bisnis yang baik adalah selain bisnis tersebut menguntungkan juga bisnis yang baik secara moral, dan berdimensi amal di masa yang akan datang yaitu pahala. Perilaku yang baik, juga dalam konteks bisnis, merupakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Tetapi tanpa disadari, kasus pelanggaran etika bisnis merupakan hal yang biasa dan wajar pada masa kini. Secara tidak sadar, kita sebenarnya menyaksikan banyak pelanggaran etika bisnis, dalam kegiatan berbisnis tidak hanya di Indonesia, tapi juga di dunia. Berbagai hal tersebut merupakan bentuk dari persaingan yang tidak sehat oleh para pebisnis yang ingin menguasai pasar. Dalam masyarakat tanpa etika, ketidakpercayaan dan kepentingan diri yang tidak terbatas akan menciptakan perang antar manusia terhadap manusia lain serta mengabaikan ajaran dalam agama. Karenanya dalam masyarakat seperti itu, tidak mungkin dapat melakukan aktivitas bisnis, dan bisnis akan hancur, bahkan

bias memicu peperangan, misal; dalam hal ini adalah perang dagang antara China dengan Amerika Serikat. Karena bisnis tidak dapat bertahan hidup tanpa etika, maka kepentingan bisnis yang paling utama adalah mempromosikan perilaku etika kepada anggotanya dan juga masyarakat luas. Tujuan etika bisnis adalah menggugah kesadaran moral dan memberikan batasan-batasan para pelaku bisnis untuk menjalankan good business dan tidak melakukan business yang bisa merugikan banyak pihak yang terkait dalam bisnis tersebut, juga melanggar aturan agama. Etika bisnis mengajak para pelaku bisnis mewujudkan citra dan manajemen bisnis yang baik (etis). Hal ini sekaligus menghalau citra buruk dunia bisnis sebagai kegiatan yang kotor, licik, dan tipu muslihat. Kegiatan bisnis mempunyai implikasi etis, moral, agama dan oleh karenanya membawa serta tanggungjawab etis bagi pelakunya.

2. Metode

Pengabdian masyarakat kepada pengurus dan anggota paguyuban Manunggal Sedyo bagaimana memahami tentang ketika bisnis dalam berwirausaha dan memparaktekannya dalam kegiatan wirausaha tersebut. Berdasarkan hal tersebut di atas maka di harapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Akan kelihatan bagaimana seharusnya beretika dalam bisnis
2. Mempraktikannya dalam kegiatan berwirausaha
3. Keberlanjutan dari program pengabdian pada masyarakat



3. Hasil dan Pembahasan

Hasil didalam pelaksanaana penyuluhan etika bisnis di dalam berwirausaha adalah bahwa peserta penyuluhan dapat memahami etika bisnis dalam berwirausaha. Indikator tersebut dapat dilihat dari inisiatif para pelaku usaha dengan mempraktikanya dengan para pelanggan. Pelanggan di layani dengan, baik ramah, dengan tutur kata yang sopan, dan diakhiri dengan ucapan terima kasih. Jika pelanggan ingin membeli barang, dan kebetulan tidak ada maka dengan sabar, pelaku usaha meminta maaf dengan sopan. Menurut Windi Sri Yuliani (2017), bahwa dalam etika berusaha perlu ada ketentuan yang mengaturnya. Adapun ketentuan yang diatur dalam etika wirausaha secara umum adalah sebagai berikut, sikap dan perilaku seorang pengusaha harus mengikuti norma yang berlaku dalam suatu negara atau masyarakat, dan tidak melanggar peraturan atau undang-undang yang berlak. Sikap mental yang ditunjukkan seorang pengusaha harus selalu baik, sopan, terutama dalam menghadapi situasi atau acara-acara tertentu , dan sifat ini lahir karena didasari sikap moral yang baik, dengan ara berpakaian pengusaha juga harus sopan dan sesuai dengan tempat dan waktu yang berlaku, dengan

di landasi prinsip ajining diri gumantung ing lati dan ajining diri gumantung ing sariro.

Selanjutnya masih menurut Windi Sri Yuliani (2017), etika atau norma yang harus ada dalam benak dan jiwa setiap pengusaha adalah bahwa seorang pengusaha harus selalu bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak. Jujur ini perlu agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang akan dilakukan. Tanpa kejujuran, usaha tidak akan maju dan tidak dipercaya konsumen atau mitra kerjanya, yang pada akhirnya orang yang tidak jujur akan di tinggal pelanggan. Pengusaha harus bertanjung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban, tetapi juga kepada seluruh karyawannya, masyarakat, dan pemerintah.

Pengusaha dituntut untuk selalu menepati janji, misalnya dalam hal pembayaran, pengiriman barang atau penggantian. Sekali seorang pengusaha ingkar janji, hilanglah kepercayaan pihak lain terhadapnya. Pengusaha juga harus konsisten terhadap apa yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya, jika sampai mengingkari janji sesungguhnya perusahaan yang akan kita Kelola,,tidak lama lagi akan gulung tikar di tinggalkan oleh pelanggan. Pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya. Dengan disiplin diri yang baik maka setidaknya kita bisa belajar untuk melakukan pekerjaan dengan pentahapan yang jelas dan disiplin unj menepati jadwal atau janji yang telak di sepakati bersama. Pengusaha harus selalu patuh dan menaati hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan masyarakat ataupun pemerintah. Pelanggaran terhadap hukum dan peraturan yang telah dibuatkan berakibat fatal di kemudian hari. Bahkan, hal itu akan menjadi beban moral bagi pengusaha apabila tidak diselesaikan segera. Pengusaha secara moral harus

sanggup membantu berbagai pihak yang memerlukan bantuan.

4. Penutup

Etika yang dimiliki oleh masing-masing individu sebenarnya merupakan perkembangan dari etika sejak dulu, yang dianut oleh dan disampaikan kepada kita secara turun temurun, baik di lingkungan masyarakat atau sekolahan, yang secara keseluruhan, kesemua di sudah di atur di dalam agama. Jadi etika yang digunakan oleh orang bisnis tidak terlepas dari sumber-sumber yang sama, bisa dari kitab suci dalam agama. Etika bisnis menyangkut usaha membangun kepercayaan antara anggota masyarakat dengan perusahaan, dan ini merupakan elemen sangat penting buat suksesnya suatu bisnis dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Para pengusaha semaksimal mungkin harus menghindarkan perbuatan perbuatan yang tidak terpuji, apalagi yang akan menyebabkan konflik berkepanjangan.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. dan Ardana, I.C Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusi Seutuhnya. Jakarta: Salemba Empat
- Brooks, Leonard J. 2007. Etika Bisnis & Profesi, Edisi 5. Penerbit Salemba Empat
- Hasibuan, Asmiah., M. Syafrizal, Putri Herfayati. 2015. Makalah Etika Profesi Pelanggaran Etika Profesi Yang Berdampak Pada Kecelakaan Kerja. Departemen Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Medan : Universitas Sumatera Utara
- Hasmita, Fira Ayu., Ricka Erwinda, Eldin Muhammad Taqwa. 2015. Makalah Etika Profesi Yang Menimbulkan

Kecelakaan Kerja. Departemen Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Medan : Universitas Sumatera Utara.

Windi Sri Yuliani. 2017. Makalah Kewirausahaan Etika Wirausaha, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

PEMASARAN “ROTI ANDIKA” DENGAN CARA PEDULI LINGKUNGAN SECARA DIGITAL

(Sumaryanto¹, Erni Widajanti², Asih Handayani³)

*1, 2, 3 Universitas Slamet Riyadi Surakarta, email
sumaryantoradjatenoyo@gmail.com*

Abstrak

UMKM saat ini menghadapi persaingan yang tidak biasa, terutama dari segi manajemen operasionalnya, Era digitalisasi menuntut pelaku usaha harus bergerak secepat perubahan data dan teknologi Smartphone dan aplikasi adalah satu paket yang tidak dapat terpisahkan. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu operasional usaha dengan fitur yang menarik dan dapat dijangkau langsung ke smartphone konsumen adalah aplikasi imooji. Aplikasi imooji ada yang free, ada yang premium Bagi UMKM aplikasi imooji ini dapat membantu untuk mengelola manajemen operasional usaha, salah satunya adalah meningkatkan penjualan melalui cara mengelola masalah sampah. Roti Andika adalah UMKM di daerah Tohudan, produsen roti dengan bahan baku dan cara operasional dengan menggunakan peralatan yang masih sederhana. Keunggulannya di rasa dan harga yang bersaing. Pegawainya sebagian besar anak-anak muda yang familiar dengan smartphone, sayangnya smartphone hanya digunakan untuk bermedia social saja.

Aplikasi imooji umumnya untuk memasarkan produk, kali ini digunakan untuk mengelola sampah rumah tangga sekaligus untuk memasarkan produk. Target dari pelatihan ini adalah meningkatkan penjualan dan mendapatkan keuntungan dari mengelola sampah serta peduli lingkungan. Meningkatkan kualitas hidup, kualitas produk dan memberikan informasi kepada konsumen/masyarakat

melalui smartphone masing-masing dalam hitungan detik, informasi yang ingin disampaikan kepada siapapun, dimanapun dan kapanpun dapat diterima dengan fitur yang menarik, sehingga masyarakat merasa terbantuan karena bertambah pengetahuan, sedangkan bagi pihak UMKM dapat meningkatkan pangsa pasar.

Kata Kunci: sampah, aplikasi imooji, UMKM, smartphone

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) are currently facing unusual competition, especially in terms of operational management. The era of digitalization requires business actors to move as fast as data and technology changes. Smartphones and applications are an inseparable package. One of the applications that can be used to assist business operations with attractive features that can be reached directly on consumer smartphones is the imooji application. Some of the imooji applications are free, some are premium. For UMKM, this imooji application can help to manage business operational management, one of which is to increase sales through managing waste problems. Roti Andika is an UMKM in the Tohudan area, a bread producer with raw materials and operational methods using simple equipment. The advantage is in taste and competitive prices. Most of the employees are young people who are familiar with smartphones, unfortunately smartphones are only used for social media. The imooji application is generally used to market products, this time it is used to manage household waste as well as to market products. The target of this training is to increase sales and get profit from managing waste and caring for the environment. Improve the quality of life, product quality and provide information to consumers / the public via their respective smartphones in seconds, information to be conveyed to anyone, anywhere and anytime can be received with attractive features, so that

people feel helped because they have increased knowledge, while for the parties UMKM can increase market share.

Keywords: *garbage, imooji application, UMKM, smartphone*

1. Pendahuluan

Masa covid pandemic kali ini menuntut tim pengabdian untuk merubah cara pelaksanaan kegiatan, karena situasi yang demikian maka pelaksanaan kegiatan kali ini dilakukan di tempat kerja (Kantor Roti Andika), tempat bekerja salah satu anggota Karangtaruna Tohudan Colomadu Karanganyar.

Selain itu untuk meningkatkan pemasaran tidak harus melulu dengan menonjolkan produknya, tetapi dapat menarik empati dari masyarakat akan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, salah satunya bagaimana perusahaan dalam mengelola sampah yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan.

Hampir setiap orang saat ini tergantung pada smartphone, tetapi sebagian besar hanya digunakan untuk alat komunikasi melalui aplikasi Whatsapp dan line. Facebook, Instagram dan tweeter digunakan untuk bermedia social. Ada sebagian pelaku usaha yang menggunakannya untuk berbisnis. Tetapi tampilannya sangat umum, tidak terlalu menarik terutama tidak mewakili profil perusahaan/usaha secara langsung.

Aplikasi imooji adalah aplikasi yang dibuat oleh saudara Mujiono digunakan untuk menginfokan kepada orang banyak mengenai informasi yang akan disampaikan dengan menarik dalam bentuk gambar, tulisan dan ada musiknya.

Tampilan Aplikasi imooji

Roti Andika diproduksi di daerah Colomadu, berdiri sejak tahun 1990 awalnya memproduksi roti pia, dengan harga yang relative murah, terjangkau untuk orang desa dan dipasarkan di pasar tradisional dan toko roti serta pedagang

sayur keliling. Biasanya banyak dijual di kantin sekolah kemudian karena permintaan yang meningkat, sejak tahun 2000 menambah produksi dengan roti semir, roti pisang dan roti coklat. Sejak tahun 2010 roti semir dibuat dengan berbagai rasa.

Karena saat ini semua serba digital, Roti Andika pasti ingin tetap mempertahankan usahanya, dengan cara mengikuti era digital memanfaatkan teknologi dan alat telekomunikasi dan aplikasi yang ada untuk memperluas jangkauan pasarnya. Hal ini dilakukan karena roti Andika harus mempertahankan image roti enak untuk masyarakat kelas bawah. Jika harga dinaikan karena harga bahan baku yang tinggi, maka harga jual otomatis akan tinggi. Sehingga kebijakan perusahaan adalah dengan memproduksi masal, dampaknya adalah roti harus dijual lebih banyak dan pasarnya harus diperluas.

2. Metode

Program pelatihan pemasaran dengan cara peduli lingkungan ini dilakukan dengan cara:

- a. Sosialisasi
- b. Pelatihan
- c. Pendampingan

Teknis Pelaksanaan

- a. Tim PKM berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat
- b. Koordinasi dengan Karangtaruna setempat
- c. Koordinasi dengan pihak Roti Andika
- d. Membuat materi/makalah yang dibagikan kepada peserta pelatihan
- e. Pelatihan
- f. Pendampingan

3. Hasil dan Pembahasan

1. Laporan
2. Memberikan peningkatan pengetahuan Ilmu pemasaran dalam hal materi pemasaran lingkungan.

3. Memberikan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan cara mengelola sampah
4. Menarik simpatik masyarakat dan konsumen untuk melakukan pemasaran dengan cara menarik simpati dengan cara mengelola sampah perusahaan yang dihasilkan dari hasil proses produksi.
5. Pemasaran dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan aplikasi yang ada saat ini.

4. Penutup

Peserta pelatihan sangat antusias, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan.

Sehingga Tim PKM UNISRI Solo memberikan saran kepada peserta pelatihan:

- a. Membentuk tim manajemen sampah di lingkungan Karangtaruna Tohudan Colomadu Karanganyar berbasis digital
- b. Membentuk satu divisi khusus pemasaran berbasis digital di lingkungan Roti Andika, agar kerja tim pemasaran digital lebih fokus dan efektif
- c. Sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat teredukasi dengan aplikasi berbasis digitalisasi
- d. Masyarakat di lingkungan Tohudan Colomadu menjadi agen peduli lingkungan dengan memanfaatkan smartphone mereka.
- e. Memberikan reward kepada agen peduli lingkungan.

Daftar Pustaka

<https://imooji.com/studio/booklet#for/new>

(Praditya, Oktober 2012)

<https://app.bitly.com/Bj95g6ydG5V/bitlinks/3dFGdji?actions=edit>

(Ririn Setyowati, Surahma Asti Mulasari , 2013)

PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI DAN PENDAMPINGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI

(Sunarso¹, Dewi Saptantinah PA²)

*^{1,2} Universitas Slamet Riyadi Surakarta
sunarso66@gmail.com, dewi.astutie@gmail.com*

Abstrak

Perkembangan ekonomi suatu perusahaan, berakibat pada meningkatnya transaksi perusahaan. Transaksi yang semakin meningkat mengakibatkan perlunya menerapkan sistem akuntansi. Sehingga akan dapat dilihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dan juga akan mudah mengendalikan kegiatan operasional apabila ada penyimpangan. PT Insani Prima Konsultindo (IPK) merupakan perusahaan jasa di bidang konsultan perpajakan yang berlokasi di Jalan Srigunting III No 19, Manahan, Banjarsari, Surakarta, yang Ditinjau dari skala perusahaan sudah cukup berkembang karena sudah memberikan jasa kepada banyak klien, hanya dari segi pengelolaan keuangannya masih perlu diperbaiki, terutama untuk pembuatan prosedur operasional perusahaan, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang sesuai standar akuntansi.

Pengabdian ini dilaksanakan di PT IPK dengan tujuan untuk pembenahan laporan keuangan perusahaan, agar mudah dikendalikan kegiatan operasional perusahaan dan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akan mudah untuk dinilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah untuk tahap pertama survey dan penyusunan Sistem Operating Prosedur (SOP) kemudian penerapan penyusunan laporan keuangan dan

untuk selanjutnya adalah pendampingan sampai dengan pihak yang terkait memahami cara penyusunan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Luaran kegiatan pengabdian ini adalah jurnal Adiwidya dari hasil kegiatan Senadimas dan juga presentasi hasil pada Senadiman.

Kata Kunci: Sistem Operating Prosedur, Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan

Abstract

The economic development of a company in increase caused more transactions. The increasing number of transactions resulted in the need to implement an accounting system. So that it will be seen how the financial performance of a company will also be easy to control operational activities if there are deviations. PT Insani Prima Konsultindo (IPK) is a service company in the field of tax consulting which is located at Jalan Srigunting III No 19, Manahan, Banjarsari, Surakarta, which in terms of company scale is quite developed because it has provided services to many clients, only in terms of financial management. still needs to be improved, especially for the preparation of company operational procedures, and assistance in the preparation of corporate financial reports in accordance with Financial Accounting Standards.

This service is carried out at PT IPK with the aim of revamping the company's financial statements, so that it is easy to control the company's operational activities and by preparing financial reports according to standards it will be easy to assess the financial performance of a company. The method of implementing activities is for the first stage of the survey and the preparation of the Operating Procedure (SOP) then the application of the preparation of financial reports and thereafter is assistance until the parties concerned understand how to prepare it in accordance with the Financial Accounting Standards. The output of this service activity is the Adiwidya journal from the results of Senadimas

activities and also the presentation of the results to the Senadimas

Keywords: Operating System Procedures, Financial Statements, Financial Accounting Standards

1. Pendahuluan

Perkembangan suatu perusahaan ditandai dengan adanya transaksi yang semakin berkembang, dengan perkembangan suatu transaksi tersebut maka perlu adanya pengelolaan keuangan yang lebih serius dan dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan diperlukan adanya sistem dan prosedur untuk mengatur langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan operasional tersebut. Terkait pengelolaan suatu perusahaan, pemilik dan pimpinan perusahaan perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang dikelola atau dimilikinya, untuk itu perusahaan perlu menampilkan laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Dan untuk mengatur jalannya perusahaan agar berjalan secara efisien dan efektif maka perlu disusun suatu sistem dan prosedur, dan dalam pelaksanaannya perlu adanya kontrol atau pengendalian untuk memonitor apakah sistem dan prosedur tersebut dijalankan sebagaimana mestinya. Hal ini terjadi baik di semua jenis usaha dagang, manufaktur maupun jasa.

PT Insani Prima Konsultindo (IPK) merupakan sebuah perusahaan jasa konsultan di bidang perpajakan. Dalam kegiatan operasionalnya PT IPK ini sudah lama melakukan kegiatan dalam usaha pemberian jasa di bidang konsultan pelayanan masalah pajak kepada klien. Secara operasional PT IPK ini sudah dapat dikatakan merupakan perusahaan konsultan ternama di kota Solo. Perusahaan ini juga memiliki karyawan yang sudah cukup banyak, setiap klien datang membawa permasalahan di bidang pajak, konsultan ini menanganinya dengan baik, dapat dikatakan dari segi pelayanan jasa perusahaan ini sudah profesional, karena ada resepsionis yang siap menerima kunjungan tamu. Kemudian dari resepsionis ini nanti akan diarahkan ke

bagian analisis untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh klien. Kemudian analisis nanti akan mengarahkan ke ahlinya atau ke bidang yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi klien, apakah hanya sebatas konsultasi kesulitan bidang pajak, ataukah perlu penanganan pajak atau hanya untuk dibantu pelaporan ke kantor pajak.

Meskipun dari segi skope perusahaan sudah terbilang cukup bagus dan dari pelayanan sudah cukup baik tetapi pengelolaan keuangan dan penerapan sistem akuntansinya masih perlu diperbaiki, sehingga akan terlihat lebih jelas berapa nilai keuntungan yang sebenarnya perusahaan dan akan terlihat jelas alokasi biayanya. Akan tetapi penerapan sistem akuntansi belum diterapkan secara maksimal, sehingga diperlukan penanganan serta pendampingan dalam penerapan sistem akuntansinya serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangannya. Dengan demikian identifikasi permasalahan yang ada pada mitra adalah adanya pencatatan yang belum memadai serta penyajian laporan keuangan yang belum sesuai standar, serta prosedur operasional yang masih banyak yang belum mengikuti alur yang semestinya dan proses pencatatan masih banyak penyimpangan antara lain, bukti transaksi baru dicatat dalam catatan harian belum ada jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi tersebut, proses akuntansi belum dapat ditunjukkan secara urut, bahkan masih ada beberapa dokumen yang tidak ada, hanya terdapat catatan harian, belum diproses lebih lanjut menjadi laporan keuangan

Tim pengabdian kami berusaha untuk menawarkan serta memberikan solusi mengenai permasalahan yang ada, tujuan dari pengabdian tim kami adalah untuk memberikan gambaran tentang perlunya penerapan sistem akuntansi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Tim kami memberikan penjelasan kemudian melakukan pendampingan kepada perusahaan tersebut termasuk memberikan pelatihan kepada Sumber Daya Manusianya sehingga mereka mampu serta memahami cara

penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Luaran Kegiatan Pengabdian ini adalah Disusunnya Struktur Organisasi dan Job Description yang jelas, penyusunan Standar Operating Prosedur (SOP), Luaran berupa bagan akun perkiraan rekening dan proses akuntansi, Penyusunan Laporan Keuangan sesuai standar Akuntansi keuangan, Karyawan di bagian akuntansi mampu menyusun laporan keuangan.

2. Metode

Dari hasil survey dan setelah mengetahui beberapa permasalahan yang ada pada mitra, maka diperlukan beberapa pendekatan metode pelaksanaan untuk merealisasikan kegiatan ini, yaitu:

Melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui secara jelas masalah yang dihadapi mitra terkait prosedur operasional dan penyusunan laporan keuangan

Melakukan koordinasi dengan kedua mitra mengenai kegiatan pengabdian yang akan dilakukan serta menjelaskan tujuan dari kegiatan pengabdian

Memperbaiki struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas. Struktur organisasi dibutuhkan agar jelas tugas dan tanggungjawab masing-masing pihak. Struktur organisasi diperusahaan mitra sudah ada tetapi perlu diperbaiki agar lebih jelas pembagian tugas masing-masing pihak.

Menyusun Standard Operational Prosedur (SOP). Penyusunan SOP ini dimaksudkan sebagai pengendali kegiatan dari masing-masing bagian, di perusahaan mitra penyusunan SOP belum ada sehingga perlu dibuatkan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan operasional dari masing-masing pihak.

Menyusun kode perkiraan. Kode perkiraan diperlukan untuk memudahkan dalam input suatu transaksi keuangan, dengan memberi nama dn kode setiap perkiraan maka transaksi akan lebih mudah dikelompokkan sesuai elemen

dalam laporan keuangan. Perusahaan mitra belum terdapat klasifikasi rekening yang jelas sehingga perlu dibuatkan kode perkiraannya

Menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan p(SAK) di Indonesia, yang meliputi laporan yang dibuat serta formatnya. Mitra yang bersangkutan belum menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga tidak terlihat jelas pengeluaran riilnya.

Memberikan pendampingan dalam penerapan sistem akuntansi. Pendampingan diperlukan untuk melatih pihak yang terlibat dan punya tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan. SDM di perusahaan mitra rata-rata belum memiliki kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga perlu didampingi sampai masing-masing mampu mengerjakan sendiri.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah dimulai sejak awal tahun 2020, karena pada tahun sebelumnya sudah kami lakukan survey pada mitra, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan tim kami sudah memperoleh beberapa solusi yang perlu ditawarkan kepada mitra. Kegiatan pengabdian kami dilaksanakan di PT INSANI PRIMA KONSULTINDO (IPK) Jl Srigunting III No 69. Salah satu solusi yang kami tawarkan adalah memperbaiki sistem akuntansi dan pendampingan sumber manusia dalam penerapan sistem akuntansi sesuai dengan standart. Proses ini diawali dengan pembenahan pada struktur organisasi serta job discription masing masing jabatan dalam struktur organisasi tersebut.

Kekurangan penerapan sistem akuntansi pada mitra yg tidak sesuai standar dikarenakan sumber daya manusia yang kurang memahami tentang standart akuntansi dan penerapan sisstem yang sudah turun temurun pada mitra yang sulit untuk diubah, jadi dalam kegiatan ini kami juga berfokus pada pendampingan sumber daya manusia dalam

penerapan sistem akuntansi sesuai dengan standar. Pada sistem akuntansi sebelumnya belum dibentuk struktur organisasi dan job description sesuai dengan fungsinya, selain itu pada pencatatan akuntansi pada mitra hanya sebatas catatan mengenai kas keluar dan kas masuk saja, belum dibentuk laporan keuangan yang sesuai dengan sistematis siklus akuntansi yang berlaku.

Dengan demikian tim kami menawarkan solusi untuk memberikan pelatihan penerapan sistem akuntansi yang sesuai standart mulai dari pembuatan struktur organisasi dan job description yang sesuai, pembuatan flow chart serta pembuatan sistem akuntansi yang siklusnya sesuai dengan standart, mulai dari neraca awal, jurnal, buku besar, lalu penyusunan laporan keuangan.

Hasil yang didapat dari kegiatan serta solusi yang kami berikana adalah:

- Struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas.
- Disusunnya struktur organisasi dan job description agar jelas tugas dan wewenang dari masing-masing bagian dalam perusahaan. Sehingga diharapkan tidak ada bagian yang merangkap tugas, hal ini dimungkinkan terjadi kesalahan baik disengaja maupun tidak. Kesalahan disengaja terjadi karena dengan merangkap tugas maka pihak yang bersangkutan merasa aman apabila melakukan kesalahan, karena semua kendali ada di 1 pihak, sedangkan kesalahan tidak disengaja terjadi karena dimungkinkan pihaknya overload pekerjaan karena semua tugas dikerjakan oleh 1 pihak.
- Adanya Standard Operational Prosedur (SOP) Bertujuan untuk pedoman dalam mengerjakan semua kegiatan operasionalnya, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan lebih mudah terkontrol, terjadi penyimpangan dari yang seharusnya atau tidak.
- Kode perkiraan digunakan untuk memudahkan dalam penggolongan transaksi. Kode akun diperlukan untuk semua perkiraan, agar transaksi

lebih mudah untuk diproses dan dapat digolong-golongkan sesuai elemen dalam laporan keuangan

- Terbentuknya laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. Setelah proses akuntansi dijalankan maka dibantu untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan, hal ini bertujuan agar laporan keuangan lebih berkualitas dengan kriteria kualitas adalah mudah dipahami dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi.
- Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga perlu didampingi sampai masing-masing mampu mengerjakan sendiri. Dikarenakan sumber daya manusia yang belum memadai maka perlu adanya pelatihan bagi karyawan dalam menyusun laporan keuangan setelah itu dalam menyusun laporan keuangan tim perlu melaksanakan pendampingan bagi para karyawan.

-

4. Penutup

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada PT. Insani Prima Konsultindo (IPK) di Jl. Sri Gunting II No.19 Manahan, Banjarsari . PT IPK tersebut bersama tim pengabdian melakukan program kegiatan yang telah direncanakan bersama. Dalam program pengabdian yang dilakukan, kegiatan -kegiatan yang dilakukan meliputi penanganan masalah-masalah yang ada terdiri dari masalah kurangnya pengetahuan dan wawasan Sumber daya manusia yang ada , penyusunan dan penerapan Standart Operating system, penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan (SAK).

Adapun saran yang dapat diberikan bahwa kegiatan pengabdian ini sinergi antara tim pengabdian dan PT. Insani

Prima Konsultindo mitra di Surakarta akan dapat memberikan manfaat yang lebih baik apabila kegiatan ini didukung oleh para para pemilik dan pihak manajemen dan terutama pihak pemilik dan karyawan PT.Insani Prima Konsultindo (IPK).

Daftar Pustaka

- Fitri Purnamasari. 2019. Implementasi Sistem Bisnis dan Informasi Akuntansi: Langkah Pasti Membangun Kesejahteraan UMKM. www.kompasiana.com
- Kasmanto Miharja dkk. 2019. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada LPK Aisyah Bogor Menggunakan Zahir Accounting 5.1. e journal .bsi.ac.id
- Keuangan KPRI “KENCANA”. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks.Universitas Muhamadiyah Jember. Vol 4 No. 2 Desember, hal 102-109
- Nanda Widaninggar,dkk. 2018. Penerapan Sistem Akuntansi Dasar dan Pelaporan

PENTINGNYA JIWA WIRAUSAHA BAGI KARANG TARUNA KEL. TAWANGMANGU, KECAMATAN TAWANGMANGU, KABUPATEN KARANGANYAR

(Suprayitno¹, Sutarno²)

^{1,2}*Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*
e-mail: ¹*suprayitno29@yahoo.co.id*
²*sutarno71@yahoo.co.id*

Abstrak

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan bagi Karang Taruna *Karang Taruna Kel. Tawangmangu, Kec. Tawangmangu, Kab. Karanganyar*. Luaran dari kegiatan ini adalah: meningkatnya pengetahuan peserta mengenai konsep kewirausahaan agar mereka memiliki pengetahuan yang benar; meningkatnya wawasan peserta tentang bagaimana memulai suatu usaha dan memilih jenis usaha dengan benar; meningkatnya wawasan peserta tentang kemungkinan kegagalan usaha dan cara-cara untuk mengantisipasi dan mengatasi kegagalan usaha.

Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Pemilihan peserta pengabdian kepada masyarakat, yaitu pengurus dan anggota Karang Taruna; Penyampaian materi Penyuluhan, dengan maksud untuk menumbuhkan jiwa wirausaha; Pelaksanaan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara: sebelum penyuluhan dilakukan tanya-jawab untuk mengetahui pengetahuan awal setiap peserta tentang kewirausahaan khususnya tehnik atau cara memulai usaha. Setelah penyuluhan selesai dilakukan tanya jawab lagi tentang materi yang sama. Dengan membandingkan hasil jawaban yang telah dilakukan, maka akan diketahui apakah

ada peningkatan pengetahuan tentang wirausaha dan ruang lingkungannya.

Kata Kunci: Penyuluhan, wirausaha, Manajemen

Abstract

This extension activity was conducted for Karang Taruna Kel. Tawangmangu, Kec. Tawangmangu, Kab. Karanganyar. The outcomes of this activity are: cheap participants' knowledge of the concept of entrepreneurship so that they have the right knowledge; benefit participants' insights on how to start a business and choose the right type of business; benefit participants' insights about possible business failures and ways to enter and resolve business failures.

This activity is carried out with the following stages: Selection of participants to the community service, namely the board and members of Karang Taruna; Submission of lecture materials, with a view to fostering an entrepreneurial spirit; Implementation of evaluation Evaluation is done by: before counseling conducted a question-answer to know each participant's initial knowledge about entrepreneurship special techniques or how to start a business. After the counseling finished the question and answer again about the same material. By comparing the results of answers that have been done, it will be known whether there is an increase in knowledge about the entrepreneurship and scope.

Keywords: Counseling, entrepreneurship, Management

1. Pendahuluan

Seperti diketahui bahwa dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan generasi muda seringkali menghadapi kendala, baik kendala internal maupun kendala eksternal. Kendala internal terutama berkaitan dengan sumber daya manusia. Sedangkan kendala eksternal

berkaitan dengan iklim usaha yang kurang kondusif terhadap perkembangan sektor usaha kecil, regulasi-regulasi pemerintah yang kurang mendukung dunia wirausaha dan kendala-kendala lainnya. Selama ini terkesan berbagai kebijaksanaan lebih berpihak kepada sektor usaha besar, sehingga berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah sebagian besar dinikmati oleh sektor usaha besar. Kondisi seperti ini sudah seharusnya mendapatkan perhatian berbagai pihak untuk dapat mencari jalan keluar untuk mengatasinya.

Dengan berbagai kendala yang ada pada sektor usaha kecil pemerintah dan pihak swasta telah melaksanakan berbagai alternatif pendekatan untuk menumbuh-kembangkan mereka. Untuk pengembangan yang selama ini dilakukan antara lain :

a. *Pola keterkaitan dan kemitraan*

Pola ini pada dasarnya berusaha mengkaitkan sektor usaha kecil dan sektor usaha besar. Sektor usaha kecil diharapkan bisa menjadi pemasok (sektor hulu) maupun menjadi sektor hilir dari kegiatan sektor usaha besar. Dalam perkembangannya pola ini berkembang menjadi pola bapak angkat dan anak angkat. Simbiosis mutualisme antar dua pihak bisa saling terkait dan masing-masing pihak dapat merasakan manfaatnya.

b. *Menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya sektor usaha kecil.*

Kondisi tersebut dapat diciptakan dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada sektor usaha kecil untuk akses terhadap pasar, akses terhadap sumber pembiayaan, dan akses terhadap teknologi. Peningkatan akses pasar dapat dilakukan dengan memberikan “proteksi”. Bidang-bidang usaha kecil tertutup bagi sektor usaha besar. Peningkatan akses terhadap sumber pembiayaan dapat dilakukan dengan memberi kemudahan dalam mengakses kredit perbankan. Akses terhadap teknologi dapat dilakukan melalui diklat. Dalam diklat tersebut sektor usaha kecil diharapkan memperoleh berbagai informasi baru mengenai teknik produksi. Di sini diperlukan iklim yang mendukung

terjadinya alih teknologi dari sektor usaha besar (baik pemerintah atau swasta) terhadap sektor usaha kecil.

c. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Usaha tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk meningkatkan kemampuan manajerial, kemampuan praktik, maupun kewirausahaan. Bagi pengusaha kecil akan lebih mudah belajar secara praktik dibanding belajar secara teori yang rumit. Jadi berbagai bentuk magang, inkubator bisnis, klinik usaha dan konsultasi usaha merupakan pendekatan yang tepat untuk mereka.

Generasi muda sekarang ini umumnya masih banyak yang berharap ingin mendapatkan pekerjaan di kantor-kantor milik pemerintah dan swasta. Sangat sedikit yang ingin mandiri dengan cara berwirausaha. Oleh karena ini kami ingin membantu program pemerintah dalam menumbuh-kembangkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda. Pada program pengabdian masyarakat saat ini, kami lakukan terhadap seluruh anggota *Karang Taruna Kel. Tawangmangu, Kec. Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar*

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Penyuluhan, dengan maksud untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang dunia wirausaha, sehingga dengan memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik diharapkan akan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha.
- b. Pendampingan, dengan maksud untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Dalam proses memulai usaha sangat disadari peserta akan banyak menghadapi hal-hal baru yang mungkin sulit untuk mereka pecahkan, sehingga sangat disadari juga mereka membutuhkan pendampingan dalam proses pelaksanaannya.

- c. Pemantauan hasil penyuluhan oleh tim pengabdian ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari para generasi muda dalam mengatasi hambatan yang dihadapi (modal, kemampuan sumber daya manusia, kemampuan mengelola usaha), setelah menerapkan hasil penyuluhan yang telah diperoleh.
- d. Evaluasi terhadap peserta dilakukan dengan cara tanya-jawab dan melalui beberapa test bakat dan minat untuk mengetahui jenis usaha apa yang cocok bagi masing-masing para peserta. Dalam evaluasi juga dilakukan dengan cara para peserta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang untuk menguji pemahaman peserta tentang materi yang sudah diterima.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu upaya mewujudkan Visi dan Misi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, yaitu menjadi lembaga pendidikan tinggi berkualitas yang dapat berperan aktif dalam pengembangan IPTEKS untuk kesejahteraan umat manusia yang berkelanjutan, menjunjung tinggi budaya bangsa dan berjiwa Pancasila. Dimana dalam misi Universitas disebutkan Unisri menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian, menerapkan serta menyebarkan IPTEKS untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan menyelenggarakan pembelajaran yang mengembangkan semangat kewirausahaan.

Selain mewujudkan visi dan misi Unisri Surakarta, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menunjang visi dan misi Fakultas Ekonomi Unisri, terutama misi yang ketiga, Dimana Misi yang ketiga Fakultas Ekonomi adalah mengembangkan dan menyebarkan Ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen dan akuntansi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Hasil yang dicapai dari program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

1. Peserta memahami dan memiliki pengetahuan bagaimana cara memulai sebuah usaha atau bisnis. Apakah harus dimulai dari modal uang, kemauan yang kuat atau relasi.
2. Menghasilkan generasi muda yang memiliki minat untuk menjadi seorang wirausaha, bisa sebagai produsen dalam bentuk barang maupun dalam bentuk jasa.
3. Bila generasi muda ada motivasi yang kuat untuk menjadi seorang wirausahawan, maka akan memajukan dan mengembangkan daerah yang bersangkutan, imbasnya ekonomi daerah akan meningkat dan ekonomi secara menyeluruh (makro) akan semakin baik.
4. Meningkatkan motivasi Karang Taruna di *Kel. Tawangmangu, Kec. Tawangmangu, Kab. Karanganyar*. untuk berwirausaha dan bisa melakukan pengelolaan keuangan secara benar, sehingga mereka akan bisa menyusun strategi dan akhirnya bisa menjadi unggul dalam memilih usahanya. Meningkatkan pengetahuan para generasi muda dalam hal tehnik memulai usaha dan pengelolaan keuangan dengan baik.
5. Meningkatkan pengetahuan di dalam mencari akses pasar, khususnya keberhasilan dalam menciptakan *repeat order (captive market)* dan *market driver (open market)*.
6. Meningkatkan kemampuan para generasi muda dalam hal mengelola usaha.

Untuk menindaklanjuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka rencana kegiatan kedepan yang perlu dilakukan adalah mengadakan kegiatan lanjutan dengan materi yang berbeda untuk menjadikan pengetahuan peserta menjadi lebih komprehensif. Kami berharap kegiatan kedepan lebih banyak pedampingan kepada para Karang taruna yang tergabung dalam kelompok usaha bersama di *Kel. Tawangmangu, Kec. Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar*. Hal ini kami lakukan agar usaha yang telah dilakukan dapat kami awasi perkembangannya. Seandainya ada masalah yang dihadapi, secepatnya dapat dicari solusinya.

4. Penutup

Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan *Di Kel. Tawangmangu, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar*. Peserta kegiatan ini adalah anggota dan pengurus Karang Taruna.

Manfaat yang dapat dirasakan dari kegiatan ini:

- a. Meningkatnya pengetahuan para generasi muda dalam hal tehnik memulai usaha dan pengelolaan keuangan dengan baik.
- b. Meningkatnya pengetahuan di dalam mencari akses pasar, khususnya keberhasilan dalam menciptakan *repeat order (captive market)* dan *market driver (open market)*.
- c. Meningkatnya kemampuan para generasi muda dalam hal mengelola usaha.

Daftar Pustaka

- Harimurti Subanar, 2001, *Manajemen Usaha Kecil*, BPFE, Yogyakarta.
- Kukuh Lukiyanto, Yoseph BK, *Entrepreneurship: Mindset, Ide Bisnis, Realisasi*, MK. Press, Surabaya.
- Longenecker, Justin G., et al., 2001, *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*, Salemba Empat, Jakarta.
- R. Maryatmo dan Y. Sri Susilo, 1996, *Dari Masalah Usaha Kecil sampai Masalah Ekonomi Makro*, Univ Atmajaya, Yogyakarta.
- Suparman Sumahamijaya, 2014, *Membina Sikap Mental Wiraswasta*, Gunung Jati. Jakarta.
- Suprayitno, 2020, *Pengantar Manajemen*, Romiz Aisy, Solo.
- Tim Kewirausahaan, 2020, *Modul Pendamping Kewirausahaan*, Unisri Press, Surakarta.
- Wasty Soemanto, 1992, *Pendidikan Wiraswasta*, Bumi Aksara, Jakarta.

STRATEGI MENUMBUH KEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA ANGGOTA KARANG TARUNA DESA TOHUDAN KECAMATAN COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR

(Untung Sriwidodo¹, Hudi Kurniawanto²)

*^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
untung_sriwidodo@yahoo.com, hudi.kurniawanto@gmail.com*

Abstrak

Karang Taruna merupakan salah satu anggota masyarakat yang rata-rata masih berusia muda, mereka masih bersemangat besar untuk maju. Tidak terkecuali anggota Karang Taruna di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Bagi anggota Karang Taruna yang belum bekerja mereka perlu dibekali ketrampilan berwirausaha untuk menumbuhkan jiwa semangat kewirausahaan agar mau berwirausaha. Target penyuluhan adalah para anggota Karang Taruna Desa Tohudan Kecamatan Colomadu. Berdasarkan pengamatan, generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Tohudan setelah menyelesaikan pendidikan tingkat SMU, sebagian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sebagian kerja di pabrik, dan sebagian besar masih menganggur. Bagi anggota Karang Taruna di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu, sehingga bisa menumbuhkan peluang kerja. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut : Melakukan koordinasi dengan ketua Karang Taruna,

mengenai pokok permasalahan yang dihadapi. Bahan-bahan penyuluhan disusun dalam bentuk makalah, kemudian diperbanyak sesuai dengan jumlah peserta penyuluhan. Penyampaian materi penyuluhan digunakan dengan beberapa metode yang relevan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Setelah selesai acara para peserta diberikan angket/kuesioner untuk mengukur sejauh mana tujuan penyuluhan ini tercapai. Teknik evaluasi : dilakukan melalui metode tanya jawab dan kuesioner untuk mengukur kemampuan peserta terhadap materi penyuluhan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Penyuluhan, Peluang Kerja.

Abstract

Karang Taruna is one of the members of society who are mostly young, they are still excited to move forward. No exception members of the Youth Organization in Tohudan Village, Colomadu District, Karanganyar Regency. For members of the Karang Taruna who have not worked, they need to be equipped with entrepreneurial skills to foster an entrepreneurial spirit so that they want to be entrepreneurial. The target of the extension is members of the Tohudan Village Youth Organization, Colomadu District. Based on observations, creating young people who are members of the Karang Taruna Desa Tohudan after completing high school education, some continue their education to a higher level, some work in factories, and most are still unemployed. Members of the youth organization in Tohudan Village, Colomadu District, so that they can foster job opportunities. The steps for implementing outreach activities are as follows: coordination with the head of the youth organization, regarding the main problems at hand. Extension materials are arranged in the form of papers, then reproduced according to the number of extension participants. The delivery of extension material is used with several relevant methods, including: lecture method, question and answer,

and discussion. After the event the participants were given a questionnaire to measure the extent to which this extension was achieved. Evaluation techniques: This is done through a question and answer method and a questionnaire to measure the participants' ability to counseling materials.

Keywords: *Entrepreneurship, Counseling, Job Opportunities.*

1. Pendahuluan

Karang Taruna merupakan salah satu anggota masyarakat yang rata rata masih berusia muda, mereka masih bersemangat besar untuk maju. Tidak terkecuali anggota Karang Taruna Desa Tohudan Kecamatan Colomadu. Permasalahan yang ada adalah beragamnya kondisi sosial ekonomi, pendidikan, status sosial yang ada pada anggota Karang Taruna di Desa Tohudan tersebut, mereka ada yang bekerja, ada yang sekolah, kuliah dan banyak diantara mereka yang belum bekerja walaupun mereka sebenarnya sudah siap untuk bekerja (masih menganggur). Bagi anggota Karang Taruna yang belum bekerja mereka perlu dibekali Ketrampilan berwirausaha dan Pengelolaan keuangan usaha kecil untuk sebagai bekal mereka berwirausaha.

Kecintaan terhadap sesuatu termasuk pekerjaan atau hobi dapat mewujudkan aktivitas yang dapat memberikan nilai tambah, bahkan dapat menjadi sebuah usaha yang memberi keuntungan. Apabila segala sesuatu dilakukan dengan penuh rasa cinta, maka akan diperoleh hal-hal terbaik dalam bidang tersebut. Jika seseorang mencintai apa yang dikerjakan sehari-hari, maka akan dapat meraih hasil yang terbaik. Orang yang sukses adalah mereka yang mencintai apa yang mereka lakukan dan kerjakan. Orang-orang yang sukses di berbagai bidang kehidupan adalah mereka yang dapat menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam hidup mereka.

Generasi muda memikul tanggung jawab yang sangat besar bagi kemajuan bangsa ini, salah satunya dengan

menjadi ujung tombak sebagai wirausaha. Sehingga generasi muda harus memiliki semangat juang yang tinggi, agar bisa sebagai pelopor untuk memajukan bangsa ini melalui wirausaha. Pemuda harus memiliki semangat yang tinggi, tidak putus asa, ulet dan selalu mengedepankan prinsip jika berusaha secara sungguh-sungguh, maka Tuhan akan selalu memberikan kemudahan.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, maka kami Tim Pengabdian kepada masyarakat, berusaha memberikan tambahan bekal kepada para anggota Karang Taruna sebagai generasi muda lebih tergerak untuk melakukan/membuka pekerjaan sendiri dari pada mengharaapkan pekerjaan dari orang lain, lewat keberanian untuk berwirausaha. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan tentang Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berusaha pada Karang Taruna di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu. Hal ini kami lakukan sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat.

Selama ini Karang Taruna Desa di Desa Tohudan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar pengetahuan berkaitan dengan ketrampilan anggota Karang Taruna dan manajemen kewirausahaan masih belum baik. Oleh karena itu, perlu diberi bantuan Penyuluhan tentang bagaimana menjadi wirausaha yang handal dan bagaimana strategi pemasaran jasa yang tepat. Inilah perlunya uluran tangan dari Perguruan Tinggi untuk membantu Karang Taruna di Desa Tohudan. Dengan demikian kami Tim dari Program Pasca Sarjana Program Studi Magister Manajemen Universitas Slamet Riyadi Surakarta dalam tugasnya mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi, berkerja sama dengan Universitas Slamet Riyadi Surakarta mencoba membantu Karang Taruna di Desa Tohudan, dalam rangka penyuluhan manajemen usaha kecil berkaitan dengan Strategi peningkatan ketrampilan dan manajemen kewirausahaan.

2. Metode

A. Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan adalah Penyuluhan bagaimana menumbuhkan jiwa wirausaha bagi anggota karang taruna Taruna Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan penyuluhan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi dengan ketua karang taruna, untuk memperoleh masukan berkaitan dengan kondisi mitra yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan.
- b. Melakukan koordinasi dengan Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga di Desa Tohudan. Menentukan jumlah peserta penyuluhan sebanyak 45 – 50 orang remaja yang tergabung dama Karang Taruna di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu. Bahan-bahan penyuluhan disusun dalam bentuk makalah, kemudian diperbanyak sesuai dengan jumlah peserta penyuluhan.
- c. Penyampaian materi penyuluhan digunakan dengan beberapa metode yang relevan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi
- d. Setelah selesai acara para peserta diberikan angket/kuesioner untuk mengukur sejauh mana tujuan penyuluhan ini tercapai.

B. Metode Evaluasi

- a. Tujuan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan Penyuluhan tentang menumbuh kembangkan jiwa wirausaha dan Pengelolaan keuangan bagi anggota karang di Desa Tohudan kecamatan Colomadu. Indikator keberhasilan: 75% lebih para peserta penyuluhan mampu memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh.
- b. Teknik evaluasi : dilakukan melalui metode tanya jawab dan kuesioner untuk mengukur kemampuan peserta terhadap materi manajemen dan organisasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu upaya mewujudkan Visi dan Misi Universitas Slamet Riyadi Surakarta, yaitu menjadi lembaga pendidikan tinggi berkualitas yang dapat berperan aktif dalam pengembangan IPTEKS untuk kesejahteraan umat manusia yang berkelanjutan, menjunjung tinggi budaya bangsa dan berjiwa Pancasila. Dimana dalam misi Universitas disebutkan Unisri menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian, menerapkan serta menyebarluaskan IPTEKS untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan menyelenggarakan pembelajaran yang mengembangkan semangat kewirausahaan.

Selain mewujudkan visi dan misi Unisri Surakarta, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menunjang visi dan misi Fakultas Ekonomi Unisri, terutama misi yang ketiga, Dimana Misi yang ketiga Fakultas Ekonomi adalah mengembangkan dan menyebarluaskan Ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen dan akuntansi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Hasil yang dicapai dari program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi :

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada generasi muda bagaimana cara memulai sebuah usaha atau bisnis. Apakah harus dimulai dari modal uang, kemauan yang kuat atau relasi.
2. Menghasilkan generasi muda yang memiliki minat untuk menjadi seorang wirausaha, bisa sebagai produsen dalam bentuk barang maupun dalam bentuk jasa.
3. Bila generasi muda ada motivasi yang kuat untuk menjadi seorang wirausahawan, maka akan memajukan dan mengembangkan daerah yang bersangkutan, imbasnya ekonomi daerah akan meningkat dan ekonomi secara menyeluruh (makro) akan semakin baik.
4. Peningkatan motivasi Karang Taruna di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar untuk berwirausaha dan bisa melakukan pemasaran secara online secara benar, sehingga mereka akan bisa

menyusun strategi dan akhirnya bisa menjadi unggul dalam memilih usahanya.

5. Hasil Pengabdian masyarakat dapat dipublikasikan lewat Jurnal Kewirausahaan yang ada di Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Untuk menindaklanjuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka rencana kegiatan kedepan yang perlu dilakukan adalah mengadakan kegiatan lanjutan dengan materi yang berbeda untuk menjadikan pengetahuan peserta menjadi lebih komprehensif. Kami berharap kegiatan kedepan lebih banyak pedampingan kepada Anggota Karang Taruna di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Hal ini kami lakukan agar usaha yang telah dilakukan dapat kami awasi perkembangannya. Seandainya ada masalah yang dihadapi, secepatnya dapat dicari solusinya.

4. Penutup

A. Kesimpulan

Manfaat yang dicapai dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi dan kemampuan Karang Taruna dalam berwirausaha.
2. Peningkatan kemampuan Karang Taruna dalam mengelola usaha, sehingga bisa berkembang dengan baik.
3. Peningkatan kemampuan Karang Taruna dalam pengelolaan usaha sehingga mereka dapat melakukan pemasaran secara Online.
4. Peningkatan kemampuan Karang Taruna dalam hal berwirausaha, sehingga mereka akan bisa menyusun strategi dan akhirnya bisa menjadi unggul dalam memilih usahanya.

B. Saran

1. Para generasi muda yang tergabung dalam Karang Taruna di Desa Tohudan Kecamatan Colomadu memberikan respon positif atas kegiatan Penyuluhan ini

dan diharapkan penyuluhan lanjutan sangat diharapkan. Mereka berharap agar kegiatan pengabdian semacam ini terus dapat dilakukan, terutama memberikan ide-ide tentang pembukuan dan pengembangan usaha.

2. Kegiatan ini akan lebih efektif bila melibatkan atau ada kerjasama antara Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAKOP) Kabupaten Karanganyar (sebagai instansi pemerintah), perbankan (sebagai lembaga penyedia dana), dan Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta (sebagai penyuluh dan pelatih di bidang peningkatan kualitas SDM, pemasaran, operasional, Kewirausahaan dan manajemen usaha).

Daftar Pustaka

- Al. Haryono Jusuf. 2013. Manajemen Keuangan. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Anastasia Diana, 2014. Akuntansi Keuangan Perusahaan Kecil, Andi, Yogyakarta.
- Gugup Kismanto, 2012, Bisnis Pengantar, Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta.
- Joe Setiawan, 2010. Strategi Efektif Berwirausaha, Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- M. Manulang. 2007. Manajemen Personalialia. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- McDonald, Malcom. 2011. Strategi Pemasaran. Alih bahasa Sofyan Nikmat
- Suparman Sumahamijaya, 2014, Membina Sikap Mental Wiraswasta, Gunung Jati. Jakarta.

BIMBINGAN TEKNIS K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) DALAM MENGURANGI RESIKO KERJA DAN PENCEGAHAN COVID-19 BAGI PENGRAJIN GITAR MANCASAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO

**(Wahyu Tri Hastiningsih¹, Anditha Sari², Ichwan Prastowo³,
Junaedi⁴, Dhanu Prakoso⁵)**

¹Politeknik Indonusa Surakarta, wahyutri@poltekindonusa.ac.id

²Politeknik Indonusa Surakarta, anditha@poltekindonusa.ac.id

*³Politeknik Indonusa Surakarta, ichwanprastowo
@poltekindonusa.ac.id*

⁴Politeknik Indonusa Surakarta, junaedi@poltekindonusa.ac.id

⁵Politeknik Indonusa Surakarta, dhanuprakoso30@gmail.com

Abstrak

Usaha Gitar Mancasan Baki Sukoharjo merupakan usaha kerajinan gitar yang dilakukan oleh para pengrajin gitar masyarakat di desa tersebut, mulai dari bahan mentah sampai bahan jadi yang siap untuk dijual ke pembeli baik lokal maupun nasional. Dalam produksi gitar digunakan bahan dan peralatan yang berbahaya sehingga berpotensi terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja apalagi di masa pandemi Covid-19 saat ini, sehingga dibutuhkan Program (K3) yang dibuat secara menyeluruh dalam sistem pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali pengetahuan dan ketrampilan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja guna menghindari resiko kerja, yaitu mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dengan demikian terjadi peningkatan produktifitas usaha gitar

Mancasan. Kegiatan dilakukan melalui satu kegiatan yang terintegrasi yang meliputi pelatihan dan pembekalan terkait K3. Kegiatan pelatihan yang diberikan meliputi pemberian dasar teori dan praktek tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara pembinaan, konsultasi dan observasi yang berkaitan dengan K3 dan pencegahan Covid-19 dengan disediakan tempat cuci tangan dan pemilahan sampah sisa produksi. Adapun dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan pembuatan program K3 dengan membuat sistem pengelolaan yang baik dapat menghindari resiko kerja dan mencegah Covid-19 di Mancasan Baki Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci: Keselamatan kerja, kesehatan, UMKM Gitar, covid-19

Abstract

Mancasan Baki Sukoharjo Guitar Business is a guitar craft business conducted by the community guitar craftsmen in the village, ranging from raw materials to finished materials that are ready to be sold to buyers both local and national. In the production of guitars are used hazardous materials and equipment so that potentially against work accidents and diseases due to work especially during the current Covid-19 pandemic, so it takes a program (K3) that is made thoroughly in the management system of Occupational Safety and Health. This activity aims to provide knowledge and skills about Occupational Safety and Health in order to avoid work risks, namely reducing the number of work accidents and illnesses caused by work. Thus there was an increase in productivity of Mancasan guitar business. Activities are carried out through one organized activity that includes training and supply related to K3. The training activities provided include providing basic theory and practice on Occupational Safety and Health. Assistance activities are carried out by means of coaching, consultation and

observation related to K3 and prevention of Covid-19. The assistance also provides a place for washing hands and sorting waste products. As for the results of the activities that have been carried out, it can be concluded that by creating a K3 program by making a good management system can avoid the risks of work and prevent Covid-19 in Mancasan Baki Sukoharjo Regency.

Keywords: Work safety, health, guitar MSMEs, covid-19

1. Pendahuluan

Industri Mikro kecil dan Menengah (UMKM) di masa Pandemi Covid -19 sebagai salah satu sektor ekonomi yang terkena dampak. Perubahan perilaku pembelian masyarakat yang lebih memprioritaskan kebutuhan pokok dan mengesampingkan kebutuhan sandang dan papan menjadi problema tersendiri. UMKM perlu melakukan inovasi terhadap produk yang dihasilkan dan ditunjang dengan pemanfaatan IT. Di tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia (atau sekitar 99 persen dari total unit usaha) dan sektor UMKM juga telah mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja atau sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi (Databoks 2020) .

Setelah pandemic covid-19 menyebar di Indonesia mulai pertengahan Maret 2020, 37.000 pelaku UMKM terdata di Kementerian Koperasi dan UKM mengalami dampak usaha akibat pandemi COVID-19. Terdapat 4 masalah UMKM (Sugiri 2020) yaitu (1) penurunan produksi karena berkurangnya aktifitas pembelian, (2) kendala modal usaha yang tidak mengalami perputaran karena menurunnya tingkat penjualan, (3) kebijakan PSPB di wilayah tertentu menghambat distribusi produk. (4) bahan baku yang sulit di dapat dari industri lain.

Dalam proses produksi, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan guna melindungi pekerja di bidang produksi tetap terjaga dari Covid-19. Tanggal 20 Mei 2020 Kemenkes mengeluarkan ketentuan mengenai protokol pencegahan COVID-19 di wilayah umum khususnya untuk

sector perdagangan, industry dan jasa. Ketentuan tersebut berlaku bagi pengurus atau pengelola tempat kerja/pelaku usaha, pekerja, dan konsumen/pelanggan. Langkah tersebut juga dianjurkan (International Labour Organization 2020) dalam bentuk penggunaan masker baik oleh pelaku sektor UMKM maupun masyarakat sebagai pengguna produk atau jasa UMKM.

Desa Mancasan merupakan salah satu desa dengan akses listrik dan jalan raya yang cukup baik dimana sebelum memasuki desa Mancasan, melewati sebuah pabrik tekstil yang cukup besar, yang terletak pada 12 Km arah Selatan pusat Kota Solo atau bisa ditempuh kurang lebih 30 menit dengan lalu lintas normal. Dengan jumlah penduduk lebih dari 6000 orang dengan mata pencaharian yang terbanyak sebagai petani, hal ini tetap menjadikan masyarakat sebagai pengrajin industry rumah tangga berupa gitar menduduki urutan nomer 3 di tahun 2013. Industri kerajinan gitar ini mulai berkembang sejak tahun 1975 dimana musik keroncong masih berjaya. Hingga sekarang jumlah pengrajin masih bertahan.

Alat musik yang diproduksi yaitu bass, cello, gitar dan alat gitar dengan bahan kayu yang lainnya. Kemampuan ini dimiliki warga secara turun temurun baik dari peralatan ataupun teknik yang digunakan. Bahan-bahan gitar dapat diperoleh dengan mudah disekitar desa Mancasan baik dari bahan utama, bahan pendukung hingga packaging. Keahlian pengrajin dan bahan baku telah dimiliki oleh para pengrajin namun dalam hal ini muncul permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja masih minim pengetahuan dan kesadaran yang rendah, masih terjadi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja terutama kulit dan TBC (paru-paru). Di tambah dalam masa pandemi covid-19 saat ini masih banyak pengrajin yang belum mentaati protokol kesehatan dengan penerapan cuci tangan, penggunaan disinfektan dan penggunaan masker. Melihat hal tersebut diperlukannya bimbingan teknis terkait (1) Life Safety (Keselamatan Jiwa) , (2) Penerapan protocol Kesehatan dalam masa penanganan

Covid-19 dan (3) Environment Safety (keselamatan lingkungan).

2. Metode

Berdasarkan dari permasalahan mitra maka pemecahan masalah (solusi) yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan yaitu dengan memberikan teori dan praktek secara interaktif. Dalam pelatihan ini tim penulis dibantu oleh mahasiswa Dhanu Prakoso melakukan pendampingan dengan rincian pelatihan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Permasalahan dan Metode

Masalah	Masalah	Tujuan	Metode
A. Life Safety (Keselamatan Jiwa) dan penerapan protocol kesehatan	Kurangnya pengetahuan K3 dan kesadaran dalam bekerja yang tidak mengesampingkan keselamatan dan kesehatan kerja, juga minimnya APD (Alat Pelindung Diri) ketika melakukan pekerjaan.	Melindungi dan menjamin setiap pekerja dan orang lain yang berada di areal pekerjaan	Pelatihan penerapan system pengelolaan kerja yang baik dan penggunaan Alat Pelindungan Diri (APD) yang baik dan benar
B. Environment Safety (Keselamatan Lingkungan)	Tempat pembuangan limbah yang belum ada dan pemanfaatan limbah yang belum maksimal	Meningkatkan kesejahteraan dan produktifitas dengan selalu menjaga kelestarian alam dan lingkungan	Pelatihan pengelolaan limbah (sampah) yang baik dan pemanfaatan limbah dengan produk baru berupa kerajinan handycraft

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian bagi usaha gitar yang dilaksanakan di Mancasan Baki Kabupaten Sukoharjo memiliki tujuan agar pengrajin gitar memiliki pengetahuan, ketrampilan dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta mempunyai sikap yang baik dalam penerapannya. Kesehatan (Suharto 2016) berasal dari kata sehat yang berarti bebas dari gangguan penyakit. Keselamatan berasal dari kata selamat yang berarti terbebas dari bencana, bahaya atau gangguan. Dapat disimpulkan dalam melakukan proses usaha terutama proses produksi harus memperhatikan keadaan kesehatan, kenyamanan individu maupun kelompok kerja serta keselamatannya terhadap resiko bahaya yang mungkin timbul karena factor lingkungan.

Seseorang maupun kelompok kerja yang terjamin keselamatan dan kesehatannya (Yuliandi and Ahman 2019) dalam bekerja dapat meningkatkan produktifitas kerja. dimana kedepannya sebagai bekal untuk menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan kerja mereka. Hasil dari pengabdian ini dapat kami jelaskan sebagai berikut:

3.1 Pelatihan teknis K3 selama 1 bulan pertama.

Kami melakukan kegiatan dengan cara diskusi interaktif dengan pengrajin untuk mengidentifikasi segala permasalahan yang dihadapi pekerja, apa saja yang telah dilakukan dan tindakan yang telah dilakukan. Dari identifikasi permasalahan yang ada kami memberikan materi yang langsung berkenaan dengan kerja sehingga cepat dan tepat sasaran dalam memberikan solusi. Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah (1) Penyediaan APD (Alat Pelindung Diri) sesuai standar K3 dan (2) Penggunaan APD yang baik dan benar selama melakukan pekerjaan.



Gambar 1. Pemberian teori tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

3.2 Pelatihan Teknis K3 selama 1 bulan kedua.

Kami melakukan kegiatan dengan observasi langsung dilapangan dan memberikan pelatihan langsung kepada pengelola dan pekerja dilapangan dengan memberikan pengarahan dan bimbingan tentang Tata Letak Utility yang baik untuk proses produksi. Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah penataan tempat kerja yang aman sesuai dengan bahan dan peralatan yang ada sehingga menjamin tidak terjadi kecelakaan kerja. Tata letak bahan dan peralatan (mechanical dan electrical) sudah dilakukan sesuai dengan prosedur K3.

3.3 Pelatihan K3 selama 1 bulan ketiga

Dalam pelatihan K3 ini kami fokus pada limbah atau sampah bekas produksi, dengan melakukan kegiatan sosialisali pengelolaan sampah yang baik guna mengurangi beban pembuangan di tempak akhir pembuangan sampah. Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah sebagai berikut (1) Penyeleksian sampah sudah dilakukan sejak dini, sampah yang masih layak pakai dalam arti dimanfaatkan kembali dan sampah yang layak untuk dibuang. Kemudian pemilahan sampah

dilakukan untuk kategori sampah organik, anorganik dan sampah B3. Sampah yang masih layak pakai dari pengrajin dijual ke pengrajin *handycraft* mengingat SDM (Sumber Daya Manusia) dan waktu yang terbatas ditempatkan kerja sendiri, dan untuk sampah.



Gambar 2. Tempat Sampah Organik dan organik

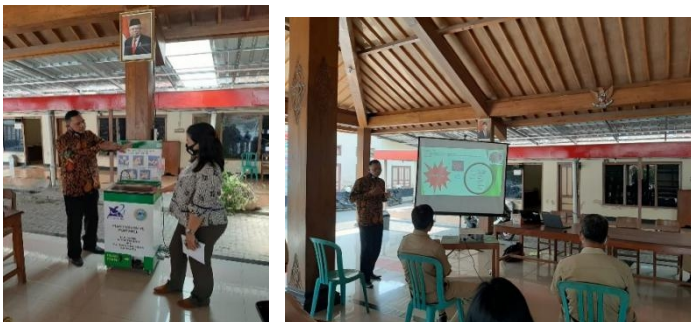
Sampah layak dibuang bisa dimanfaatkan kembali dengan memilah sampah yang organik, anorganik dan B3. Sampah khusus B3 yang terdiri dari kaleng bekas cat, thinner, minyak dan lain-lain ditempatkan khusus yang bisa dijual kembali.

3.4 Penyuluhan Pencegahan Pandemi Covid-19

Kini semua sector kehidupan maupun individu tertuju pada upaya pencegahan dari terjangkitnya virus yang hingga kini belum ada anti-virusnya. Salah satu strateginya adalah dengan mencuci tangan sesuai aturan kesehatan berdasarkan protokol WHO. Tentunya mejadi tanggung jawab kita bersama dengan ikut berpartisipasi terutama memberikan bimbingan secara teknis komunitas usaha baik skala kecil maupun besar menjadi sangat penting untuk memperkuat upaya Pemerintah Indonesia dalam memerangi penyebaran COVID-19 namun tetap menjalankan roda perekonomian.

Aturan telah diterapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah yang ditindaklanjuti dengan adanya Satgas Covid-19, namun nyata nya di Mancasan terutama para pengrajin desa mancanan belum sepenuhnya menerapkan protocol Kesehatan. Nampak dari tidak adanya tempat cuci tangan di luar masing-masing rumah, jarang penggunaan masker dalam melakukan pekerjaan maupun sosialisasi dan tidak adanya jaga jarak. Sebagai sebuah industri pelaku usaha menurut UNICEF (Ann 2020) didorong menerapkan kebersihan tangan dan penggunaan disinfektan dan tersedianya layanan dan prasarana cuci tangan (*wash*) yang permanen di tempat kerja dan rumah karyawan.

Tangan sebagai bagian tubuh yang paling mudah terkena kotoran, virus dan bibit penyakit. Saat memegang benda dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita dan menempel pada orang lain yang kita ajak berjabat tangan atau bahkan saat kita makan dengan tangan yang tidak bersih, kotoran tertelan dan sudah barang tentu akan mengganggu pencernaan. Maka mencuci tangan (Suprpto et al. 2020) dengan benar dan sesuai kesehatan amatlah penting agar jenis virus dan penyakit tidak masuk ke dalam tubuh manusia.



Gambar 3. Materi bimbingan teknis protocol Kesehatan cuci tangan dan penyerahan sarana cuci tangan bagi pengrajin gitar

Dalam penyuluhan ini kami memberikan materi yaitu teori dan praktek mengenai (1) Bimbingan teknis pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan tempat kerja pengrajin gitar. (2) Praktek penggunaan masker dan cara mencuci tangan yang baik dan benar dan (3) tim penulis juga memberikan bantuan untuk sarana wastafel (tempat cuci tangan) yang baik dan sesuai standar.

4. Penutup

Hasil setelah melakukan kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah (1) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) harus mendapatkan perhatian khusus bagi para pekerja dan pengelola usaha gitar di Mancasan Baki Sukoharjo melihat begitu bahayanya dan potensi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. (2) Jika alat dan bahan produksi gitar aman maka akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan pekerja sehingga kerja optimal sehingga tingkat produksi akan terus meningkat sehingga meningkatkan kesejahteraan para pekerja (3) Kelestarian lingkungan adalah penting untuk menjaga keseimbangan kehidupan dengan demikian ekonomi berjalan dengan baik tanpa mengganggu lingkungan sekitar (4) Usaha pencegahan covid-19 harus terus dilakukan agar tidak terjadi klaster baru dilingkungan Desa Mancasan Baki Kabupaten Sukoharjo.

Melihat perjalanan tim penulis dalam pelaksanaan pendampingan ada beberapa hal yang dapat kami sarankan (1) program kerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dibuat harus dilaksanakan dan selalu dievaluasi sehingga resiko kerja dapat diminimalis dan terjadi optimalisasi kerja yang baik, (2) kesadaran K3 harus selalu tumbuh dan menjiwai setiap pekerja dengan menciptakan budaya K3 ditempat kerja dengan baik dan (3) Covid-19 belum berakhir untuk itu harus selalu waspada terhadap bahaya yang ditimbulkan dan berusaha mentaati protocol kesehatan yang ditetapkan pemerintah.

Ucapan terima kasih diberikan kepada (1) Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah mendanai kegiatan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) 2020 (2) Direktur Politeknik Indonusa Surakarta dan Ketua Unit Penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat beserta staffnya yang telah memberikan dukungan teknis, fasilitas, dan administrasi guna kelancaran pengabdian,(3) Kepala Desa beserta Perangkat Desa Mancasan Baki Sukoharjo dan (4) Ari Kustanto sebagai mitra dalam kegiatan Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) 2020.

Daftar Pustaka

- Ann, Thomas. 2020. "Panduan Praktis Untuk Pelaku Bisnis Dalam Mendukung Air, Sanitasi Dan Kebersihan." *Unicef*:1–4. <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-05/Panduan-Praktis-untuk-Pelaku-Bisnis-dalam-mendukung-WASH-2020.pdf>.
- Databoks. 2020. "Pemerintah Beri Stimulus, Berapa Jumlah UMKM Di Indonesia?" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/04/08/pemerintah-beri-stimulus-berapa-jumlah-umkm-di-indonesia#>.
- International Labour Organization. 2020. "Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan Dan Kesehatan Di Tempat Kerja." *Labour Administration, Labour Inspection and Occupational Safety and Health Branch (LABADMIN/OSH) Route*: 1–52. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742959.pdf.
- Sugiri, Dani. 2020. "Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19." *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* 19(1): 76–86.
- Suharto. 2016. "Studi Tentang Keamanan Dan Keselamatan

Pengunjung Hubungannya Dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo).” *Jurnal Media Wisata* 14(1): 287–304.

Suprpto, Rohmat et al. 2020. “Pembiasaan Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) Di Semarang.” *Jurnal Surya Masyarakat* 2(2): 139.

Yuliandi, Cindy Dwi, and Eeng Ahman. 2019. “Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang.” *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (Bib) Lembang* 18(2): 98–109.

PRODUK PENDAFTARAN TANAH SISTIM LENGKAP BERUPA SERTIFIKAT

(Wibowo Murti Samadi¹, Shinta Rukmi B²)

^{1,2} Universitas Slamet Riyadi

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini kami lakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dari warga Pulisen khususnya RT.07/ RW.08 dalam memahami tentang perolehan sertifikat melalui program PTSL hal ini dilakukan secara insidental sebagai program Negara yang dilakukan oleh BPN

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, adalah menggunakan metode ceramah, dan dilanjutkan dengan tanya jawab (diskusi) yang berkaitan dengan tema kegiatan ini.

Berdasarkan pada observasi yang telah kami lakukan beberapa waktu yang lalu, dan juga disertai dengan hasil wawancara yang sifatnya sambil lalu, warga Pulisen khususnya RT.07/ RW.08 dalam memahami tentang perolehan sertifikat melalui program PTSL hal ini dilakukan secara insidental sebagai program Negara yang dilakukan oleh BPN, yaitu antara lain meliputi :

1. Masih rendahnya pemahaman Tentang Prona
2. Masih rendahnya pemahaman tentang Ayudikasi
3. Masih rendahnya partisipasi warga dalam memahami tentang PTSL

Kata Kunci : PTSL, Sertifikat

1. Pendahuluan

Analisis Situasi

Berdasarkan pada observasi yang telah kami lakukan beberapa waktu yang lalu, dan juga disertai dengan hasil wawancara yang sifatnya sambil lalu, warga Pulisen khususnya RT.07/ RW.08 dalam memahami tentang perolehan sertifikat melalui program PTSL hal ini dilakukan secara insidental sebagai program Negara yang dilakukan oleh BPN, yaitu antara lain meliputi :

4. Masih rendahnya pemahaman Tentang Prona
5. Masih rendahnya pemahaman tentang Ayudikasi
6. Masih rendahnya partisipasi warga dalam memahami tentang PTSL

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka kami mengusulkan salah satu solusinya, yaitu melalui ceramah tentang Produk Pendaftaran Tanah Sistem Lengkap Berupa Sertifikat, untuk selanjutnya dilakukan diskusi, sehingga diharapkan pemahaman warga RT.07 RW 8 mendapatkan pencerahan tentang pentingnya alat bukti sertifikat melalui program Negara yang dilakukan melalui Prona, Ayudikasi dan PTSL.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan juga pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan sertifikat

1. Pengertian Pendaftaran Tanah

Pendaftaran tanah berasal dari kata Cadaster atau dalam bahasa belanda merupakan suatu istilah teknis untuk suatu record (rekaman) yang menerapkan mengenai luas, nilai dan kepemilikan terhadap suatu bidang tanah (AP. Parlindungan, 1988: 2) Menurut Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 disebutkan bahwa :

“Pendaftaran tanah adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus, berkesinambungan, dan teratur meliputi pengumpulan, pengolahan, pembukuan dan penyajian serta pemeliharaan data fisik dan data yuridis, dalam bentuk peta dan daftar, mengenai bidang-bidang tanah dan satuan-satuan rumah

susun, termasuk pemberian sertipikat sebagai surat tanda bukti haknya bagi bidang-bidang tanah yang sudah ada haknya dan hak milik atas satuan rumah susun serta hak-hak tertentu yang membebaninya”.

Budi Harsono (2003: 483) merumuskan pengertian pendaftaran tanah sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terus menerus untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan menyajikan data tertentu mengenai bidang-bidang atau tanah-tanah tertentu yang ada di suatu wilayah tertentu dengan tujuan tertentu. Kegiatan pendaftaran tanah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah secara terus menerus dalam rangka menginventarisasikan data-data berkenaan dengan hak-hak atas tanah menurut Undang-Undang Pokok Agraria dan Peraturan Pemerintah, sedangkan pendaftaran hak atas tanah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh si pemegang hak atas tanah yang bersangkutan dan dilaksanakan secara terus menerus setiap ada peralihan hak-hak atas tanah tersebut menurut Undang-Undang Pokok Agraria dan Peraturan Pemerintah guna mendapatkan sertifikat tanda bukti tanah yang kuat.

2. Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap

Pasal 19 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (UUPA) menetapkan bahwa untuk menjamin kepastian hukum oleh pemerintah diadakan pendaftaran tanah di seluruh wilayah Republik Indonesia. Untuk percepatan pendaftaran tanah sebagaimana dimaksud Pasal 19 UUPA perlu dilaksanakan pendaftaran tanah pertama kali secara massal melalui Percepatan Pelaksanaan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap yang merupakan salah satu Program Prioritas Nasional sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Percepatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap.

Pendaftaran tanah secara sistematis lengkap adalah kegiatan pendaftaran tanah untuk pertama kali yang

dilakukan secara serentak yang meliputi semua obyek pendaftaran tanah yang belum didaftar dalam satu wilayah desa/kelurahan atau nama lainnya yang setingkat, dan juga termasuk pemetaan seluruh obyek pendaftaran tanah yang sudah terdaftar dalam rangka menghimpun dan menyediakan informasi yang lengkap mengenai bidang-bidang tanahnya. Penyelenggaraan pendaftaran tanah sistematis lengkap dapat dilaksanakan sebagai kegiatan rutinitas Kantor Pertanahan atau merupakan kegiatan tahunan dari suatu proyek/program.

Adapun pengertian dari Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap berdasarkan Peraturan Menteri agraria Nomor 12 Tahun 2017, adalah: "Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap adalah kegiatan pendaftaran tanah untuk pertama kali yang dilakukan secara serentak bagi semua obyek pendaftaran tanah di seluruh wilayah Republik Indonesia dalam satu wilayah desa/kelurahan atau nama lainnya yang setingkat dengan itu, yang meliputi pengumpulan dan penetapan kebenaran data fisik dan data yuridis mengenai satu atau beberapa obyek pendaftaran tanah untuk keperluan pendaftarannya."

Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap dilaksanakan untuk seluruh obyek Pendaftaran Tanah di seluruh wilayah Republik Indonesia. Obyek Pendaftaran Tanah meliputi seluruh bidang tanah tanpa terkecuali, baik bidang tanah hak, tanah aset Pemerintah/Pemerintah Daerah, tanah Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah, tanah desa, Tanah Negara, tanah masyarakat hukum adat, kawasan hutan, tanah obyek landreform, tanah transmigrasi, dan bidang tanah lainnya. Pelaksanaan pendaftaran tanah sistematis lengkap tidak membebankan biaya yang besar bagi pemohonnya karena adanya berbagai macam sumber pembiayaan.

Pasal 40 Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Percepatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap menyatakan bahwa sumber pembiayaan untuk percepatan pelaksanaan Pendaftaran

Tanah Sistematis Lengkap dapat berasal dari pemerintah, pemerintah daerah, Corporate Social Responsibility (CSR) Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah, badan hukum swasta dan/atau dana masyarakat melalui Sertipikat massal swadaya. Pembiayaan berasal dari:

1. Daftar Isian Program Anggaran (DIPA) Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional dan/atau kementerian/lembaga pemerintah lainnya.
2. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi, Kabupaten/Kota dan Dana Desa.
3. Corporate Social Responsibility (CSR) Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah.
4. Dana masyarakat melalui Sertipikat massal swadaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Penerimaan lain yang sah berupa hibah (grant), pinjaman (loan) badan hukum swasta atau bentuk lainnya melalui mekanisme Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan/atau Pendapatan Negara Bukan Pajak.

2. Metode

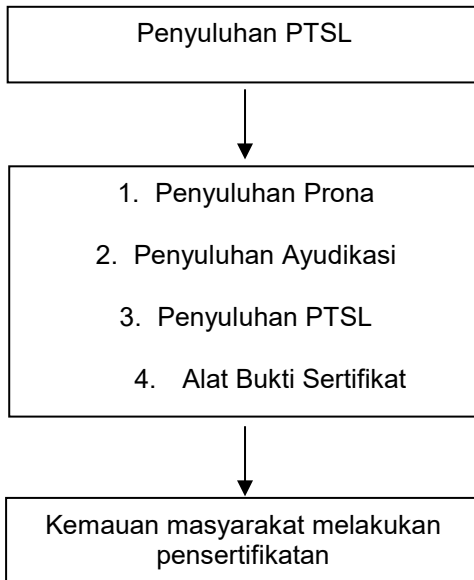
Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan cara :

1. Ceramah
 2. Diskusi
- Alat yang digunakan : Visual Audio
 - Pelaksanaan : 2020
 - Lokasi : RT.7 RW.8, Pulisen
Jl. Merapi Merbabu, Boyolali

3. Pembahasan dan Hasil

Pelaksanaan sosialisasi pentingnya sertifikat yang dipahami oleh masyarakat sangat dominan dalam melakukan pensertifikatan sehingga tertib administrasi menjadi prioritas terwujudnya program Negara.

Gambaran IPTEKS yang ditransfer kepada masyarakat



4. Penutup

1. Kesimpulan

Kebijakan Negara dalam mendorong Program kelanjutan Prona yakni Pendaftaran Tanah Sistim Lengkap (PTSL) dilaksanakan secara progresif sehingga PP No.24 Tahun 1997 menjadi pegangan tertib administrasi bidang keagrariaan.

2. Saran

Perlu dilanjutkan Program Pendaftaran Tanah Sistim Lengkap (PTSL) supaya terwujud alat bukti Sertifikat secara nasional.

Daftar Pustaka

Bahan PTSL BPN Propinsi Jawa Tengah
Asas Prona BPN Republik Indonesia
PP No.24/1997

POTENSI DAN TINGKAT PEMANFAATAN IKAN KURISI DAN IKAN SWANGGI DESA TLOGOMOJO REMBANG

(Yaya Finayani¹, Muhammad Alhan², Sunaryo³)

¹*Jurusan Teknik Elektronika, Politeknik Pratama Mulia Surakarta,
yayafinaakbar@gmail.com*

²*Jurusan Teknik Elektronika, Politeknik Pratama Mulia Surakarta,
yuesss08@gmail.com*

³*Jurusan Teknik Otomotif, Politeknik Pratama Mulia Surakarta,
naryo55@yahoo.co.id*

Abstrak

Ikan Kurisi dan Ikan Swanggi tergolong ikan berdaging putih dengan protein tinggi serta rendah lemak adalah jenis ikan hasil tangkapan perairan laut di Kabupaten Rembang. Kedua jenis ikan tersebut merupakan jenis ikan yang dimanfaatkan oleh kelompok usaha SOJI terdiri dari ibu rumah tangga diketuai oleh Ibu Sri Muntyastuti beralamat di Desa Tlogomojo Kabupaten Rembang yang diolah menjadi scallop, bakso dan sosis. Permasalahan mitra SOJI adalah pengolahan surimi yang menjadi bahan dasar olahan ikan masih dilakukan secara manual dengan memfilet daging ikan dari tulang dan kulitnya, hal ini memerlukan waktu dan tenaga yang cukup lama. Alat penggiling dan pengaduk adonan ikan yang dimiliki belum bekerja secara maksimal dikarenakan konstruksi mesin masih sederhana sehingga menghasilkan adonan yang belum halus dan lembut mengakibatkan produksi sosis terhenti. Pemasaran produk olahan SOJI masih dilakukan secara tradisional, dapat dikatakan tidak melakukan promosi sama sekali. Oleh karena itu perlu pemberian fasilitas teknologi tepat guna berupa mesin pemisah daging ikan dari kulit dan tulangnya,

mesin penggiling dan pengaduk olahan ikan serta pendampingan untuk mempromosikan produk SOJI melalui media sosial berbasis Android yang harapannya dapat meningkatkan omset penjualan produk olahan ikan SOJI.

Kata kunci: produk SOJI, kurisi, swanggi, olahan ikan, Tlogomojo

Abstract

Kurisi fish and Swanggi fish are classified as white fleshy fish with high protein and low fat are kinds of fish that caught at the sea waters in Rembang Regency. The two species are utilized by the SOJI Business Group that consist of housewives chaired by Mrs. Sri Muntyastuti, addressed at Tlogomojo Village, Rembang Regency, which are processed into Scallops, Meatballs and Sausages. The problem to the SOJI's partner is on processing of surimi that later will be a raw material to the fish flesh processing is still done manually by filet out the flesh from bones and skin, which its requires considerable in time and effort. The fish batter grinder and mixer does not work optimally yet due to the simple construction of the machine so that the resulting dough is not yet smooth and soft, caused in halted sausage production. The marketing of SOJI refined products is still done traditionally, it's like no promotion at all. Therefore it is necessary facilitation appropriate technology such as fish flesh separator machine from the bones and skin, grinding machines and mixer and counseling how to promote the SOJI products through social media using Android, which its hope could to increase sales turnover of SOJI's products.

Keywords: SOJI's products, Kurisi, Swanggi, fish flesh, Tlogomojo

1. Pendahuluan

Perairan Rembang merupakan perairan yang terletak di Pantai Utara Jawa, termasuk dalam Kabupaten Rembang yang juga merupakan bagian dari Propinsi Jawa Tengah, dengan sektor andalannya adalah perikanan. Dengan panjang pantai 63,5 km maka Kabupaten Rembang mempunyai potensi laut yang dapat dikembangkan. Perairan laut di Kabupaten Rembang mempunyai kekayaan sumberdaya jenis ikan dengan hasil tangkapan yang dominan dan bernilai ekonomis, antara lain ikan Layang, Kembung, Kurisi, Swanggi, Tenggiri, dan lain-lain.

Desa Tlogomojo merupakan salah satu desa di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang dengan sebagian besar masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Hasil tangkapan ikan oleh para nelayan sebagian langsung dijual di TPI (Tempat Pelelangan Ikan), dimakan untuk kebutuhan harian dan sebagian diolah menjadi produk olahan ikan berupa bakso, scallop dan sosis. Jenis iakan yang diolah biasanya ikan dengan nilai jual rendah, sehingga dilakukan pengolahan ikan untuk meningkatkan nilai jual ikan diantaranya adalah jenis ikan Kurisi dan ikan Swanggi.

Ikan Kurisi (*Nemipterus hexodon*) dan Ikan Swanggi (*Priacanthus tayenus*) tergolong jenis ikan yang berdaging putih dengan protein tinggi serta rendah lemak adalah jenis ikan hasil tangkapan perairan laut di Kabupaten Rembang. Kedua jenis ikan tersebut merupakan jenis ikan yang dimanfaatkan oleh kelompok usaha 'SOJI' yang dikelola oleh Ibu Sri Puji Muntyastuti dengan alamat Desa Tlogomojo RT.05/TW.01 Kec. Rembang Kab. Rembang memiliki 13 pekerja ibu rumah tangga di sekitar rumahnya dengan gaji harian Rp.50.000,00. Rata-rata setiap hari memproduksi 800 bungkus olahan ikan terdiri scallop, bakso ikan, dan sosis, bahan baku ikan Kurisi dan Swanggi kira-kira 1 kwintal. Harga jual setiap bungkus scallop berisi 30 buah seharga Rp. 7500,00 sedangkan bakso ikan berisi 30 buah.

Teknik pengolahan ikan Kurisi dan Swanggi sebelum dibentuk menjadi scallop, bakso ikan dan sosis terlebih dahulu dijadikan surimi. Surimi didefinisikan sebagai lumatan

daging ikan yang telah terpisah dari tulang dan kulinya biasanya dilakukan dengan pemisah mekanik yang memisahkan daging ikan dari tulang dan kulitnya, selanjutnya dilakukan pencucian dengan air dan larutan garam.

Kelompok Usaha SOJI yang menjadi mitra kegiatan PKM (Program Kegiatan Masyarakat) ini dalam mengolah surimi masih dilakukan secara manual dengan memfilet daging ikan dari tulang dan kulitnya, hal ini memerlukan waktu dan tenaga yang cukup lama. Jika mitra membeli surimi yang sudah jadi harganya lebih mahal dan kualitasnya terkadang rendah yang diakibatkan surimi yang dijual telah mengalami pengawetan pembekuan yang cukup lama. Jika surimi kualitasnya rendah mengakibatkan rasa olahan ikan tidak enak, jika surimi diolah sendiri maka kualitas ikan Kurisi dan Swanggi bisa selalu segar sehingga kualitas olahan ikan dapat selalu terjaga dengan baik.

Bakso ikan, Scallop dan Sosis jenis olahan ikan hasil produk SOJI diawali dengan pembuatan surimi ditambah tepung tapioka serta bumbu sesuai dengan jenis produknya dilanjutkan penggilingan dan pengadukan sampai adonan ikan homogen (halus dan lembut). Alat penggiling dan pengaduk olahan ikan yang dimiliki mitra SOJI belum bekerja secara maksimal dikarenakan konstruksi mesin masih sederhana sehingga untuk menghasilkan adonan ikan dengan tekstur lembut dan halus dibutuhkan waktu penggilingan dan pengadukan yang cukup lama sehingga memerlukan bahan bakar yang banyak itupun hasil adonan masih belum bisa digunakan untuk produksi Sosis mengakibatkan produk Sosis SOJI terhenti karena untuk memproduksi sosis adonan ikan harus homogen. Proses selanjutnya adonan ikan dibentuk sesuai dengan produknya scallop, bakso ataupun sosis kemudian dikukus dibungkus dan kemudian dipasarkan.

Pemasaran produk SOJI masih dilakukan secara tradisional, dapat dikatakan tidak melakukan promosi sama sekali. Model pemasaran langsung disetorkan ke warung-warung di sekitar rumah dan pasar-pasar di wilayah

Rembang dan sekitarnya. Untuk penjualan produk SOJI saat ini bisa dikatakan stabil karena sudah ada pelanggan yang pasti walaupun masih di wilayah Rembang.

Berdasarkan uraian diatas mitra SOJI pada kegiatan PKM ini memerlukan fasilitas peralatan teknologi tepat guna berupa mesin pemisah daging ikan dari kulit dan tulangnya, mesin penggiling dan pengaduk olahan ikan Kurisi dan Swanggi serta pendampingan untuk meningkatkan omset penjualan produk olahan ikan SOJI melalui cara mempromosikan produk melalui media sosis berbasis Android. Sehingga pembeli/konsumen produk SOJI bias berasal dari daerah mana saja tidak terbatas di wilayah Rembang dan sekitarnya.

2. Metode

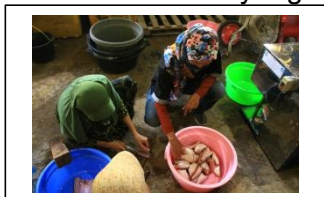
Berdasarkan kondisi yang dihadapi oleh mitra SOJI dalam mengolah ikan Kurisi dan Swanggi menjadi produk scallop, bakso dan sosis, maka metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan melalui pemberian fasilitas teknologi tepat guna berupa mesin pemisah daging ikan dari kulit dan duri, mesin penggiling dan pengaduk olahan ikan dengan kapasitas sekali adukan adonan mencapai 12 – 15 kg serta pendampingan untuk meningkatkan omset penjualan produk olahan ikan SOJI dengan mempromosikan produk melalui media sosial berbasis Android meliputi pelatihan konsep marketing, strategi promosi dan konsep bisnis online dilanjutkan pendampingan pemanfaatan media social berbasis Android untuk mempromosikan produk olahan ikan SOJI.

3. Hasil dan Pembahasan

Fasilitas Teknologi Tepat Guna

Produk olahan ikan SOJI produksi mitra SOJI terdiri dari Scallop SOJI, Bakso Ikan SOJI, Sosis SOJI dengan bahan baku ikan Kurisi dan Ikan Swanggi diperlihatkan Gambar 1, sedangkan produk olahan SOJI ditunjukkan Gambar 2. Produk sosis terhenti dikarenakan mesin penggiling dan pengaduk yang dimiliki mitra menghasilkan adonan olahan

ikan yang belum homogen (halus dan lembut) dikarenakan konstruksi mesin masih sederhana. Padahal untuk bahan olahan sosis harus halus dan lembut, dengan alat yang sekarang dimiliki untuk mendapatkan adonan ikan yang halus dan lembut dibutuhkan waktu yang cukup lama sehingga butuh bahan bakar mesin yang cukup banyak.



Gambar 1. Ikan Kurisi dan Swanggi

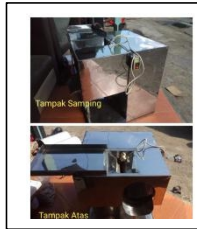


Gambar 2. Produk SOJI

Melalui kegiatan PKM ini mitra diberikan fasilitas pengadaan peralatan teknologi tepat guna berupa Mesin Penggiling dan Pengaduk Olahan Ikan yang diperlihatkan Gambar 2 dengan kapasitas sekali aduk 12 – 15 kg bahan baku dan bumbu, diameter wajan 70 cm bahan bakar solar diperlihatkan Gambar 3.

Kedua mesin tersebut yaitu Mesin Pemisah Daging Ikan dari Tulang dan Kulit serta Mesin Penggiling dan Pengaduk Olahan Ikan telah diserahkan ke pemilik usaha SOJI yaitu Ibu Sri Puji Muntyastuti Hari Rabu, 5 Agustus

2020 di Desa Tlogomojo Kabupaten Rembang ditunjukkan Gambar 5.



Gambar 3. Mesin Pemisah Daging Ikan



Gambar 4. Mesin Penggiling dan Pengaduk

Pada kesempatan tersebut dilakukan pelatihan penggunaan mesin yang meliputi cara mengoperasikan mesin pemisah daging ikan, perawatan mesin baik secara elektrik maupun kebersihan mesin seperti diperlihatkan Gambar 6 dan Gambar 7. Kegiatan pelatihan ini melibatkan tim pelaksana PKM dan mahasiswa yang diikuti mitra SOJI dan semua karyawannya, peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan aktif sampai selesai.



Gambar 5. Serah Terima Mesin



Gambar 6. Pelatihan Mesin Pemisah Daging



Gambar 7. Pelatihan Mesin Penggiling dan Pengaduk

Pelatihan Teknik Pemasaran Online

Kegiatan ini memberikan pemberian bekal kemampuan mitra SOJI untuk melakukan promosi produksi SOJI akan membantu Mitra SOJI dalam memperluas wilayah pemasaran, melakukan promosi produk yang akhirnya dapat meningkatkan jumlah produksi olahan SOJI serta meningkatkan pendapatan Mitra SOJI. Bekal yang telah diberikan ke mitra SOJI pendampingan melakukan promosi SOJI di salah satu aplikasi pemasaran online yaitu aplikasi SHOPEE, dengan instruktur dari dosen Teknik Elektronika Bp. Sudarno S.T., M.Eng bersama dengan perwakilan dari pihak SOJI Sdr. Lutfi diperlihatkan Gambar 8, dalam kegiatan yang telah dilakukan berupa pengenalan fitur-fitur di aplikasi Shopee.



Gambar 8. Pelatihan Pemasaran Online

Dampak Ekonomi dan Sosial

Kegiatan PKM ini sangat bermanfaat bagi mitra SOJI dalam melaksanakan aktivitas produksi dalam mengolah olahan ikan menjadi produk SOJI Scallop, Bakso Ikan, dan Sosis. Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan PKM ini akan dijelaskan berdasarkan dampak ekonomi dan sosial Tabel 1, Tabel 2, di bawah ini.

Tabel 1. Dampak Ekonomi Mesin Pemisah Daging Ikan

<p>Sebelum Kegiatan PKM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu memfilet ikan untuk memperoleh daging ikan memerlukan waktu yang cukup lama, karena • Kualitas bahan baku olahan scallop, bakso ikan dan sosis terkadang kurang baik karena membeli bahan ikan yang sudah lama dibekukan sehingga muncul teguran dari pelanggan
<p>Sesudah Kegiatan PKM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang lebih cepat serta daging yang diperoleh lebih banyak karena daging tidak yang menempel pada tulang dan kulit ikan. • Kualitas bahan baku ikan dapat dipertahankan selalu segar, sehingga tidak akana da keluhan dari pelanggan

Dengan meningkatnya kapasitas mesin penggiling dan pengaduk adonan ikan akan mengakibatkan kenaikan pendapatan mitra SOJI mencapai 2,2 kalinya.

Tabel 2. Dampak Ekonomi Mesin Penggiling

<p>Sebelum Kegiatan PKM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kontruksi Mesin sederhana • Kapasitas penggilingan dan pengadukan maksimal 7,5 kg • Hasil adonan ikan kurang lembut/kurang halus • Produksi Sosis Ikan terhenti dikarenakan hasil penggilingan dan pengadukan olahan ikan belum sempurna • Terkadang menolak pesanan pelanggan dikarenakan dengan kontruksi mesin yang sederhana hasil produksi terbatas jumlahnya.
<p>Sesudah Kegiatan PKM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kontruksi mesin berbasis teknologi tepat guna • Kapasitas penggilingan dan pengadukan mencapai 15 kg • Hasil adonan ikan lembut/halus • Produk Sosis sangat dimungkinkan untuk diproduksi dikarenakan mesin dapat menghasilkan adonan yang halus • Tidak menolak pesanan pelanggan

Sedangkan dampak sosial dari kegiatan PKM di Desa Tlogomojo Kabupaten Rembang diperlihatkan Tabel 3 dan Tabel 4 dimana keberadaan Mitra SOJI memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya yaitu memberikan tambahan penghasilan bagi ibu-ibu rumah

tangga di sekitar lokasi mitra SOJI. Dikarenakan sebagian besar penduduk Rembang bermata pencaharian nelayan, memungkinkan masyarakat di sekitar lingkungan mitra SOJI bisa menjual hasil tangkapan ikannya, sehingga mempermudah masyarakat di sekitar lingkungan Mitra SOJI menjual hasil tangkapan ikan.

Tabel 3. Dampak Sosial Mesin Pemisah Daging Ikan

<p>Sebelum Kegiatan PKM</p>	<p>Mitra SOJI secara moral tidak bisa memberikan kebenaran bahan baku yang selama ini digunakan, karena menurut keterangan dari pemilik SOJI seringkali ada pertanyaan dari pelanggan menanyakan bahan baku ikan yang digunakan itu ikan segar (Kurisi, Swanggi) atau tidak, karena mitra SOJI sering menggunakan daging ikan beku.</p>
<p>Sesudah Kegiatan PKM</p>	<p>Mitra Soji secara moral dapat memberikan dan menunjukkan bahan baku ikan Kurisi dan Swanggi yang digunakan kepada pelanggan yang dapat memastikan pelanggan mengetahui bahan baku produk Scallop, Bakso Ikan dan Sosis benar-benar dari ikan dan tidak meragukan untuk mengkonsumsi produk olahan SOJI.</p>

Tabel 4. Dampak Sosial Mesin Penggiling

<p>Sebelum Kegiatan PKM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan kondisi mesin sederhana dan kurang bersih mengakibatkan masyarakat di sekitar tempat tinggal yang mengetahui kondisi tersebut kurang minat mengkonsumsi produk SOJI • Kesederhanaan mesin dan kondisi kebersihan yang kurang berakibat Mitra SOJI belum bisa mendaftarkan produk ke BPOM.
<p>Sesudah Kegiatan PKM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan masyarakat sekitar tempat tinggal Mitra SOJI meningkat terhadap produk olahan SOJI karena mesin terbuat dari <i>stainless</i> dan bersih • Ada peluang Mitra SOJI mendaftarkan produknya ke BPOM

4. Penutup

Simpulan

1. Pemberian fasilitas peralatan teknologi tepat guna kepada mitra SOJI berupa Mesin Pemisah Daging Ikan dari Kulit dan Mesin Penggiling dan Pengaduk Olahan Ikan dilanjutkan penyerahan mesin ke Mitra SOJI di desa Tlogomojo Kabupaten Rembang, kedua mesin telah diserahkan kepada mitra SOJI pada hari Rabu, 5 Agustus 2020 di Desa Tlogomojo Kab. Rembang.
2. Dengan adanya fasilitas teknologi tepat guna yang telah diberikan, Mitra “SOJI” mengembangkan produk Scallop,

- BAKSO Ayam dengan nama Scallop “MONICA” dan Bakso “MONICA”
3. Pelatihan penggunaan aplikasi pemasaran online berbasis Android berjalan dengan lancar, dan masih berlanjut untuk merealisasikannya lewat pembimbingan daring antara tim pelaksana dan mitra SOJI.
 4. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program PKM memberikan dampak positif bagi pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.

Saran

Adapun saran yang diberikan adalah:

1. Ada pekerja yang bertugas untuk melakukan promosi produk SOJI melalui media sosial tidak hanya melalui aplikasi Shopee. Promosi dapat diperluas lagi melalui aplikasi instagram, facebook, tokopedia, lazada dan lain-lain.
2. Berlangganan layanan internet yang dipasang di lokasi mitra SOJI sehingga akses internet bisa lancar

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada RISTEK-BRIN untuk skim PKM (Program Kemitraan Masyarakat) Tahun 2020. Terimakasih kepada Politeknik Pratama Mulia Surakarta untuk dukungan dan bantuannya.

Daftar Pustaka

- Azizah, N., Mahendra, M., dan Lofian, B. 2019., Pemanfaatan E-Commerce untuk Peningkatan Strategi Promosi dan Penjualan UMKM Tas di Kabupaten Kudus. *E-DIMAS Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 10(1): 96-99.
- Aziz, N. N., Subiyanto, S., dan Amarrohman, F. J. 2017. Analisis faktor Aksesibilitas dan Fasilitas Umum Terhadap Zona Nilai Tanah Berdasarkan Harga Pasar Wajar Tahun 2017 Dengan Metode Pendekatan Penilaian Massal dan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi UNDIP* 6(4):: 496-505.
- Romiyadi, dan Putri, I. P. 2017. Perancangan dan Pembuatan Mesin Penggiling Daging dan Pengaduk Adonan Bakso. *Jurnal Teknik Mesin Institut Teknologi Padang* (7(1): 14-19.
- Setyawan, F., Santoso, H., dan Syauqi, A. 2017. Protein Surimi Ikan Kurisi (*Nepterus Hexodon*) karena Pengaruh Penyimpanan Beku dan Kontribusinya di dalam Pemenuhan Kecukupan Protein. *e-Jurnal Ilmiah BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)*3(1), 31-38.
- Sedayu, B. B., Erawan, I. S., dan Bandol Utomo, B. S. 2013. Rancang Bangun Dan ujicoba Mesin Pemisah Daging Ikan Berdaya Listrik Rendah. *JPB Perikanan* 8(2): 125-132.
- Sugito., Prahutama, A., Tarno., dan Hoyyi, A., 2019., Diversifikasi Olahan Ikan Bandeng oleh UKM Primadona dalam Program Pengabdian IbPE 2016-2018. *E-DIMAS Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 10(1): 100-104.
- .